

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENGEFEKTIFKAN PAGUYUBAN
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM
AKADEMIK**
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang)

TESIS

Oleh :
SYIVAUN NADHIROH
17711005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

TESIS

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENGEFEKTIFKAN PAGUYUBAN
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM
AKADEMIK**

(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

SYIVAUN NADHIROH

NIM 17711005

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

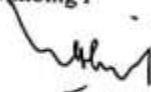
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

Pembimbing II



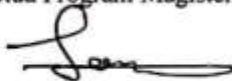
Dr. Indah Aminatuz Zuriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Batu, 21 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Program Akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Dewan Penguji,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Ketua

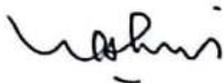
NIP. 196903032000031002



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Penguji Utama

NIP. 197606162005011005



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Anggota

NIP. 196603111994031007



Dr. Inah Aminatuz Zuriyah, M.Pd

Anggota

NIP. 197902022006042003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syivaun Nadhiroh
NIM : 17711005
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik
(Studi Kasus Di Smp Brawijaya Smart School Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Batu, 21 Desember 2021



Syivaun Nadhiroh
17711005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian kata terindah yang terucap dalam rangkaian lafadz *Alhamdulillahillobbil'alamiin* atas segala hidayah dan karunia Allah SWT yang telah memberi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya karena rahmat-Nya, karya ini dapat terwujud dengan baik meskipun banyak kekurangan di dalamnya. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita pada cahaya kebenaran dan kebaikan sampai detik ini.

Berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd atas semua layanan dan fasilitasnya yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Indah Aminatuz Zuriyah, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik, khususnya kepada Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrasi selama penulis menyelesaikan studi

8. Semua Civitas Sekola Menengah Pertama Brawijaya Smart School, Kepala Sekolah yaitu Muchamad Arif, S.Si., Mp.d. Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas Fadhilah Hardini Wahyuni Asih, S.Pd., Gr. Dan Bid. Akademik Lianita Istiqomah, S.Pd. Wali Kelas Ahmad Fathun Najah, S.Pd. dan Perwakilan Paguyuban sekaligus Wali Murid yaitu Mardiani Krisanti, serta semua pendidik dan kependidikan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Ali Mansur dan Ibu Siamah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Suami Achmad Dzulfikar Fawzi dan anak Amira Aizzatul Ulya yang selalu memberikan ketenangan dan kebahagiaan kepada penulis.
11. Adik-adik, Firdausi Nuzula, HaniFathun Nabilah, Nur Ilma Mufidah dan M. Ridho al-Mu'adzin serta keluarga besar Bani Sumadi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.
12. Teman-teman Pascasarjana, khususnya kelas B M.MPI angkatan 2018/2019 Genap, teman-teman RTQ Nurul Furqon, PPTQ Nurul Furqon dan Asrama Pascasarjana UIN Maliki Malang, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi dan support dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga Allah membalas dengan berlipat ganda pahala yang terbaik. Amiin.

Malang, 25 Maret 2022

Penulis,

Syivaun Nadhiroh

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |
| F. Definisi Istilah | 22 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 23 |
| BAB II | 25 |

| | |
|--|----|
| A. Konsep Manajemen Humas Sekolah | 25 |
| 1. Pengertian Manajemen Humas | 25 |
| 2. Peran dan Fungsi Manajemen Humas | 32 |
| 3. Tujuan Manajemen Humas | 36 |
| B. Konsep Efektivitas Paguyuban Sekolah | 38 |
| 1. Pengertian Efektivitas Paguyuban Sekolah | 38 |
| 2. Peran dan Fungsi Paguyuban Sekolah | 41 |
| 3. Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik dalam Paguyuban Sekolah... | 44 |
| C. Konsep Keberhasilan Program Akademik..... | 49 |
| 1. Pengertian Keberhasilan Program Akademik..... | 49 |
| 2. Indikator Keberhasilan Program Akademik Sekolah | 54 |
| 3. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Sekolah..... | 60 |
| D. Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik. | 63 |
| E. Kerangka Berfikir Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang | 66 |
| BAB III | 67 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 67 |
| B. Kehadiran Peneliti | 69 |

| | |
|---|-----------|
| C. Lokasi Penelitian | 70 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian..... | 71 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 73 |
| F. Analisis Data | 77 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 81 |
| BAB IV | 87 |
| A. Representasi SMP Brawijaya Smart School Malang..... | 87 |
| 1. Sejarah Singkat | 87 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan | 88 |
| 3. Keadaan Siswa..... | 93 |
| 4. Kurikulum..... | 94 |
| 5. Hubungan Masyarakat | 95 |
| B. Paparan Data Penelitian | 96 |
| 1. Langkah-langkah Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang | 96 |
| 2. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Melalui Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang.. | 120 |
| 3. Implikasi Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP BSS Malang..... | 131 |

| | |
|---|-----|
| C. Temuan Penelitian | 139 |
| BAB V | 142 |
| A. Langkah-langkah Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang | 142 |
| 1. <i>Planning</i> (Perencanaan)..... | 142 |
| 2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)..... | 144 |
| 3. <i>Actuating</i> (Penggerakan atau Pelaksanaan) | 145 |
| 4. <i>Controlling</i> (Pengawasan) | 147 |
| 5. <i>Evaluating</i> (Penilaian) | 148 |
| B. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Melalui Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang.. | 156 |
| 1. Program Unggulan..... | 157 |
| 2. Prestasi Siswa | 158 |
| 3. Animo Masyarakat Tinggi | 159 |
| C. Implikasi Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang. | 160 |
| 1. Pengelolaan Transparan..... | 161 |
| 2. Kepercayaan Masyarakat Tinggi | 163 |
| 3. <i>Image Positive</i> | 164 |

| | |
|---------------------|-----|
| BAB VI..... | 167 |
| A. Simpulan..... | 167 |
| B. Saran..... | 169 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 170 |
| LAMPIRAN | 177 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian..... | 37 |
| 4.1 Perkembangan Jumlah Siswa Selama 3 Tahun Terakhir..... | 111 |
| 4.1 Keterangan Fungsi Sumber Daya Manajemen Humas..... | 133 |
| 4.7 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dibentuk Paguyuban Sekolah | 136 |
| 4.8 Prestasi Siswa Di Bidang Akademik Tahun 2019-2021 | 119 |
| 4.9 Nilai Sempurna Siswa Angkatan Terakhir | 143 |
| 4.10 Peningkatan Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir | 148 |
| 4.12 Rekap Penilaian Sekolah di Websait Sekolah | 154 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Efektifitas Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat | 58 |
| 2.2 Kategori Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat | 64 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 84 |
| 4.2 Struktur Paguyuban SMP Brawijaya Smart School Malang | 119 |
| 4.3 Langkah-langkah Manajemen Humas | 127 |
| 4.4 Bagan Keterlibatan Sumber Daya Manajemen Humas | 129 |
| 4.5 Diagram Fishbone..... | 131 |
| 4.11 Bentuk Keberhasilan Program Akademik | 149 |
| 4.13 Implikasi Manajemen Humas | 131 |
| 5.1 Bagan Manajemen Humas | 184 |

MOTTO

*"Pendidikan Adalah Nafas Sebuah Peradaban"
Maka, Manusia yang Berilmu dan Beradab Mampu
Membangun Bangsa Yang Hebat.*

ABSTRAK

Nadhiroh, Syivaun. 2021. Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci : *Manajemen Humas, Paguyuban Sekolah, Program Akademik*

Manajemen humas merupakan proses pengelolaan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah. Sehingga dibutuhkan suatu kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan dari tujuan manajemen humas, yaitu membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam melaraskan pemahaman, baik sekolah dan orang tua harus belajar memahami maksud dan tujuan masing-masing. Oleh karena itu, sekolah membentuk paguyuban sebagai upaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik dan memberikan ruang kontribusi dalam setiap kegiatan sekolah. Namun, sejauh mana paguyuban ini menjadi langkah yang efektif untuk membantu sekolah dalam meningkatkan program akademiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendeskripsikan langkah-langkah manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah, (2) Mendeskripsikan bentuk keberhasilan program akademik melalui manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah, (3) Mendeskripsikan implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode diagram *fishbone* Ishikawa. Pengecekan keabsahan data menggunakan *credibility* (keterpercayaan) dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Langkah-langkah manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Penilaian (2) Bentuk keberhasilan program akademik melalui manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah yaitu, program unggulan, prestasi siswa bidang akademik dan animo masyarakat tinggi (3) Implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang yaitu, pengelolaan transparan, kepercayaan masyarakat tinggi dan *image positive*.

ABSTRACT

Nadhiroh, Syivaun. 2021. Public Relations Management in Making School Associations Effective to Increase the Success of Academic Programs in Junior High School Brawijaya Smart School Malang. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: *Public Relations Management, School Association, Academic Program*

Public relations management is the process of managing communication between educational institutions and the community, starting from planning to evaluating the process and results of school activities. So that a good cooperation is needed to achieve the success of the public relations management objectives, which is a collaboration between schools and parents of students. Parental involvement is significant for educational institutions in harmonizing understanding, where schools and parents must learn to understand each other's intentions and objectives. Therefore, the school established the association as an effort to build good communication with the parents of students and provide room for contribution in every school activity. However, to what extent has this association been an effective measure to assist the school in improving its academic program.

This research aims to, (1) Describe the steps of public relations management in making school associations effective, (2) Describe the form of academic program success through public relations management in making school associations effective, (3) Describe the implications of public relations management in making school associations effective to increase the success of academic programs at Junior High School Brawijaya Smart School Malang.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. The data collection techniques used were observation, structured interviews and documentation. Data were analyzed using the Ishikawa Fishbone diagram method. Checking the validity of the data using credibility by using technical triangulation.

The research results show that, (1) The steps of public relations management in making school associations effective, namely planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating, (2) The forms of academic program success through public relations management in making school associations effective, namely flagship program, academic achievement of students and high public interest (3) The implications of public relations management in making school associations effective to increase the success of academic programs at Junior High School Brawijaya Smart School Malang, namely transparent management, high public trust and image positive.

مخلص البحث

النّاطرة، شفاء. ٢٠٢١. إدارة العلاقات العامة في تبسيط الجمعيات المدرسية لزيادة نجاح البرامج الأكاديمية في المدرسة المتوسطة الأولى براويجايا سمارت سكول مالانج (Brawijaya Smart School (Malang). الرسالة الماجستير في كلية تنظيم الإدارية التربوية الإسلامية ؛ كلية الدراسات العليا في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ؛ المشرفون : الأستاذ الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير؛ الأستاذة الدكتورة إنداه أمينة الزهريه الماجستير.

الكلمات الرئيسية : إدارة العلاقات العامة ، الجمعية المدرسية ، البرنامج الأكاديمي

إدارة العلاقات العامة هي عملية ترتيب الاتصال بين المؤسسات التعليمية والمجتمع ، بدءًا من تخطيط الأنشطة إلى تقييم عمليات ونتائج الأنشطة المدرسية. لذلك فإن التعاون الجيد مطلوب لتحقيق نجاح أهداف إدارة العلاقات العامة ، وهي بناء علاقة جيدة بين المدرسة والوالدين. تعد مشاركة الوالدين مهمة جدًا للمؤسسات التعليمية في تنسيق الفهم ، ويجب على كل المدارس والوالدين أن يفهم المراد والأهداف لكل منهما. لذلك ، جعلت المدارس كجمعية لبناء التعامل الجيد مع الوالدين وتعطي الفرصة في كل نشاط مدرسي. ولكن ، إلى أي مدى يعتبر هذا الارتباط خطوة جيدة لمساعدة المدارس في تحسين برامجها الأكاديمية.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن إدارة العلاقات العامة في تبسيط الجمعيات المدرسية لزيادة نجاح البرامج الأكاديمية في المدرسة المتوسطة الأولى براويجايا سمارت سكول مالانج ، مع محاور فرعية ، وهي: (١) وصف خطوات إدارة العلاقات العامة في جعل الجمعيات المدرسية ، (٢) وصف شكل نجاح البرامج الأكاديمية من خلال إدارة العلاقات العامة في جعل الجمعيات المدرسية ، (٣) وصف الآثار المترتبة على العلاقات العامة الإدارة في جعل الجمعيات المدرسية في زيادة نجاح البرامج الأكاديمية في المدرسة المتوسطة الأولى براويجايا سمارت سكول مالانج

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ، نوع دراسة الحالة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات المنظمة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام طريقة مخطط إيشيكاوا لعظم السمكة. التحقق من صحة البيانات باستخدام المصادقية باستخدام تقنيات التثليث.

أظهرت النتائج أن (١) خطوات إدارة العلاقات العامة في جعل المجتمع المدرسي هي التخطيط، التنظيم، التشغيل، التحكم، التقييم (٢) أشكال نجاح البرنامج الإدارية الأكاديمية من خلال إدارة العلاقات العامة في نجاح الجمعيات المدرسية، وهي البرامج الممتاز، وتحصيل الطلاب في الأكاديميين والمصلحة العامة العالية (٣) آثار إدارة العلاقات العامة في جعل الجمعيات المدرسية لزيادة نجاح البرامج الأكاديمية في المدرسة المتوسطة الأولى براويجايا سمارت سكول مالانج، وهي الإدارة الشفافة والثقة بالمجتمع العالی والصورة الحسنة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah sebuah wadah yang sangat penting untuk menyalurkan berbagai informasi dan sarana untuk membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Pada hakikatnya hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang sangat berperan dalam mengembangkan dan membina pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.¹ Peran tersebut menggunakan media komunikasi dalam menyampaikan semua kejadian yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lingkungannya.

Lembaga pendidikan harus mempunyai perencanaan yang jelas untuk mengatur semua proses yang berhubungan dengan masyarakat. Perencanaan itu dikendalikan oleh manajemen humas, yaitu pengelolaan komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah.² Proses tersebut membutuhkan kerjasama yang selaras dari berbagai aspek kehidupan sekolah, di antaranya segi pemikiran, tenaga, pembiayaan atau penyelesaian masalah yang terjadi pada keduanya dengan tujuan saling membantu dalam menemukan solusi dan bersama mengembangkan potensi peserta didik.

¹ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 393

² *Ibid*, hlm. 393

Kerja sama dalam humas juga dikenal dengan kemitraan, yaitu partisipasi atau keikutsertaan secara sukarela. Bentuk kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Sebagaimana al-Maidah ayat 2 telah menganjurkan untuk bekerja sama dengan saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk meningkatkan keberhasilan program akademik sekolah.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁴

Ki Hajar Dewantara telah mencetuskan kemitraan dalam pendidikan dengan sebutan tri sentra pendidikan adalah kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, serta memiliki kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.⁵ Ketiga faktor tersebut sangat penting bagi lembaga pendidikan, yang akan menjadi lebih bijak dalam mewujudkan cita-cita pendidikan, salah satunya dengan cara meningkatkan keberhasilan program akademik yang ada di sekolah.

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30

⁴ Al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 2

⁵ Sri Lestari Yuniarti, S.Pd., M.Ed., dkk, *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016), hlm. 4

Keluarga adalah termasuk ayah dan ibu, juga disebut sebagai orang tua, yaitu bagian dari kemitraan pendidikan yang memiliki pengaruh penting dalam pencapaian keberhasilan program akademik sekolah, karena berinteraksi langsung dengan perkembangan kompetensi peserta didik. Kompetensi tersebut pada akhirnya yang akan menstimulasi mereka untuk mendalami bakat, kemampuan, dan sikap dalam menanggapi tantangan global.⁶ Sehingga partisipasi orang tua sangat kompleks untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam menentukan masa depan mereka dengan tanpa ada paksaan dan tekanan.

Kunci keberhasilan pendidikan merupakan bentuk kerjasama yang selaras antara pendidikan di satuan pendidikan dengan di lingkungan keluarga.⁷ Karena pada dasarnya *outcome* siswa atau peserta didik dilatarbelakangi oleh keluarga yang berbeda dari segi sosial, ekonomi, ras, etnis, dan struktur keluarga yang semuanya akan berpengaruh pada keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak.⁸ Semua anak lahir dalam keadaan fitrah, anak akan tumbuh dengan seiringnya pola asuh, pendidikan dan pengalaman orang tuanya, yang menjadikan mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana hadits berikut menjelaskan,⁹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ بِبَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُجْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ.

Artinya : Nabi SAW bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaikan seekor binatang melahirkan anaknya, apakah engkau melihat dia melindunginya ?.

⁶ Bujang Rahman, “Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 4 No. 2, (November, 2014), hlm. 130

⁷ Dr. Sukiman, M.Pd., sebagai Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kata Pengantar di dalam buku *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*.

⁸ Menurut Lee & Croninger, 1994 yang dikutip oleh Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum., *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 69

⁹ Hadits Shahih Muslim No. 4803 Kitab Takdir

Para guru akan menemukan peserta didik dengan watak atau kepribadian yang berbeda-beda. Bimbingan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil, atau juga bawaan sejak lahir akan membentuk kepribadian dari diri seseorang.¹⁰ Karakteristik yang berbeda akan membuat guru untuk terus belajar melalui dukungan, motivasi dan semangat orang tua untuk ikut serta kegiatan di sekolah.

Peran orang tua dalam pendidikan anak harus berlandaskan pada pemahaman bahwa anak-anak di sekolah dididik oleh guru dan pengawasan terhadap anaknya ketika sedang di rumah.¹¹ Keterlibatan tersebut sangat penting sehingga berdampak positif pada anak, seperti meningkatnya prestasi, motivasi, belajar, perilaku lebih baik dan sikap lebih positif lainnya.¹² Juga dapat membantu menyalurkan pemahaman tentang ketentuan etika dan social yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka.¹³ Memahami tugasnya masing-masing dengan komunikasi yang tepat dapat merealisasikan harapan masyarakat dan sekolah tentang perkembangan peserta didik, menjadi mercu suar bagi masyarakat sekitar dan ekstensifnya mampu melayani kebutuhan daerah setempat.¹⁴

¹⁰ Menurut Doni A Kosoema, 2007, yang dikutip oleh Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni, 2016), hlm. 123

¹¹ Fatchurrohman, "Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga", *Jurnal Akademika*, Vol. 23, No. 01, (Januari-Juni 2018), hlm. 150

¹² Yohanes Enggar Harususilo, 3 Topik ini Perlu Dikomunikasikan Antara Guru dan Orang tua, (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/07/20475101/3-topik-ini-perlu-dikomunikasikan-antara-guru-dan-orangtua>), (diakses pada hari Rabu, 27 Maret 2019, pukul 23.25 WIB)

¹³ Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd & Dr. Iskandar, M.Pd, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 222

¹⁴ Dr. Mukhtar, M.Pd, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multima, 2003), hlm. 54-55

Sebagai lembaga yang sudah mendapatkan kredibilitasnya, akan mudah baginya menjalankan proses pendidikan dengan memberdayakan sumber daya yang ada. Keterlibatan orang tua pada setiap kegiatan sekolah berperan sangat penting dalam menyelaraskan pemahaman selama mendidik anak, karena menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13, yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Berkenaan dengan pentingnya peran keluarga sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan, maka orang tua sangat dibutuhkan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah. Karena ekosistem pendidikan yang pertama merasakan perkembangan dan pertumbuhan anak adalah orang tua.

Permasalahan utama mengenai partisipasi orang tua menurut hasil penelitian Lickona yaitu mengenai peran dan tanggung jawab, diantaranya terdapat keterlibatan yang kurang aktif dari orang tua dan siswa. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di bidang pendidikan masih rendah dengan persentasenya mencapai 96% orang tua siswa mengetahui tentang program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.¹⁵ Penyebabnya terdiri dari pihak sekolah dengan sengaja tidak melibatkan pihak orang tua, orang tua tidak tahu, dan orang tua tidak mau. Berdasarkan data tersebut sekolah mempunyai inisiatif dengan memberikan fasilitas untuk memwadahi semua partisipasi orang tua dengan dibentuknya paguyuban sekolah.

¹⁵ Alim Ikhsan dkk, *Pengelolaan Paguyuban Kelas*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 2019), Volume 4 Nomor, hlm. 26

Paguyuban merupakan sebuah wadah perkumpulan orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.¹⁶ Paguyuban juga termasuk forum perkumpulan sosial yang sama-sama memiliki ikatan hubungan kekeluargaan atau keakraban dengan mempunyai tujuan yang mulia.¹⁷ Sedangkan paguyuban sekolah adalah perkumpulan dari perwakilan orang tua peserta didik yang memiliki hubungan kekeluargaan dan keakraban pada sebuah lembaga tempat anaknya sekolah. Paguyuban ini dipilih melalui voting atau sukarela dengan kesepakatan bersama di awal pertemuan ajaran baru sekolah. Fungsi paguyuban ini untuk membantu sekolah memperlancar semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar sampai pencapaiannya terhadap keberhasilan program sekolah.

Program akademik terdiri dari kegiatan tersusun yang diuraikan dari sebuah tujuan melalui penjabaran visi misi lembaga pendidikan yang kredibel. Sekumpulan mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilannya di bidang akademik juga merupakan pelaksanaan dari program akademik di sekolah. Adapun keberhasilan program akademik berkenaan dengan akademik siswa yang meliputi, kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Keberhasilan inilah termasuk bentuk penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berhubungan dengan penguasaan mata pelajaran serta nilai-nilai terdapat dalam kurikulum sekolah, sehingga akan memiliki dampak atau impak pada masing-masing pemerhati pendidikan, yaitu orang tua, guru dan masyarakat luas.

¹⁶ Alim Ikhsan, andi Nurochmah, Sumarlin Mus, *Pengelolaan Paguyuban Kelas*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, Thun 2019), hlm. 27

¹⁷ *Ibid*, hlm. 27

Sesuai dengan penjabaran di atas dan hasil observasi sebelum melakukan penelitian lanjutan, peneliti telah menemukan hal baru yang ada di humas Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang. Proses penemuan tersebut setelah melakukan beberapa kali observasi. Di sekolah ini dalam menjalin kemitraan dengan orang tua memiliki struktur organisasi dari mulai ketua sampai dengan anggota-anggotanya. Pembentukan kemitraan ini diberi wadah dengan membentuk organisasi yang diprakarsai oleh humas sekolah. Organisasi tersebut diberi nama “paguyuban”, dalam lingkup luasnya disebut paguyuban sekolah sedangkan dalam lingkup kecil disebut paguyuban kelas.¹⁸ Keberadaan paguyuban ini dipantau langsung oleh humas dan kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang.

Kemitraan yang dibentuk oleh SMP Brawijaya Smart School Malang melalui paguyuban sekolah dapat meningkatkan keberhasilan program-program akademik di sekolah ini, seperti prestasi siswa yang semakin meningkat, program-program unggulan sebagai alternatif akademik dan tingginya animo masyarakat terhadap sekolah. Selain itu bentuk pengelolaan yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah hingga citra yang dimiliki sekolah menjadi lebih baik di mata masyarakat. Maka dari itu penemuan ini perlu diteliti, karena tidak mudah bagi sekolah untuk melibatkan orang tua sampai mencapai tingkat keberhasilan program akademik. Kemudian, dapat dijadikan referensi juga informasi bagi semua kalangan khususnya mahasiswa pendidikan, perintis lembaga, orang tua dan lembaga pendidikan yang diteliti.

¹⁸ Hasil Observasi dengan Bu Dini Humas SMP BSS Malang, Rabu, 06 November 2019, di Ruang Tamu SMP BSS Malang.

Pada penelitian ini, peneliti sendiri juga sanggup untuk melakukan penelitian. Peneliti juga berupaya untuk mendapatkan banyak hal baru atau ilmu melalui penelitian ini. Meskipun pada dasarnya kemitraan sudah banyak yang membahasnya, tapi kemitraan merupakan kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan organisasi. Sehingga kemitraan akan terus berjalan mengikuti zamannya dengan permasalahan yang terjadi serta solusi yang mengatasi.

Ke-khasan dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas paguyuban sekolah dalam meningkatkan keberhasilan program akademik. Menariknya penelitian ini adalah proses pengorganisasian terhadap keterlibatan orang tua peserta didik dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan umum yang swasta yaitu Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang (BSS) terletak di Jl. Cipayung No. 8, Penanggungan, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65145.¹⁹

SMP BSS memiliki karakteristik yang menarik dan unggul. Sekolah berpenampilan unggul memiliki beberapa indikator, salah satunya yaitu adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.²⁰ Daya tarik sekolah ini bagi orang tua calon peserta didik yaitu menuju Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dengan 1 kelas model full berbahasa inggris dan 4 kelas reguler, kegiatan religi, sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, wali kelas dan pembimbing akademik di setiap kelas, kegiatan outbond, sinau wisata dan bela negara, program peningkatan akademik.²¹

¹⁹SMP BSS, <http://smp.bss.ub.ac.id/>, (diakses pada hari Senin, 26 Agustus 2019, pukul 09.30 WIB)

²⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113

²¹ Program Unggulan SMP BSS, (<http://smp.bss.ub.ac.id/program-unggulan/>), (diakses pada hari Senin, 26 Agustus 2019, pukul 10.00 WIB)

Berbagai pemaparan informasi di atas, secara garis besar penelitian ini dilakukan supaya Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School dapat memberi informasi dan menjadi referensi sekaligus solusi bagi lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan model kelebagaannya atau bagi lembaga pendidikan yang masih pemula. Maka penelitian ini berjudul **“Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik.” (Studi Kasus di SMP Brawijaya Smart School Malang).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
2. Bagaimana Bentuk Keberhasilan Program Akademik melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
3. Bagaimana Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
2. Mendeskripsikan Bentuk Keberhasilan Program Akademik melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
3. Mendeskripsikan Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretik dan praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Memberikan kontribusi akademik dan mengembangkan teori mengenai keberhasilan program akademik sekolah melalui manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah. Referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian serupa dan bagi para pengelola lembaga pendidikan. Memberikan solusi bagi lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam mengefektifkan paguyuban sekolah dalam meningkatkan keberhasilan program akademik.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga yang diteliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan dan evaluasi dalam keberhasilan program akademik melalui manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah. Sedangkan, bagi orang tua peserta didik penelitian ini sangat berguna dan membantu untuk *open mind* dalam berpartisipasi meningkatkan keberhasilan program akademik sekolah. Orang tua akan selalu berusaha membangun komunikasi dan meningkatkan kemitraannya dengan lembaga pendidikan. Sehingga orang tua memahami tugas dan perannya pada pendidikan anaknya.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan pendalaman penelitian, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dialami oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Yaitu *pertama*, penelitian Muhammad Abdul Khakim dengan judul, “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”,²² dengan memfokuskan masalah penelitiannya pada bagaimana manajemen humas, bagaimana partisipasi orang tua siswa dan peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.

²² Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I, *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik manajemen humas yang dilakukan adalah melalui perencanaan program, pengorganisasian, motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan dan evaluasi program. Bentuk partisipasi yang dihasilkan adalah ketika pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah terletak pada manajemen humas di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada peningkatan partisipasi orang tua di sekolah dasar melalui manajemen humas dan pada penelitian ini lebih kepada manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah di sekolah menengah pertama.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Ahmad, dengan judul, “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”.²³ Memfokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan humas dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi program kerja dari tahun sebelumnya melalui rapat kerja yang dilakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasan dan program humas MTs Al-Istiqamah Majang merujuk pada

²³ Akmal Ahmad, *Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone*, (Tesis : Magister Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

analisis wali murid, baik internal madrasah maupun external. Pelaksanaannya yaitu menjalani kunjungan kepada wali murid, penggunaan media online dan offline serta bermitra dengan wali murid. Evaluasinya, mengadakan rapat dengan wali murid pada akhir tahun dan dengan pihak humas madrasah di setiap kegiatan. Dampaknya terdapat peningkatan partisipasi wali murid yang berpedoman pada buku tamu.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi dengan orang tua di lembaga pendidikan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, proses manajemen dalam mengefektifkan partisipasi orang tua melalui paguyuban sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri tidak memaparkan dari dampak secara langsung melainkan hasil dari implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah terhadap program akademik sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Khoitu Nisa dan Denas Hasman Nugraha dengan judul, “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah”.²⁴ Fokus penelitiannya yaitu implementasi manajemen humas dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan, proses pelaksanaannya dan implikasinya.

²⁴ Eka Khoitu Nisa dan Denas Hasman Nugraha, *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah*, Jurnal : Al-Fahim, Vol. I, No. 1, Maret 2019

Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi humas SD IT Harapan Bunda diantaranya Go Public, bekerjasama dengan kesiswaan, penyusunan struktur organisasi, menggerakkan anggota-anggota organisasi dan berkoordinasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga, pengarahan kepada personel sekolah, pengawasan kepada personel sekolah, bekerjasama dengan tokoh masyarakat, bekerjasama dengan orang tua/ wali siswa, bekerjasama dengan komite sekolah, bekerjasama dengan organisasi-organisasi masyarakat, publikasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peran manajemen humas dalam meningkatkan hubungan baik dengan wali siswa. Perbedaannya yaitu menitikberatkan pada manajemen humas yang mengefektifkan paguyuban sekolah untuk memberikan pengaruh atau akibat atau implikasi pada program akademik sekolah. Studi yang digunakan juga berbeda penelitian tersebut dilakukan pada sekolah dasar sedangkan penelitian peneliti dilakukan di sekolah menengah pertama.

Keempat, Penelitian yang dilaksanakan oleh Juwita, Vika Puspita, Meldayanti dengan judul, “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al Hidayah”.²⁵ Penelitian ini memfokuskan pada bentuk analisis dan deskripsi mengenai manajemen humas pada lembaga, implementasi strategi humas sekolah dan cara membangun hubungan baik antara sekolah dengan orang tua murid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁵ Juwita, Vika Puspita dan Meldayanti, *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke*, (Jurnal Mappesona, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone, Vol.4, No.2, Juni 2021), hlm. 88-100

Hasil penelitian tersebut adalah manajemen humas dalam lembaga merujuk pada fungsi-fungsi humas dengan melibatkan semua stakeholder yang ada di lingkup sekolah. Strategi humas sekolah dengan menyelenggarakan komunikasi dan relasi dengan orang tua siswa untuk mencapai tujuan madrasah. Selanjutnya cara untuk membangun hubungan tersebut adalah dengan mengadakan rapat guru dengan orang tua di awal semester, mengundang orang tua untuk mendampingi siswa, mengunjungi rumah dan mengundang orang tua pada saat acara atau kegiatan sekolah.

Persamaan penelitiannya terletak pada manajemen humas dalam lembaga pendidikan dengan meningkatkan partisipasi orang tua. Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang dilaksanakan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri menitikberatkan pada manajemen humas dalam mengefektifkan kelompok orang tua yang disebut dengan paguyuban sekolah. Kemudian implikasinya terhadap program akademik sekolah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrohman dengan judul, “Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga”.²⁶ Penelitian ini fokus pada bagaimana latar belakang pemikiran yang mendasari kemitraan pendidikan di MAN Salatiga, pelaksanaan dan dampak kemitraan pendidikan antara sekolah, orang tua dan institusi sosial kemasyarakatan di MAN Salatiga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif.

²⁶ Fatchurrohman, *Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 01, (Januari-Juni, 2018), hlm. 129-154

Hasil penelitian tersebut adalah MAN Salatiga memandang perlunya memanfaatkan berbagai sumber daya dalam masyarakat untuk mengatasi berbagai keterbatasan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kemitraan pendidikan di MAN Salatiga didukung oleh modal sosial yang dipengaruhi oleh jenis sekolah, inisiatif, dan *interseset*, keadaan orang tua, kebijakan sekolah dan partisipasi politik. Kemitraan pendidikan di MAN Salatiga mempengaruhi mutu sekolah, lulusan, dan orang tua.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan terhadap kemitraan atau partisipasi antara orang tua dengan sekolah. Metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada proses manajemen humas dan dampaknya serta studi yang diteliti juga berbeda.

Keenam, Penelitian yang dilaksanakan oleh Bujang Rahman dengan judul, “Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa”.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan orang tua di sekolah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Subyek penelitiannya adalah orang tua yang diwakili oleh komite sekolah beserta kepala sekolah. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan adanya pengaruh dari keterlibatan orang tua terhadap keluaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Akan tetapi pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut dibutuhkan dieksplorasi lebih lanjut.

²⁷ Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, (November, 2014), hlm. 129-138

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu proses kemitraan orang tua dengan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini lebih kepada bentuk keberhasilan program akademik sekolah dan implikasi dari manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah.

Ketujuh, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurfiyanti Dwi Pratiwi dengan judul, “Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”.²⁸ Penelitian ini fokus pada bagaimana bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Sosiologi.

Hasil penelitiannya yaitu bentuk kemitraan seperti pertemuan guru dan orang tua, surat-menyurat antara sekolah dan orang tua, kegiatan home visit, keterlibatan orang tua dalam acara sekolah, perkumpulan orang tua dan guru, dan laporan berkala. Faktor pendukungnya kompetensi sosial guru, minat orang tua dalam pendidikan anak, dan akses sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Dan faktor penghambatnya adalah pendidikan dan pekerjaan orang tua serta beban administratif guru. Faktor penghambat inilah yang seharusnya menjadi perhatian penting bagi sekolah dan pemerintah dalam menjalankan pendidikan secara utuh. Sudah jelas penghambat seperti itu akan berpengaruh pada kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan guru ketika menyampaikan pelajaran yang baik dan benar.

²⁸ Nurfiyanti Dwi Pratiwi, *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, (Desember, 2016), hlm. 145-155

Persamaan penelitiannya pada kemitraan orang tua dengan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penanaman kedisiplinan ibadah. Pada penelitian ini lebih kepada program akademik sekolah yang merupakan implikasi dari manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah.

Kedelapan, penelitian yang dilaksanakan oleh Alim Ikhsan, Andi Nurochmah dan Sumarlin Mus dengan judul, “Pengelolaan Paguyuban Kelas”.²⁹ Penelitian ini fokus pada proses pelaksanaan paguyuban kelas dan kontribusi yang diberikan kepada sekolah melalui paguyuban kelas. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitiannya terdapat tahapan dalam membentuk paguyuban kelas. Tahap pertama yaitu tahap pembentukan, paguyuban kelas terbentuk di tahun 2006 atas dasar kompleksitas kebutuhan sekolah dan orang tua siswa. Struktur dan program kerja paguyuban merupakan perpanjangan tangan dan dinaungi oleh komite sekolah di tiap jenjang kelas. Kendala paguyuban kelas yaitu missskomunikasi dalam menerima informasi yang tidak merata dan kesibukan orang tua siswa yang berbeda-beda. Adapun tantangan pada paguyuban kelas yaitu bagaimana supaya pelaksanaan paguyuban kelas memiliki dasar hukum dan tidak dikategorikan sebagai pungli atau pungutan liar. Terakhir, kontribusi paguyuban kelas secara khusus dilihat dari pelaksanaan program kerja tiap kelas dan secara umum memberikan banyak manfaat bagi sekolah, terutama siswa dan orang tua siswa.

²⁹ Allim Ikhsan dkk, *Pengelolaan Paguyuban Kelas*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 25-32

Persamaan penelitiannya pada pelaksanaan paguyuban kelas dalam sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan program akademik.

Dari berbagai penemuan di atas telah menunjukkan berbagai macam bentuk, model, strategi humas, dengan orang tua atau masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menghindari kesamaan ataupun plagiat dalam menjalankan proses penelitian, berikut adalah tabel perbedaan dan persamaannya, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I, <i>Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo</i> (Tesis: 2017) | Pembahasan pada manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua. | Fokus pada meningkatkan partisipasi orang tua, studi kasus penelitian di SDIT Qurrota A'yun | 1. Penelitian mengkaji manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik |
| 2 | Akmal Ahmad, <i>Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone</i> (Tesis : 2022) | Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi dengan orang tua di lembaga pendidikan. | Lokasi penelitian berbeda, kemudian meningkatkan partisipasi orang tua tidak menggunakan media paguyuban sekolah. Dampak yang didapatkan juga berbeda yaitu meningkatnya partisipasi orang tua dilihat dari buku tamu sekolah. | 2. Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang 3. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Langkah-langkah Manajemen |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| 3 | Eka Khoitu Nisa dan Denas Hasman Nugraha, <i>Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah</i> (Jurnal : 2019) | Pembahasan pada aspek strategi humas, implementasi dan implikasi humas dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa, pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah | Fokus pada meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa dan studi kasusnya berbeda. | Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah, Mendeskripsikan Bentuk Keberhasilan Program Akademik melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah dan Mendeskripsikan Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang |
| 4 | Juwita, Vika Puspita, Meldayanti, <i>Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al Hidayah,</i> (Jurnal, 2021) | Manajemen humas dalam lembaga pendidikan dengan meningkatkan partisipasi orang tua. | Perbedaannya pada lokasi penelitian yang dilaksanakan, manajemen humas dalam mengefektifkan kelompok orang tua yang disebut dengan paguyuban sekolah. Dan tidak ada implikasinya terhadap program akademik sekolah. | |
| 5 | Fatchurrohman, <i>Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga</i> (Jurnal : 2018). | Pembahasan pada aspek kemitraan orang tua dengan lembaga pendidikan, penelitian kualitatif. | Fokus pada kemitraan antara sekolah dan lembaga kemasyarakatan, penelitian kualitatif <i>case study</i> , pendekatan interpretif. | |
| 6 | Bujang Rahman, <i>Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.</i> (Jurnal : 2014). | Pembahasan pada aspek kemitraan orang tua dengan lembaga pendidikan, kualitatif. | Fokus pada pengaruh kemitraan orang tua dengan sekolah terhadap hasil belajar siswa, pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. | |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| 7 | Nurfiyani Dwi Pratiwi, <i>Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.</i> (Jurnal : 2016). | Pembahasan pada aspek kemitraan orang tua dengan lembaga pendidikan, pendekatan kualitatif. | Fokus pada kemitran dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa, pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus | |
| 8 | Alim Ikhsan, Andi Nurochmah dan Sumarlin Mus, <i>Pengelolaan Paguyuban Kelas,</i> (Jurnal : 2019) | Persamaannya pada paguyuban dalam sekolah | Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan tidak menggunakan manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan program akademik | |

Pada tabel di atas telah mengelaborasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Setiap penelitian yang telah diteliti oleh para pendahulu memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang kehumasan. Tabel tersebut akan mempermudah para peneliti setelahnya untuk mendapatkan topik penelitian, serta menghindari dari kesamaan dan plagiat di dalamnya.

Orisinalitas penelitian ini berjudul manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik di SMP BSS. Fokus penelitiannya yaitu langkah-langkah manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah, bentuk keberhasilan program akademik, dan implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ditujukan untuk menghindari *misunderstand* pada konsep dan pengertian, sehingga penulis memberikan penjelasan secara global dari beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manajemen Humas

Manajemen humas adalah seni mengelola sumber daya dalam menjalankan kemitraan, kerjasama, partisipasi atau keikutsertaan orang tua peserta didik dalam pendidikan di sekolah termasuk program akademik. Dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi yang disepakati secara bersama-sama. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses manajemen humas dalam kemitraan SMP BSS dengan orang tua peserta didik.

2. Epektifitas Paguyuban Sekolah

Paguyuban sekolah merupakan sekumpulan orang tua peserta didik atau juga biasa disebut wali murid yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik yang sedang menjalankan studi di SMP BSS, dan merupakan orang utama dan pertama dalam pendidikan dan perkembangan anak.

3. Keberhasilan Program Akademik

Keberhasilan adalah perihal mendapatkan hasil melalui berbagai proses dan usaha dalam pelaksanaan program akademik, yang merupakan sistem persekolahan untuk mempersiapkan sejumlah mata pelajaran bagi peserta didik yang ingin melanjutkan studi atau kegiatan intrakurikuler.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut :

1. Bagian Depan atau Awal : sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi terdiri dari enam bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi; (A) Konsep Manajemen Humas, 1. Pengertian Manajemen Humas, 2. Peran dan Fungsi Manajemen Humas, 3. Tujuan Manajemen Humas. (B) Konsep Efektifitas Paguyuban Sekolah, 1. Pengertian Efektifitas Paguyuban Sekolah, 2. Peran dan Fungsi Paguyuban Sekolah, 3. Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik dalam Paguyuban Sekolah. (C) Konsep Keberhasilan Program Akademik, 1. Pengertian Program Akademik, 2. Indikator Keberhasilan Program Akademik, 3. Bentuk Keberhasilan Program Akademik. (D) Konsep implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik. (E) Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan.

BAB IV: Pemaparan hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu (A) Representasi Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang, 1. Sejarah Singkat, 2. Visi, Misi dan Tujuan, 3. Keadaan Siswa, 4. Kurikulum, 5. Hubungan Masyarakat. (B) Paparan Data Penelitian, 1. Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah, 2. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah, 3. Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP BSS. (C) Temuan Penelitian.

BAB V: Membahas tentang analisis data, yang diinterpretasikan dalam hasil penelitian yaitu (A) Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah, 1. Planning, 2. Organizing, 3. Actuating, 4. Controlling, 5. Evaluating. (B) Bentuk Keberhasilan Program Akademik, 1. Program Unggulan, 2. Prestasi Siswa, 3. Animo Masyarakat Tinggi, (C) Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik, 1. Pengelolaan Transparan, 2. Kepercayaan Masyarakat Tinggi, dan 3. *Image Positive*.

BAB VI: Kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan dapat ditingkatkan kembali.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Humas Sekolah

1. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Malayu S.P. Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Parker juga berpendapat bahwa manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Makna dari melaksanakan pekerjaan adalah terdapat sumber daya yang harus mengerjakan dan sumber daya yang dikerjakan. Sapre menunjukkan sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya organisasi yang mengarah pada serangkaian kegiatan untuk digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.³¹

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.1-2

³¹ Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

Pendapat Nanang Fattah juga memperjelas bahwa manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³² Sedangkan menurut George R Terry manajemen itu pelaksanaan yang khusus melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.³³

Fungsi-fungsi manajemen menurut Sondang P. Siagian adalah mencakup sebagai berikut :³⁴

- a. Perencanaan (*Planning*) didefinisikan sebagai proses pemikiran dan penentuan secara matang dan menyeluruh mengenai perkara-perkara yang akan dikerjakan di masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses pengelompokkan orang-orang beserta perangkat, peran, serta tanggung jawab dan wewenangnya sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (*Moviting*) dapat didefinisikan sebagai proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan agar mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

³² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 1

³³ Terry, George R, *Asas-Asas Manajemen*. Terjemah Winardi, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hlm. 4

³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.3

- d. Pengawas (*Controlling*) adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah proses pengukuran melalui perbandingan hasil pekerjaan yang sudah selesai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

Sumber daya yang terlibat dalam fungsi manajemen adalah 7M + 1I yaitu (*man, money, material, machines, methods, marketing, and minutes + information*). Manajemen sebagai seni bagaimana mengelola sumber daya 7M + 1I untuk mencapai tujuan secara efektif atau hasil guna, yaitu tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*), dan efisien atau daya guna, yaitu proses penghematan 7M+1I dengan cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*).³⁵ Sedangkan dalam arti luas manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi, dan sistem informasi sekolah.³⁶

Sehubungan dengan pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengelola semua sumberdaya yang terlibat dalam 7M+1I melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan (*the achievement of the goal*).

³⁵ Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6

³⁶ *Ibid.*, hlm 5-6

Hubungan masyarakat atau humas termasuk dalam fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi semua kebijakan dan prosedur seseorang atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan melaksanakan program untuk mendapatkan tanggapan dan pengakuan dari publik.³⁷ Dalam sebuah praktik menurut Nasution hubungan masyarakat adalah konsep kebijaksanaan sosial, manajerial, administrasi dan fungsional, konsep operasional dan integrasi, lingkungan, sistem komunikasi, teori, dan pola pikir.³⁸ Humas selalu berkaitan dengan kegiatan publik yang menjadi paling depan dalam menanggapi dan menerima persoalan publik atau masyarakat.

Dipertegas dengan pendapat Rex Harlow yang dikutip oleh Ruslan, bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan, jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini public, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penelitian serta Teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.³⁹

³⁷ Frazier Moore, *Humas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

³⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 389

³⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16

Frank Jefkins mengartikan humas atau *public relations* sebagai bentuk komunikasi yang terencana dengan saling pengertian, baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua massanya dalam mencapai tujuan-tujuan spesifik.⁴⁰ Pendapat lainnya berkenaan dengan komunikasi, juga disampaikan oleh Effendy yaitu, komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama pemenuhan kepentingan bersama.⁴¹ Kegiatan komunikasi ini dapat memupuk keharmonisan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam memberikan dukungan untuk mencapai kepentingan bersama-sama.

Tujuan agar masyarakat terdorong untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka tugas humas sebagai perwakilan dari pihak sekolah memberikan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Minarti bahwa dasar darma hubungan sekolah dengan masyarakat adalah, 1) memberikan informasi dan menyampaikan ide, 2) membantu kepala sekolah dalam penyampaian informasi, 3) membantu kepala sekolah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi pendidikan, 4) melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat, 5) membantu kepala sekolah untuk memperoleh bantuan dan kerja sama, dan 6) menyusun rencana untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.⁴²

⁴⁰ Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Gelora Aksara, 1998), hlm. 9

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23

⁴² *Ibid*, hlm, 396

Manajemen hubungan masyarakat merupakan perwujudan dari sarana dan tempat berinteraksi antara sekolah dengan masyarakat. Prosesnya dengan mengelola komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui kegiatan manajemen dari perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah.⁴³ Ruslan dalam Nasution mendefinisikan manajemen humas sebagai suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁴⁴

Menurut Wahjosumidjo manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.⁴⁵ Pembinaan terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dapat ditentukan oleh hubungan antar sekolah dan masyarakat atau humas sekolah sebagai sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing baik masyarakat maupun sekolah memiliki kebutuhan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak didik mereka, karena pendidikan adalah bekal untuk menjalani kehidupan.

⁴³ *Ibid*, hlm. 393

⁴⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas DI Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.10

⁴⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 334

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 50

Komunikasi yang terus dibangun dan dijaga dapat menumbuhkan keselarasan pemikiran, tujuan dan pola belajar antara sekolah dengan masyarakat. Tujuan lainnya juga untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang berbagai kebutuhan pendidikan di sekolah, pengertian tentang program yang dilakukan oleh sekolah, dan mendorong masyarakat secara bijaksana agar berminat dan bekerja sama dalam memajukan rencana pendidikan di sekolah.⁴⁷ Sehingga hubungan yang terbentuk bukan sebatas hubungan orang tua yang menyekolahkan atau menitipkan anaknya di sekolah, melainkan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan pendidikan dan potensi anak baik di bidang akademik maupun non akademik.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, dapat digaris bawahi bahwa kesimpulan dari manajemen humas adalah seni mengelola komunikasi timbal balik yang dibentuk untuk membangun persepsi, pola pikir dan informasi melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan bersama. Maka dari itu keselarasan antara sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Melalui manajemen humas sekolah yang ditunjuk sebagai lembaga pilihan masyarakat harus siap menyediakan tempat atau sarana untuk menerima berbagai macam tanggapan dan keluhan, serta berusaha menyampaikan semua informasi yang penting secara menyeluruh dan merata, juga memastikan informasi yang disampaikan diterima dengan baik.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 393

2. Peran dan Fungsi Manajemen Humas

Manajemen humas memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan manajemen lainnya yang berada di suatu lembaga. Perannya bertindak sebagai *warning* atau pemberi peringatan, baik peringatan berupa kabar baik maupun kabar yang tidak baik kepada semua manajemen sekolah dan masyarakat pada umumnya. Tujuannya, membantu menjaga nama baik lembaga dari berita negatif yang menurunkan citra sekolah dengan berbagai resiko yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan.

Untuk mengendalikan permasalahan yang tidak diinginkan, sebagai humas sekolah berkewajiban untuk berusaha menjaga nama baik sekolah dengan menggunakan strategi komunikasi yang baik. Meskipun tugas tersebut berlaku untuk humas, tetapi semua yang terlibat dalam lembaga juga ikut bertanggung jawab. Hal ini mengharuskan humas untuk terus menggali informasi, pesan dan persepsi masyarakat agar sekolah tetap pada citra baiknya dan masyarakat tidak terkondisikan dengan berita negatif.

Berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005 sekolah dapat berinovasi untuk membuat terbosan manajemen sekolah dalam menambahkan bidang urusan, termasuk bidang hubungan masyarakat.⁴⁸ Adapun tugas dari wakil ketua sekolah di bidang hubungan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan program kerja sama dengan masyarakat luas
- b. Mengembangkan konsep anggaran dasar rumah tangga bagi kelancaran kerja sama dengan komite sekolah

⁴⁸ Hj. Nining Diningsih, S.Pd, *MBS : Manajemen Berbasis Sekolah (Aktualisasi Partisipasi Langsung Warga Sekolah)*, (Bandung : Alqa, 2020), hlm. 69-70

- c. Memfasilitasi hubungan antarsekolah
- d. Mengembangkan peluang kerja sama peserta didik, pendidik dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kompetensinya
- e. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik
- f. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan masyarakat si penulis
- g. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan para alumni dan memiliki sistem yang dapat membangkitkan semua alumni untuk cinta almamaternya dan turut mengembangkan sekolah ke depan
- h. Memfasilitasi pengembangan media komunikasi peserta didik, majalah dinding, pameran hasil karya peserta didik
- i. Menyusun sistem publikasi dan promosi sekolah yang tepat
- j. Mengoordinasikan pertemuan orang tua peserta didik, mengatur penyusunan dan penyimpanan agenda rapat-rapat
- k. Mengembangkan manajemen informasi sesuai dengan sumber daya yang tersedia sehingga potensi sekolah dapat diketahui publik secara transparan
- l. Menyusun laporan pelaksanaan program hubungan dengan masyarakat dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Peran manajemen humas dalam sebuah sekolah adalah sebagai berikut,⁴⁹ *pertama*, menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya. Informasi atau pesan yang akan disampaikan harus sudah difahami dengan baik oleh yang bersangkutan yakni bagian humas sekolah agar tersampaikan dengan baik tanpa ada keraguan di dalamnya. *Kedua*, bertindak sebagai radar untuk memperlancar pelaksanaannya. Informasi yang disampaikan harus tepat, tegas dan jelas, tujuannya dapat diterima, difahami dan dilakukan oleh masyarakat khususnya orang tua. *Ketiga*, pihak manajemen humas memiliki kemampuan dalam memprediksi suatu kejadian di masa depan secara tepat berdasarkan pada pengetahuan akan data, atau sumber informasi aktual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya.

Fungsi atau tugas dari sebuah organisasi yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya berdasarkan kebutuhan dalam mencapai tujuan.⁵⁰ Sebagaimana fungsi humas adalah membantu manajemen sekolah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dibuat dan menumbuhkan hubungan baik dengan berbagai macam publik.⁵¹ Dasar fungsi manajemen humas adalah terletak pada bentuk kegiatan yang berbeda dengan manajemen lain. Kegiatannya terarah, terlaksana dan ada hasilnya sampai berulang-ulang semakin menjadi lebih baik. Karena sekolah yang dikenal masyarakat termasuk upaya humas meningkatkan animo masyarakat.

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123

⁵⁰ H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 46

⁵¹ Drs. Deddy Djamiluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Kedua, hlm. 13

Fungsi humas dalam prosesnya adalah sebagai berikut :

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- b. Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan publik *intern* dan *ekstern*
- c. Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi menyalurkan opini publik kepada public dan menyalurkan opini publik kepada organisasi
- d. Melayani publik dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.⁵²

Fungsi dasar dari hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:⁵³ mengembangkan konsep pengembangan masyarakat dalam konteks pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan, mewujudkan dan mengintegrasikan harapan lembaga pendidikan (visi, misi dan tujuan) dengan harapan, aspirasi atau kebutuhan masyarakat, memperoleh bantuan masyarakat, menciptakan tanggung jawab bersama pada masyarakat atau kualitas pendidikan yang dihasilkan, merealisasikan perubahan dan memberdayakan masyarakat, mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan, dan meningkatkan semangat kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat.

⁵² H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 20

⁵³ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 51-52

3. Tujuan Manajemen Humas

Tujuan merupakan suatu keadaan yang diharapkan organisasi untuk mewujudkannya di masa mendatang. Tujuan juga termasuk langkah awal untuk mencapai kesuksesan dan kunci untuk menuju kesuksesan. Sebagaimana menurut T Sianipar yang dikutip oleh Purwanto bahwa tujuan dari hubungan lembaga dengan masyarakat dilihat dari segi kepentingan lembaga dan kepentingan masyarakat.⁵⁴

Tujuan pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat apabila ditinjau dari kepentingan sekolah, yaitu memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, memperlancar proses belajar mengajar dan memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat ditinjau dari kepentingan masyarakat adalah sebagai berikut, memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual, memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, meminjam relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁵⁵

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 189-190

⁵⁵ Mulyono MA, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media), cet. Ketiga, hlm. 211-212

Proses untuk mencapai tujuan yang dimaksud perlu adanya komunikasi yang dapat mewedahi maksud dan tujuan dari masing-masing tujuan, baik dari kepentingan sekolah maupun masyarakat. Komunikasi yang efektif dihasilkan dari rasa saling pengertian dan hubungan yang semakin baik dengan masyarakat, maka dari itu sekolah perlu untuk bersikap terbuka dan jujur terhadap masyarakat melalui komunikasi timbal balik yang saling menghargai, mampu menyerap aspirasi masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan masyarakat, berusaha untuk memahami keadaan masyarakat, dan menerjemahkan kondisi masyarakat melalui program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁶

Selain itu, menurut Qomar yang dikutip oleh Kompri terdapat tujuan lain yang lebih mendasar bagi manajemen humas, yaitu untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) masyarakat atas kebijakan yang ditempuh lembaga, untuk menunjukkan transparansi pengelolaan lembaga pendidikan sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi dan untuk mendapatkan dukungan riil dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.⁵⁷

Secara keseluruhan tujuan dari manajemen humas adalah menjaga hubungan baik dengan masyarakat untuk membangun komunikasi aktif agar mendapatkan umpan balik atas informasi dari kebijakan yang ada, menunjukkan kepada masyarakat bahwa tidak ada yang bersifat rahasia dalam mengelola lembaga pendidikan dan supaya mendapatkan dukungan nyata dari masyarakat terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah.

⁵⁶ Kompri M.Pd.I, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 351

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 351-352

B. Konsep Efektivitas Paguyuban Sekolah

1. Pengertian Efektivitas Paguyuban Sekolah

Efektivitas merupakan bentuk tidak baku dari efektifitas yang di ambil dari kata dasar efektif, yaitu ada efeknya atau akibat, pengaruh dan kesan, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil dan mulai berlaku. Efektivitas adalah adanya hasil yang didapat setelah melakukan atau dibentuknya sesuatu. Juga bisa diartikan sebagai keberpengaruhan dan keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁵⁸ Dasar darma dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi dalam bentuk program atau kegiatan juga disebut dengan efektivitas. Apabila tercapai tujuan seperti yang telah ditentukan maka hal yang dilakukan atau dibentuk tersebut dapat dikatan efektif.⁵⁹

Efektifitas merupakan salah satu faktor dalam menentukan perubahan secara signifikan yang diperlukan atau tidak dalam sebuah manajemen atau organisasi. Memanfaatkan sumber daya yang efisien dan menghasilkan pencapaian tujuan organisasi. Perbedaannya kegiatan yang efisien yaitu dikerjakan dengan benar sesuai prosedur, sedangkan kegiatan yang efektif apabila pelaksanaannya benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.⁶⁰ Sebagaimana paguyuban sekolah diperlukan atau tidak pada sebuah sekolah dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 250

⁵⁹ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01, No. 01, Feb 2012), hlm. 3

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 4

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok dan bergantung satu sama lain. Kecenderungan tersebut mendorong manusia untuk membentuk beragam jenis perkumpulan dalam masyarakat. Dalam kajian Sosiologi manusia disebut dengan kelompok sosial. Yaitu perkumpulan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi, serta memiliki kesadaran untuk saling menolong dan membutuhkan satu sama lain.⁶¹

Paguyuban merupakan sebuah sistem sosial yang kebanyakan interaksinya bersifat personal berdasarkan tradisi dan kebiasaan yang sudah lama.⁶² Dalam KBBI paguyuban termasuk kata turunan dari kata dasar guyub yang artinya rukun, yaitu perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham untuk membina kerukunan di antara para anggotanya.⁶³ Paguyuban juga mencerminkan karakteristik manusia yang hidup secara berkelompok-kelompok.

Definisi paguyuban kelas adalah forum perkumpulan orang tua siswa di tiap jenjang kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁶⁴ Selain itu juga disebut perkumpulan sosial di masyarakat yang mempunyai ikatan dan hubungan keakraban dalam mempunyai tujuan yang mulia.⁶⁵ Hubungan kekeluargaan akan muncul ketika menyekolahkan anak di tempat yang sama.

⁶¹ Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 38

⁶² Suko Susilo, *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2008), hlm. 47

⁶³ Kemendikbud RI, *KBBI V Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Aplikasi Offline KBBI V), Kata Guyub, Paguyuban,

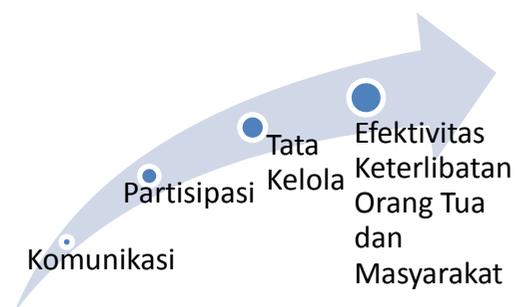
⁶⁴ Alim Ikhsan, andi Nurochmah, Sumarlin Mus, *Pengelolaan Paguyuban Kelas*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, Thun 2019), hlm. 27

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 27

Tujuan dibentuknya paguyuban kelas adalah untuk membangun hubungan baik yang selaras dengan menumbuhkan rasa saling memiliki, peduli dan tanggung jawab untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam upaya peningkatan hasil kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah. Selain itu paguyuban kelas juga memberikan ruang kontribusi dan menciptakan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.⁶⁶

Keterlibatan orang tua termasuk bagian dari paguyuban sekolah yang merupakan kegiatan perkumpulan orang tua untuk ikut serta dan berpartisipasi di sekolah. Efektifitas paguyuban sekolah dalam melibatkan orang tua dapat dilihat dari perkembangan anak mengarah pada perkembangan yang positif atau tidak. Pengaruh terhadap pembelajaran dan perkembangan anak di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat berhubungan dengan sejauh mana orang tua dan masyarakat mendukung dan terlibat di sekolah.

Terdapat tiga karakteristik yang menunjukkan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang efektif yaitu komunikasi, partisipasi dan tata kelola.⁶⁷



Gambar 2.1 Efektifitas Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 27

⁶⁷ Dr. Ir. Artha Marini, M.E., *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Pertama, hlm. 95

Efektifitas dari terlibatnya orang tua yang diwadahi oleh paguyuban sekolah terindikasikan pada komunikasi aktif yang dilakukan oleh orang tua terhadap sekolah dan sebaliknya mengenai perkembangan anak dan kegiatan sekolah. Partisipasi yang menjadikan orang tua untuk terlibat dan mendukung semua program yang dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian bagaimana sekolah mengarahkan orang tua untuk tetap menjadikan penting setiap proses perkembangan anak dan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah, rumah dan masyarakat.

Perubahan paguyuban sekolah yang signifikan tidak lepas dari ketiga faktor tersebut. Bagaimana orang tua berusaha terlibat dalam setiap proses belajar mengajar anak. Apabila ketiga faktor tersebut terlaksana dengan baik maka hubungan guru dengan orang tua semakin selaras dan perkembangan belajar anak juga semakin meningkat. Tujuannya adalah mengajak bersama untuk sadar dan terlibat dalam pendidikan anak dengan saling bertanggung jawab, terbuka dan mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah.

2. Peran dan Fungsi Paguyuban Sekolah

Paguyuban sekolah bersanding dengan komite sekolah yang termasuk perkumpulan dari perwakilan masing-masing kelas, sedangkan paguyuban kelas terdiri dari perkumpulan orang tua yang dibentuk secara organisasi dengan dipilihnya ketua, sekretaris dan bendahara. Paguyuban kelas di bawah komando guru wali kelas yang dibantu oleh ketua paguyuban kelas. Semua proses yang dilakukan oleh komponen sekolah selalu didampingi oleh kepala sekolah secara langsung maupun tidak langsung.

Efektivitas paguyuban sekolah merupakan pengaruh dari kegiatan perkumpulan orang tua yang diwadahi dengan kemitraan atas asas gotong royong dan kebersamaan untuk saling memiliki, berpartisipasi untuk selalu bertanggung jawab satu sama lain demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan mutu pendidikan secara bersama. Kemitraan berasal dari kata dasar mitra yang artinya teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja atau rekan. Kata dasar mitra apabila berimbuhan kata ke-an akan menjadi kemitraan yang artinya adalah kerjasama atau partisipasi. Kerjasama antara dua orang atau lebih untuk hal-hal yang bermanfaat dan menguntungkan dengan tidak ada pihak yang dirugikan. Sehingga dalam membangun kemitraan harus berlandaskan prinsip saling menguntungkan dengan memberikan kemanfaatan atau mendatangkan kebaikan dan terbangunnya komunikasi dua arah.⁶⁸

Kemitraan yang terjalin dengan baik tidak lepas dari beberapa prinsip yaitu, *pertama* adalah kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai bagi semua unsur yang terlibat dalam membangun kemitraan yang dinamis dan harmonis sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. *Kedua*, semangat gotong-royong dan kebersamaan, yang akan menjadikan orang tua atau lembaga pendidikan memiliki keinginan dan kemauan untuk berkolaborasi dan bersinergi dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama.

⁶⁸ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 2

Ketiga, semangat gotong royong dan kebersamaan antara keduanya akan terbentuk sikap saling melengkapi dan menguatkan. *Keempat* yaitu saling asah, saling asih dan saling asuh, yaitu saling belajar satu sama lain dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan norma.⁶⁹ Apabila keempat prinsip tersebut terlaksana dengan baik, maka akan tercipta ekosistem pendidikan yang mau belajar, maju dan terbuka bagi siapapun yang akan berkontribusi dalam pendidikan.

Berdasarkan prinsip kemitraan antara sekolah dengan orang tua peserta didik, maka peran paguyuban sekolah sebagai berikut, bersama komite sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai mediator antara orang tua siswa dengan wali kelas dan guru. Sedangkan fungsinya adalah menampung aspirasi, ide, tuntutan dari orang tua terhadap proses belajar mengajar di kelas, dan mendorong orang tua peduli dan aktif berpartisipasi.⁷⁰

Sehubungan dengan peran dan fungsi paguyuban tersebut, bahwa paguyuban sekolah berperan sebagai mediator wali kelas dengan orang tua untuk menjalankan fungsinya dalam menampung semua aspirasi orang tua peserta didik. Sarana kemitraan yang dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan kekeluargaan. Bersama-sama untuk bersinergi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan mutu sekolah.

⁶⁹ Sri Lestari Yuniarti, S.Pd., M.Ed., dkk, *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016), hlm. 8

⁷⁰ Ibid, hlm 27

3. Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik dalam Paguyuban Sekolah

Keterlibatan orang tua sebagai mitra lembaga pendidikan merupakan teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja, rekan dalam terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar di lembaga pendidikan, termasuk orang tua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang lebih tua dalam lingkup keluarga.⁷¹ komponen terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dalam pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak-anak mereka disebut dengan keluarga.⁷² Mereka juga yang melahirkan dan mendidik dari kecil sampai dewasa, mengawasi serta mengasihi dengan kasih sayang, dan memberi perhatian selama proses pertumbuhan anak sampai dengan berkeluarga.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya di rumah. Karena orang tua sebagai peletak pondasi pendidikan anak pada pengembangan-pengembangan berikutnya.⁷³ Sebagai peletak pondasi perkembangan anak tentunya harus memiliki dasar kuat ilmu, pengetahuan dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembangnya. Bentuk partisipasi orang tua terhadap anak yang sudah berada di sekolah adalah kesadaran memiliki tanggung jawab dalam keterlibatannya di sekolah.

⁷¹ KBBI Offline, Kata Kunci : Orang Tua

⁷² Sri Lestari Yuniarti, S.Pd., M.Ed., dkk, *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016), hlm. 4

⁷³ Ibrahim Bafadhohl, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 11, Januari, 2017), hlm. 62

Memiliki tanggung jawab yang besar termasuk keputusan orang tua dalam memainkan peran yang tepat dalam pendidikan anak-anak mereka di sekolah dengan dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang terbentuk dari kemitraan antara orang tua dan sekolah.⁷⁴ Termasuk upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan program akademik adalah penguatan kemitraan lembaga yang didukung oleh orang tua. Orang tua dan masyarakat setempat adalah *stakeholder* langsung di dalam pendidikan. Karena pengalaman, sumber daya, jaringan sosial dan pengetahuan orang tua dan masyarakat sangat berguna dalam pengembangan dan penyampaian pendidikan.⁷⁵ Maka dari itu, keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar termasuk dukungan dan input intelektual.

Keterlibatan orang tua merupakan kegiatan yang melakukan pekerjaan suka rela di lingkup pendidikan, berkomunikasi dengan guru, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan memiliki sikap positif mengenai nilai pendidikan. Orang tua yang terlibat juga merupakan aspirasi pendidikan, partisipasi dan supervise untuk anaknya. Sebagian besar performa akademik siswa dipengaruhi oleh seringnya orang tua menghadiri pertemuan yang diadakan sekolah, memeriksa pekerjaan rumah, mendiskusikan kegiatan di kelas dan mendorong anak-anaknya untuk melakukan kegiatan di sekolah dengan baik.⁷⁶

⁷⁴ Bujang Rahman, "Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 4 No. 2, (November, 2014), hlm. 13

⁷⁵ Dr. Ir. Artha Marini, M.E., *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Pertama, hlm. 92

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 93



Gambar 2.2 Kategori Keterlibatan Orang Tua Dan Masyarakat

Pada gambar tersebut sangat mempengaruhi peran orang tua dalam mencapai misi pendidikan yaitu perkembangan fisik, sosial, intelektual, dan psikologi anak,⁷⁷ sehingga anak-anak dapat belajar dan tumbuh di rumah, sekolah dan masyarakat dengan baik. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Orang tua dan guru atau wali kelas saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu keterlibatan orang tua dalam setiap pendidikan anak di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Sampai dibentuknya perkumpulan orang tua peserta didik melalui paguyuban sekolah.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 94

Peran keterlibatan orang tua di pendidikan anak antara lain :⁷⁸

- a. menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak,
- b. menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak,
- c. memberi motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak,
- d. menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,
- e. berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah, dan
- f. memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.

Peran orang tua dalam keterlibatannya di pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru, sekolah dan perkembangan peserta didik. Berikut manfaat yang didapatkan peserta didik apabila orang tua ikut serta dalam pendidikannya, antara lain,⁷⁹ *pertama*, prestasi akademik meningkat yaitu siswa akan menjadi pembelajar yang lebih semangat dan sukses di manapun dan kapanpun tanpa melihat latar belakang orang tuanya. *Kedua*, sikap belajarnya meningkat yaitu orang tua yang menunjukkan minat dan kesungguhan terhadap pendidikan dengan menghargai peroforma anaknya dapat memotivasi orang tua untuk terus bersikap positif.

⁷⁸ Sri Lestari Yuniarti, S.Pd., M.Ed., dkk, *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016), hlm. 12-24

⁷⁹ Dr. Ir. Artha Marini, M.E., *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Pertama, hlm. 101-102

Ketiga, tingkat *drop-out* yang menurun, karena keterlibatan orang tua yang aktif di sekolah dapat menjadikan siswa tidak meninggalkan sekolah dan menyelesaikan pembelajarannya. *Keempat*, keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat, anak akan merasa aman dan emosinya menjadi stabil sehingga dapat menyesuaikan diri dengan sekolah termasuk menyelesaikan tugas maupun dalam menghadapi hambatan yang ada. *Kelima*, perilaku yang meningkat dan kehadiran di sekolah yang lebih baik, berlaku karena timbul rasa percaya diri dan hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua, perilaku siswa dan kehadirannya di sekolah.

Keterlibatan orang tua juga memiliki manfaat bagi guru-guru dan sekolah yaitu hubungan yang meningkat antara orang tua dan masyarakat dengan guru-guru dan sekolah, pengetahuan mengenai situasi rumah anak-anaknya dapat secara positif memengaruhi pendidikannya, komitmen mengajar yang meningkat, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat mengurangi muatan kerja guru. Sedangkan manfaat bagi orang tua adalah harga diri dan keterampilan yang meningkat di dalam mengajar anak-anaknya, serta perasaan terisolasi yang menurun.

Secara garis besar orang tua sebagai mitra lembaga pendidikan berfungsi sebagai rekan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, khususnya pada kegiatan peserta didik, pelaksanaan program sekolah, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam keanggotaan paguyuban. Sehingga, supaya orang tua terorganisir dengan baik, sekolah berusaha menyediakan ruang dengan membentuk kelompok paguyuban sekolah.

C. Konsep Keberhasilan Program Akademik

1. Pengertian Keberhasilan Program Akademik

Keberhasilan adalah hasil dari suatu usaha kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individual maupun kelompok.⁸⁰ Adanya keberhasilan berarti terdapat gerakan yang dilakukan dan dikerjakan sehingga menjadi berhasil atau mendapatkan hasil. W.J.S Poerwadarminto berpendapat, bahwa keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja adalah keberhasilan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar.

Pendapat yang disampaikan Nasrun Harahap dalam lingkup pendidikan telah mewakili definisi keberhasilan yang diharapkan dengan memberikan batasan mengenai keberhasilan, yaitu penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai terdapat dalam kurikulum.⁸¹ Secara keseluruhan bahwa keberhasilan itu adalah harapan kepada siswa agar dapat mencapai semua kompetensi yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan nilai-nilai hidup.⁸² Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan penjabaran dari rumusan kompetensi inti (KI) yang berupa KI-1 untuk sikap spiritual, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan dan KI-4 untuk keterampilan.

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-3, jilid 3, hlm. 105

⁸¹ *Ibid*, hlm. 106

⁸² Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 259

Kurikulum dalam pendidikan berupa materi pelajaran, pengalaman-pengalaman, pembentukan karakter, peradaban dan kebudayaan. Hasan Langgulung, mengartikan kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam maupun di luar yang dikelola oleh sekolah.⁸³ Dalam pengertian tersebut terdapat prinsip kurikulum yaitu segala bentuk yang terus dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik mengandung makna pedagogis baik dalam institusi formal maupun non formal.⁸⁴ Maka prinsip tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari pemanfaatan sumber daya pengajaran dapat diperoleh di manapun dan kapanpun. Sehingga berjalannya kurikulum perlu ada standar-standar yang harus dicapai dengan melibatkan masyarakat sekitar, khususnya orang tua dengan segala potensi dan kompetensi yang ada.

Kurikulum dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pedoman untuk mengelola pendidikan di dalam sekolah melalui visi misi. Beberapa pedoman pengelolaan sekolah meliputi: 1) kurikulum, 2) kalender akademik, 3) struktur organisasi sekolah, 4) pembagian tugas di antara guru, 5) pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, 6) peraturan akademik, 7) tata tertib sekolah, 8) kode etik sekolah, 9) biaya operasional sekolah.⁸⁵ Dijadikannya kurikulum sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran juga termasuk penerang bagi organisasi pendidikan, terutama pendidik dan peserta didik serta orang tua peserta didik.

⁸³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husna Zikra, 1995), hlm. 145

⁸⁴ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Publishing, 2012), hlm. 78

⁸⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 101

Muhaimin juga berpendapat bahwa kurikulum dalam pendidikan itu sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁸⁶ Maka garis besar kurikulum adalah sebagai pedoman pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik yang berisi tentang berbagai mata pelajaran pengetahuan dan seperangkatnya, yang di dalamnya juga terdapat pengalaman belajar, pembentukan karakter, peradaban dan budaya yang dapat mempengaruhi pribadi peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, serta pengembangan potensi-potensi lainnya.

Pembuatan program dan kegiatan yang terencana merupakan bentuk visi misi sekolah yang direpresentasikan oleh kurikulum. Menjadi pedoman untuk mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang kemudian dapat mengantarkan peserta didik memiliki keinginan untuk mewujudkan cita-citanya, misalnya dengan melanjutkan studi yang lebih tinggi atau bekerja sesuai dengan bidang mereka. Dalam KBBI program akademik adalah sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.⁸⁷ Jadi program akademik ditujukan untuk persiapan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sehingga keduanya ada interaksi dan komunikasi yang artinya saling memberi dan menerima satu sama lain, tidak berjalan satu arah melainkan dua arah melalui pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.

⁸⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

⁸⁷ KBBI Offline 1.5, Kata Kunci : Program Akademik

Pendidik atau guru memiliki tugas menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam penyusunannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) menentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dapat diwujudkan siswa, 2) menentukan hasil belajar dan indikator, 3) menentukan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari, 4) mengemukakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa, 5) menetapkan sumber dan alat belajar, dan 6) menentukan penilaian pembelajaran. Proses penyusunannya juga harus dinamis yaitu menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa dan harapan orang tua.

Implementasi kurikulum merupakan suatu upaya untuk menghasilkan program-program akademik dan non-akademik yang disesuaikan dengan empat standar, yaitu (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian). Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan empat standar yang termasuk inti dari pendidikan yaitu, 1) standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, 2) standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, 3) standar proses adalah SNP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan, dan 4) standar penilaian adalah SNP yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Program akademik termasuk dalam pengamalan konsep strategik yang diformulasikan dari visi misi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep strategik yang digunakan adalah lebih mengefektifkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan,⁸⁸ perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau strategik. Sasaran khusus dijadikan panduan dalam menyusun program yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan. Penyusunan program kerja operasional pada suatu instansi berdasarkan fungsi-fungsinya, bersifat jangka panjang, dan menengah, yaitu dengan jangka waktu tiga sampai lima tahun atau tahunan.⁸⁹

Kegiatan program akademik termasuk bagian dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang distandartkan dengan Standar Nasional Pendidikan. Supaya terealisasikan dengan baik maka perlu beberapa ciri atau karakteristik untuk mencapai pada keberhasilan program akademik. Karena keberhasilan program akademik merupakan bentuk penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran serta nilai-nilai terdapat dalam kurikulum, sehingga akan memiliki dampak pada masing-masing pemerhati pendidikan, yaitu orang tua, guru dan masyarakat luas.

⁸⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 128

⁸⁹ Prof. Dr. Akdon, M.Pd, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 275

2. Indikator Keberhasilan Program Akademik Sekolah

Indikator keberhasilan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah sasaran atau program yang ditetapkan berhasil atau tidak. Arti lain dari indikator adalah semacam petunjuk tentang sejauh mana hasil belajar atau keberhasilan itu diwujudkan.⁹⁰ Apabila indikator keberhasilan tercapai, maka dapat dinyatakan program tersebut berhasil, dan sebaliknya apabila indikator tersebut belum tercapai maka program yang dibentuk dinyatakan belum berhasil.

Indikator keberhasilan bisa berkaitan dengan proses dan dapat juga berkaitan langsung dengan hasil akhir, baik bersifat kuantitatif atau kualitatif. Indikator yang baik yaitu, SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*):⁹¹ 1) dirumuskan secara spesifik dan operasional, 2) dapat diukur, 3) dapat dicapai (realistis), 4) relevan, 5) dicapai dalam batas waktu yang ditentukan, dan 6) dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Program akademik merupakan bagian dari program-program kurikulum secara garis besar membahas tentang, menyusun dan menetapkan kurikulum, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, dan menyusun dan menetapkan peraturan akademik.⁹² Pencapaian keberhasilan pada lembaga merupakan bentuk dari fungsi evaluasi yaitu sejauh mana suatu program berhasil diterapkan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan

⁹⁰ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 259

⁹¹ Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen sekolah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 350

⁹² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103-106

oleh beberapa faktor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain sebagainya.⁹³

Sasaran yang dibuat dapat menentukan program yang dibutuhkan, supaya program yang dibuat dapat terlaksana dengan baik, maka perlu petunjuk untuk menyatakan program yang dibuat telah berhasil.

Atas dasar uraian tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi atau fungsi pengukuran dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk :

- a. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah
- b. Memperoleh bahan *feed back*
- c. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah
- d. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan, serta mengembangkan program
- e. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.⁹⁴

Pada uraian tersebut sangat berhubungan dengan terlaksananya program akademik dengan baik. Meskipun tidak fokus pada kurikulum akan tetapi melalui humas yang bersifat terbuka, harmonis dan menerima semua kritikan dapat membantu meningkatkan keberhasilan program akademik dengan memperlancar proses informasi, dan kegiatan belajar mengajarnya.

⁹³ Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd, *Pengelolaan Sekolah (Permasalahan dan Solusi)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), cet. Pertama, hlm. 146

⁹⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), hlm.15

Berikut beberapa karakteristik sekolah yang didukung oleh orang tua yang secara efektif dapat memelihara keberhasilan akademik dari semua siswa yang berbeda secara kebudayaan dan ekonomi,⁹⁵ yaitu sebagai berikut :

a. Fasilitas sekolah dasar yang bersih dan teratur.

Untuk membuat kesan pertama yang sangat penting dalam membangun kepercayaan dan rasa hormat dari seluruh *stakeholder* sekolah adalah dengan menampakkan sekolah yang bersih dengan fasilitas lengkap dan teratur. Karena kondisi fasilitas sekolah mencerminkan cara sekolah dasar dilaksanakan. Selain itu kebanggaan kepemilikan suatu sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri *stakeholder* sekolah.

b. Pegawai sekolah dasar yang ramah dengan pelayanan dukungan komunikasi yang efektif.

Perlakuan dan sambutan dari pegawai dengan cara yang ramah, sopan dan tepat akan memberikan kesan pertama yang terbaik atas pandangan orang tua atau masyarakat di sekolah. Berusaha memberikan informasi melalui komunikasi yang jelas baik langsung ataupun tidak langsung tentang pelaku pendidikan yang dibutuhkan oleh orang tua, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang berbeda-beda dan membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi belajar mereka dan memaksimalkan prestasi di bidang akademik dan non akademiknya.

⁹⁵ Dr. Ir. Artha Marini, M.E., *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Pertama, hlm. 96

c. Pelayanan yang diberikan sekolah dasar di luar kelas.

Meningkatnya kebutuhan siswa dapat mempengaruhi pelayanan yang mendukung kebutuhan tersebut. Meningkatkan pelayanan tidak lain untuk membantu peserta didik meraih kesempatan berhasilnya. Beberapa sekolah yang melibatkan orang tua berhasil menggunakan pusat orang tua membantu koordinasi dan pemberian layanan yang menyeluruh kepada peserta didik. Beberapa bentuk pelayanan tersebut adalah :

- 1) *Workshop* pelatihan pendidikan orang tua oleh guru sekolah mengenai kurikulum yang sedang digunakan
- 2) Pelayanan bantuan tutorial akademik setelah sekolah usai
- 3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pengayaan kebudayaan dan masyarakat
- 4) Kegiatan-kegiatan membaca dan menulis yang diberikan sekolah bekerja sama dengan perpustakaan setempat
- 5) Program pengayaan akademik kepada keluarga di hari libur
- 6) Program membaca dan matematika untuk keluarga
- 7) Kelas pendidikan orang tua tentang isu perkembangan anak dan cara orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak-anak di sekolah
- 8) Kursus pengembangan keterampilan, dan
- 9) Pelayanan sosial

d. Program pengembangan sumber daya dan sukarelawan menyeluruh.

Sekolah harus memiliki proses yang jelas dalam menanggapi respon bantuan atau sukarelawan dari orang tua yang tetap mempertahankan integritas akademik dan keselamatan peserta didik. Keseimbangan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menjamin keselamatan dan kualitas program akademik dapat menjadi tantangan pada saat jasa sukarelawan orang tua yang aktif terlibat dipertimbangkan. Maka dari itu sekolah harus siap untuk menghadapi tantangan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* di dalam pengaturan dan penyampaian program yang akan dilaksanakan.

Kemudian, karakteristik-karakteristik tersebut memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kurikulum memperhatikan aspek kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara proposional
- 2) Penjabaran kurikulum dilaksanakan atas inisiatif, usaha mandiri dan kreativitas setiap guru
- 3) Guru konsisten mengacu kepada kurikulum
- 4) Kurikulum dapat dipahami dengan mudah
- 5) Pelajaran diringkas untuk mempermudah peserta didik mempelajari
- 6) Rencana pembelajaran secara berkala diperiksa oleh kepala sekolah, dan dikomunikasikan kepada peserta didik
- 7) Sumber belajar cukup memadai
- 8) Pembelajaran IPTEK dikaitkan dengan pembelajaran IMTAQ

- 9) Program remedial diberikan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah
- 10) Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata peserta didik lainnya
- 11) Tersedia sumber dan sentra belajar di dalam sekolah misalnya
- 12) Tersedia jaringan kerja sama dengan sumber dan sentra belajar di luar sekolah
- 13) Memanfaatkan tenaga berpengalaman sebagai narasumber baik untuk penguatan kapasitas guru dalam mengajar maupun dalam membagi pengalaman sukses yang terkait dengan kompetensi dasar tertentu yang perlu dimiliki peserta didik.

Faktor pendukung dalam mengukur keberhasilan program akademik melalui manajemen humas di sekolah, yaitu : a) sumber daya manusia yang energik memiliki motivasi dan kinerja yang baik. b) sekolah berada langsung di bawah yayasan yang bagus, c) prestasi sekolah yang tinggi baik akademik dan non akademik, d) tingginya minat orang tua dalam memasukkan anaknya ke sekolah, e) *stakeholder* yang mendukung kegiatan sekolah, dan f) lokasi sekolah yang strategis.⁹⁶ Faktor tersebut merupakan hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan yang diperoleh dari kekuatan dan peluang sekolah baik eksternal maupun internal sekolah. Memiliki sumber daya manusia yang mempunyai motivasi tinggi, khususnya para guru di sekolah. Karena para ahli pendidikan menegaskan, guru sangat menentukan keberhasilan program sekolah.

⁹⁶ Nurul, *Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*, (Jurnal Al-tanzim, 2018), Vol. 2 No. 1, hlm, 45

3. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Sekolah

Semua program dan kegiatan di sekolah memiliki tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketidakalan dalam pelaksanaannya. Kegiatan yang dikatakan berhasil apabila dilakukan sesuai dengan rencana, tepat waktu, dan tidak melampaui jadwal yang ditetapkan, biaya digunakan sesuai dengan mata anggaran, serta produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi standar minimal yang diharapkan.⁹⁷ Sebaliknya, jika kegiatan dianggap kurang berhasil jika ada salah satu komponen kegiatan belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Sebagaimana keberhasilan program akademik yang dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran yang Disusun secara efektif oleh sinergitas tenaga kependidikan dengan memelihara dan meningkatkan prestasi peserta didik secara individual maupun kelompok.

Peserta didik yang mengalami perkembangan dan kemajuan terhadap materi pelajaran yang mereka terima, baik berupa konsep, pengalaman sosial, pembentukan karakter dan penumbuhan nilai-nilai kebudayaan serta peradaban telah tercapai, maka program akademik sekolah yang dibentuk dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilan yang diperoleh sudah mencapai indikator-indikator yang telah disepakati bersama, ditunjukkan dengan semua program yang terlaksana dan dievaluasi. Bentuk dari keberhasilan program akademik dapat berupa pencapaian semua kompetensi siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan nilai-nilai hidup.⁹⁸

⁹⁷ Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd, *Pengelolaan Sekolah (Permasalahan dan Solusi)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), cet. Pertama, hlm. 146

⁹⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 259

Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari proses kegiatan belajar dan mengajar, serta kegiatan pendukung lainnya sehingga menghasilkan lulusan yang baik. Kepuasan masyarakat juga menjadi ukuran dari keberhasilan program sekolah, apabila mereka merasa terlayani dengan baik, ketika mengirim anak-anaknya belajar di sekolah tersebut. Pelayanan yang baik merupakan bentuk dari program humas dalam membantu manajemen sekolah lainnya, termasuk kelancaran proses belajar mengajar.

Kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi, apabila lulusan suatu sekolah mampu memasuki jenjang pendidikan di atasnya yang memiliki kualitas lebih baik. Pentingnya evaluasi terhadap sekolah dapat juga dilihat dari berapa banyak (besar) lulusan yang mampu memasuki sekolah-sekolah terbaik pada jenjang di atasnya.⁹⁹ Hal ini perlu sekali mendapat perhatian dari para kepala sekolah dan para guru, karena masyarakat menjadikan ukuran dari suatu kemajuan sekolah, dari berbagai prestasi yang dapat diwujudkan oleh sekolah tersebut.

Rencana kerja sekolah yang berisi tentang program-program dan rangkaian kegiatan tentang kurikulum yang berhubungan dengan akademik. Secara garis besar keberhasilan program akademik sekolah adalah usaha dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individual maupun kelompok pada pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatannya, kemudian diukur dengan evaluasi program. Evaluasi program inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program.

⁹⁹ Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd, *Pengelolaan Sekolah (Permasalahan dan Solusi)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), cet. Pertama, hlm. 147

Program akademik sekolah dinyatakan berhasil apabila sesuai dengan standar yang ada. Bentuk keberhasilan program akademik terdapat program unggulan, prestasi siswa, lulusan terbaik dan meningkatnya kepercayaan masyarakat. Keberhasilan secara khusus adalah terlaksananya program akademik sekolah dengan baik dan secara umum tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana menurut UUD Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan yang berhasil tidak hanya fokus pada perkembangan dan prestasi yang didapatkan oleh peserta didik, melainkan semua elemen masyarakat sekolah yang terlibat juga memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan pendidikan saat itu. Masyarakat sekolah ini termasuk tenaga pendidik dan kependidikan, kemudian orang tua peserta didik serta masyarakat luas yang turut mendukung dan membantu berjalannya pendidikan tanpa suatu kendala apapun. Begitu juga semua manajemen sekolah yang ada juga saling bekerjasama untuk mensukseskan semua kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, seperti pelayanan yang baik, fasilitas yang lengkap dan sekolah yang bersih.

D. Konsep Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik.

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat,¹⁰⁰ persamaan katanya cukup beragam dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, keterkaitan, keterlibatan, efek, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Implikasi juga termasuk konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah atau suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.¹⁰¹ Implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan program akademik berarti akibat langsung dari realitas terlaksananya paguyuban sekolah terhadap program akademik. Program akademik tersebut mencakup kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik.

Model dari implikasi ini dapat digambarkan dengan visualisasi atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Komarudin dalam Sagala berpendapat bahwa: “Model dapat dipahami sebagai suatu desain, suatu deskripsi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, suatu asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa, 4) suatu desain yang sederhana dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner dan, 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.”¹⁰²

¹⁰⁰ KBBI Offline 1.5, Kata Kunci : Implikasi

¹⁰¹ Universitas Ciputra, *Arti Kata Implikasi*, (<http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi>), (diakses pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 10.40 WIB)

¹⁰² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:ALFABETA, 2005), hlm. 175

Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dengan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan.¹⁰³ Fathurrohman dalam penelitiannya juga menjelaskan dampak secara langsung dari kemitraan antara orang tua dengan sekolah sangat mempengaruhi terhadap mutu sekolah, lulusan dan orang tua.¹⁰⁴ Kemitraan yang dikembangkan sekolah mengacu pada karakteristik khusus sekolah, yang berdampak pada performa lulusannya sesuai dengan karakteristik sekolah.

Dampak yang dialami oleh orang tua sendiri adalah mereka lebih mengetahui akan tugas dan perannya dalam pendidikan anak, memahami bahwa di sekolah anak-anak dididik oleh para guru, memahami program-program sekolah, keuangan sekolah dan anggaran belanja sekolah, sedangkan di rumah orang tua juga masih bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan anaknya. Epstein juga memberikan keterangan bahwa kemitraan pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting bagi orang tua peserta didik, melalui komunikasi yang aktif dapat membuat orang tua semakin memahami program dan kebijakan sekolah, orang tua akan cepat menyadari bahwa memonitor kegiatan belajar anak itu sangat diperlukan, orang tua juga mampu merespon secara positif atas berbagai permasalahan yang dihadapi atau dilakukan oleh anaknya, serta mampu berinteraksi dengan para guru atau pihak sekolah terkait dengan pendidikan anaknya dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.¹⁰⁵

¹⁰³ Dr. Sukiman, M.Pd., sebagai Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kata Pengantar di dalam buku *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*.

¹⁰⁴ Fathurrohman, *Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 01, (Januari-Juni, 2018), hlm. 129-154

¹⁰⁵ Epstein, J.L., *School, family and community partnership*, (California: Crown Press, 2009), hlm. 19

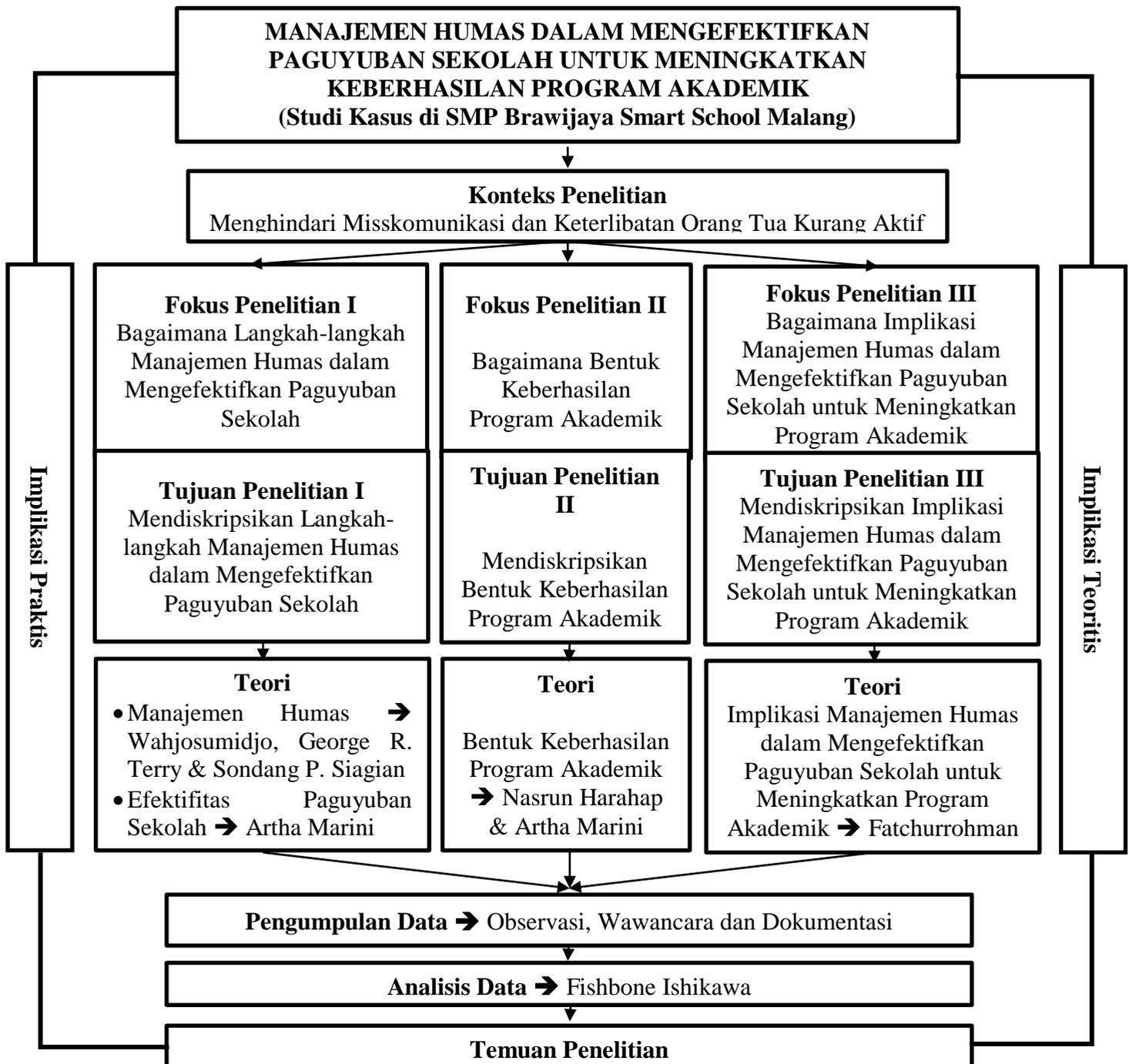
Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap keluaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Keberagaman bentuk dan pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut perlu digali lebih lanjut.¹⁰⁶ Selain berpengaruh pada potensi peserta didik, dampak lainnya juga terletak pada meningkatnya partisipasi wali murid, penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun semakin naik, persepsi wali murid terhadap sekolah juga sangat baik.¹⁰⁷

Dengan demikian dapat diketahui efektifitas dari paguyuban sekolah dapat memberikan konsekuensi logis terhadap lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik terhadap orang tua peserta didik melalui paguyuban sekolah dapat memberikan manfaat bagi kemajuan sekolah, perkembangan peserta didik dan juga kesanggupan orang tua untuk terlibat dengan kegiatan sekolah. Tujuannya juga memberikan kemudahan bagi sekolah untuk mensosialisasikan dan mendistribusikan informasi kepada seluruh orang tua peserta didik.

¹⁰⁶ Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, (November, 2014), hlm. 129-138

¹⁰⁷ Akmal Ahmad, *Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone*, (Tesis : Magister Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

E. Kerangka Berfikir Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang .



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan pada bab satu dan memberikan penjelasan terhadap pengalaman teoritis pada bab dua, yaitu untuk menggali dan menganalisis manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik. Pembentukan paguyuban ini harus memiliki proses yang jelas, supaya terhindar dari *misunderstand* antara orang tua dengan sekolah dan sebaliknya. Untuk dapat menggali dan menganalisis secara mendalam, maka diperlukan suasana yang senatural mungkin tanpa adanya konsep yang direncanakan.

Kondisi netral dan natural merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Sebagaimana pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki beberapa ciri, yaitu *natural setting*, permasalahan masa kini, pemusatan pada deskripsi, peneliti sebagai alat utama riset, pemahaman *tacit knowledge*, makna sebagai perhatian utama riset.¹⁰⁸ Hal ini sesuai dengan beberapa alasan dalam penelitian ini, *pertama*, penelitian ini menekankan pada makna peristiwa, fenomena dan perilaku subjek penelitian, yaitu, kepala sekolah, bidang kurikulum, humas, guru atau wali, *kedua*, meneliti manajemen humas dalam kemitraan merupakan serangkaian yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan program akademik dengan membutuhkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*) dan harus dijelaskan secara *holistic*.

¹⁰⁸ Menurut Mantja, 2004 yang dikutip oleh Isti'annah Abubakar, "Pengelolaan Budaya Belajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Disertasi*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, hlm. 101

Ketiga, penelitian ini bersifat subyektif, dimana peneliti leluasa untuk mengungkapkan pandangannya sendiri¹⁰⁹ dan pemahamannya terhadap fenomena yang ada, khususnya terkait dengan manajemen hubungan masyarakat Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik. Adapun pendekatan yang digunakan untuk menganalisis manajemen humas adalah menggunakan pendekatan *fishbone* melalui sumber daya manajemen humas sebagai penunjang keberhasilan program akademik dalam versi dampak positif. Sehingga dari semua sumber daya yang ada dapat diketahui unsur-unsur apa saja yang digunakan untuk mencapai keberhasilan program akademik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan rancangan kasus tunggal. Studi kasus mendeskripsikan variabel keberhasilan program akademik melalui manajemen humas dalam efektifitas paguyuban sekolah. Bagaimana keadaan dan kondisi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.¹¹⁰

¹⁰⁹ Tim Lemlitbang Universitas Negeri Malang, *Buku Petunjuk Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif Tahun 2004*, Rancangan Penelitian Kualitatif, tahun 2004, hlm. 3

¹¹⁰ Susilo Raharjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Eterprise, 2011), hlm. 250

Studi kasus tunggal pada penelitian ini adalah menggunakan satu objek atau kasus di satu tempat yaitu SMP Brawijaya Smart School Malang. Untuk mendapatkan kevalidan data, penelitian ini juga dilakukan terhadap mitra sekolah tersebut yaitu orang tua peserta didik, di samping itu juga ada kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang humas dan wali kelas. Informasi penting mengenai hubungan antar variabel dapat mendapatkan proses yang memerlukan penjelasan lebih luas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan keharusan bagi penelitian kualitatif, karena selain sebagai observer peneliti juga menjadi instrumen penelitian. Menurut Guba dan Lincoln ada tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi baik yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera dan mampu menjelajahi jawaban serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.¹¹¹

Pada pernyataan tersebut peneliti harus mampu membangun kepercayaan sekaligus berhati-hati dalam setiap proses penelitian berjalan. Berawal dari kehadiran peneliti di lapangan untuk memberikan surat observasi pada bulan April 2019, lalu dilanjutkan dengan penyampaian surat dan maksud diadakannya penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi selama kurang lebih 40 hari atau 5 minggu.

¹¹¹ Isti'anah Abubakar, "Pengelolaan Budaya Belajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Disertasi*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, hlm. 105

Berdasarkan dengan itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut di lapangan, yaitu :

1. Melakukan observasi dengan teliti dan sedalam-dalamnya terhadap obyek penelitian
2. Menemui bidang humas sekolah selaku penghubung kepada pihak yang berwenang, yaitu kepada kepala sekolah untuk meminta izin penelitian dan kepada orang-orang yang berpengaruh dalam proses penelitian
3. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang sudah ditentukan di dalam fokus penelitian atau pihak yang mampu dan bisa memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang (BSS) yang berada di Jl. Cipayung No. 8, Penanggungan, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar ke-khasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan favorit dengan berbasis karakter religi di bawah naungan universitas Brawijaya Malang. Membantu para orang tua untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui *Full Day school*.

Lembaga yang unggul dan favorit memiliki banyak prestasi, program-program unggul serta manajemen yang efektif dan efisien. Menariknya lembaga seperti ini memiliki kekuatan daya tarik yang luar biasa bagi orang tua untuk menempatkan anak-anaknya, apalagi dibarengi dengan terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Sekolah berpenampilan unggul memiliki beberapa indikator, diantaranya memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi/mutu yang tinggi, semua personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi, adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan iptek, adanya kendali mutu yang terus menerus (*quality control*), adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan (*Continous quality inprovement*), serta adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.¹¹²

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu, manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah, bentuk keberhasilan program akademik dan implikasi manajemen humas dengan orang tua sebagai penunjang keberhasilan program akademik. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk data kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa *online* maupun *offline*. Data kemudian diolah dengan semaksimal mungkin dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

¹¹² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Dalam Konteks Penerapan MBS)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 2012), hlm. 114

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.¹¹³ Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Pemilihan masalah sebagai pertimbangan dalam penelitian ini adalah tersedianya sumber data, yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁴ Peneliti juga mengumpulkan data sendiri melalui wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data primer mencakup subyeknya, yaitu Kepala Sekolah SMP BSS sebagai informan kunci beserta Wakil Kepala Sekolah yaitu Hubungan Masyarakat dan Kurikulum, Guru atau Wali Kelas dan Perwakilan Paguyuban. Pemilihan sumber data penelitian secara *purposive* sampling yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata tetapi adanya tujuan tertentu.¹¹⁵ Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat melalui media cetak atau online. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah, pengelolaan paguyuban sekolah dan dokumen pendukung lainnya. Begitu juga dengan hasil catatan lapangan yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di SMP BSS Malang.

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

¹¹⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 112

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 183

E. Teknik Pengumpulan Data

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini sangat diperlukan cara yang tepat untuk mendapatkan data-data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. *Pertama*, yaitu metode observasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹¹⁶ Metode ini sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹¹⁷ Pelaksanaan observasi menyesuaikan dengan konteks penelitian yang relevan.

Pada kenyataannya metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua Teknik, yaitu :¹¹⁸

1. Teknik observasi secara langsung adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteliti
2. Teknik observasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti melalui perantaraan sebuah alat.

¹¹⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

¹¹⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 148

Berdasarkan kedua teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yang memudahkan peneliti dalam mengamati kondisi dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Fungsinya untuk mendapatkan data yang valid untuk memperkuat hasil yang sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik ini secara keseluruhan menunjukkan kejelasan suasana yang ada di lapangan tanpa adanya manipulatif atau keadaan yang dibuat-buat.

Kedua, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Pada teknik wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹¹⁹

Menurut Moleong wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti terlebih dahulu Menyusun pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Sedangkan, wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menentukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.¹²⁰

¹¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180

¹²⁰ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 139

Wawancara tak terstruktur ini lebih diharapkan pada wawancara yang dapat berlangsung luwes, arahnya lebih bisa terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Kelebihan dari wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan).¹²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan kunci yaitu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas dan Kurikulum, Guru atau Wali Kelas, Perwakilan Paguyuban Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang. Hal ini baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan perwakilan paguyuban mengetahui banyak terkait permasalahan dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik.

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu Muchamad Arif, S.Si., Mp.d. Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas Fadhilah Hardini Wahyuni Asih, S.Pd., Gr. Dan Bid. Akademik Lianita Istiqomah, S.Pd. Wali Kelas Ahmad Fathun Najah, S.Pd. dan Perwakilan Paguyuban sekaligus Wali Murid yaitu Mardiani Krisanti.

¹²¹ Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 181

Ketiga, teknik dokumentasi dalam KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Dalam proses dokumentasi merupakan pengumpulan bukti atau keterangan yang berupa dokumen. Dokumentasi juga sebagai pelengkap data dan informasi dalam sebuah penelitian selain ada observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dokumen meliputi materi (bahan), seperti fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.¹²² Biasanya dokumen itu adalah catatan yang berhubungan dengan peristiwa lampau, baik yang dipersiapkan ataupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sehingga dokumen itu dapat dikaji kemudian diolah sampai menjadi data dan informasi.

Teknik dokumentasi ini memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Saat ini dokumen yang bersifat umum dapat diakses secara langsung melalui media sosial, seperti *share* informasi di whatsapp, pengumuman penting di web sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah dalam bentuk audio visual melalui youtube, instagram dan tiktok. Dokumen yang didapatkan peneliti bisa digunakan untuk menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian.

¹²² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 199

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan diagram tulang ikan atau *fishbone*. Analisis *fishbone* adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dengan mendasarkan pada struktur dari gambar hubungan antara satu dengan yang lain, dan untuk menganalisis proses mendasarkan pada tinjauan berbagai faktor yang menimbulkan masalah.¹²³ Penyebab kegagalan atau keberhasilan suatu kegiatan dapat dianalisis dengan diagram ikan, karena mudah dilakukan dan lebih detail dalam mencari akar masalah yang paling dasar.

Analisis *fishbone* merupakan suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian dan kesenjangan yang ada.¹²⁴ Analisis ini dikembangkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa pada tahun 1943 yang sering disebut dengan diagram Ishikawa. Diagram sebab-akibat (*cause and effect diagram* atau *fishbone diagram*) adalah sebuah teknik grafis yang digunakan untuk mengurutkan dan menghubungkan interaksi antara faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu proses.¹²⁵

¹²³ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 126

¹²⁴ Fikri Hamidy, *Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi*, Jurnal Teknoinfo, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 1

¹²⁵ Prof. Dr. Slameto dan Susiyanto, M.Pd., *Penggunaan Analisis Diagram Tulang Ikan Untuk Pengembangan Mutu Sekolah*, (Laporan Akhir Penelitian Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015), hlm. 27

Analisa tulang ikan dipakai untuk mengkategorikan berbagai sebab potensial dari suatu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti dan rapi. Juga membantu peneliti dalam menganalisis apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses. Caranya dengan memecah proses menjadi sejumlah kategori yang berkaitan dengan proses, manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya.¹²⁶ Pada penelitian ini memecah proses manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik menjadi sejumlah kategori yang berkaitan dengan 7M + 1I yaitu (*man, money, material, machines, methods, marketing, and minutes + information*).¹²⁷

Pengkategorian tersebut yang akan menentukan efektivitas paguyuban dalam meningkatkan keberhasilan program akademik. Perluasan terhadap diagram ini dapat dilakukan dengan teknik menyatakan “Mengapa” sampai lima kali. Jadi untuk lebih mendalam, peneliti harus terus menanyakan mengapa secara berkali-kali, agar mengetahui sebab dari efek yang terjadi. Diagram ini dapat digunakan untuk dampak negatif atau positif dengan menentukan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Kemudian, dampak itulah yang menjadi acuan dari hasil sebuah penelitian. Diagram ini berguna untuk menganalisa dan menemukan faktor-faktor yang berpengaruh di dalam menentukan karakteristik kualitas output kerja yang bisa bernilai baik dan bisa bernilai buruk.¹²⁸

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 30

¹²⁷ Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidika)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

¹²⁸ Prof. Dr. Slameto dan Susiyanto, M.Pd., *Penggunaan Analisis Diagram Tulang Ikan Untuk Pengembangan Mutu Sekolah*, (Laporan Akhir Penelitian Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015), hlm. 27

Pada penelitian ini menggunakan efek yang bernilai baik atau dampak positif dari kategori yang telah ditentukan dalam sebuah manajemen yaitu 7M + 1I. Mengapa keberhasilan program akademik meningkat dengan adanya paguyuban sekolah yang diefektifkan oleh manajemen huma sekolah. Berikut beberapa langkah dalam melakukan analisis *fishbone*, yaitu :¹²⁹

1. Menyiapkan sesi analisa tulang ikan
2. Mengidentifikasi akibat atau masalah
3. Mengidentifikasi berbagai kategori sebab utama
4. Menemukan sebab-sebab potensial dengan cara sumbang saran
5. Mengkaji kembali setiap kategori sebab utama
6. Mencapai kesepakatan atas sebab-sebab yang paling mungkin.

Penjabaran dari langkah-langkah analisis *fishbone* pada tahap pertama yaitu menyiapkan sesi analisa tulang ikan yaitu mengemukakan diagram dengan membentuk kepala ikan di bagian kanan dan tulang-tulang ikannya di bagian kiri. Tahap kedua peneliti menentukan masalah yang akan diidentifikasi yaitu keberhasilan program akademik diletakkan di bagian kanan atau pada kepala ikan. Pada tahap ketiga peneliti mengidentifikasi kategori sebab utama, yaitu pada bagian tulang ikan dengan kategori 7M+1I mencakup kepala sekolah beserta wakil kepala bidang humas, kurikulum dan wali kelas, juga orang tua yang mewakili sumber daya manusia. keuangan berupa SPP dan daftar ulang, gedung sebagai sumber daya bahan, waktu meliputi harian, dan metode langsung dan tidak langsung, serta sumber daya mesin, marketing dan informasi.

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 29

Tahap keempat menemukan sebab-sebab potensial dengan cara sumbang saran dengan menggunakan teknik *brain storming* untuk memecahkan masalah, kemudian menempatkan pada setiap tulang ikan. Memasukkan berbagai masalah ke dalam diagram tulang ikan sesuai dengan kategorinya. Tahap kelima mengkaji kembali setiap kategori sebab utama dengan mengidentifikasi kembali dengan berbagai faktor yang signifikan. Dan yang terakhir adalah mencapai kesepakatan atas sebab-sebab yang paling mungkin dan signifikan.

Berikut adalah hipotesis yang dibuat untuk menerangkan tahapan-tahapan dalam analisis keberhasilan program akademik sekolah melalui manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah. Pada tahapan-tahapan ini telah dijabarkan cara menganalisis dengan menyesuaikan konteks yang akan diteliti serta pengetahuan peneliti dalam penelitiannya. Sebagaimana dalam penjabaran yang akan dipaparkan pada bab berikutnya mengenai analisis dampak melalui diagram tulang ikan.

Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan baik secara individu, tim maupun organisasi. Manfaat penggunaan diagram *fishbone* tersebut antara lain, memfokuskan individu dan organisasi pada permasalahan utama, memudahkan dalam mengilustrasikan gambaran singkat permasalahan organisasi, menentukan kesepakatan mengenai penyebab suatu masalah, membangun dukungan anggota tim untuk menghasilkan solusi, memfokuskan tim pada penyebab masalah, memudahkan visualisasi hubungan antara penyebab dan masalah, dan memudahkan tim beserta anggota tim untuk melakukan diskusi dan menjadikan diskusi lebih terarah pada masalah dan penyebabnya.

Kelebihan lainnya adalah menjabarkan setiap masalah yang terjadi dan setiap orang yang terlibat di dalamnya dapat menyumbangkan saran yang mungkin menjadi penyebab masalah tersebut.¹³⁰ Memudahkan peneliti untuk menjabarkan faktor pendukung dari kategori-kategori yang sudah ditentukan terhadap keberhasilan program akademik. Peneliti juga lebih ringkas dalam menguraikan setiap analisis yang akan diberikan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pengecekan keabsahan data juga dilakukan untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah atau tidak sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga diperoleh informasi yang absah.¹³¹ Menurut Sugiyono pengecekan keabsahan data terdiri dari 4 macam kriteria yaitu, keterpercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹³²

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 29

¹³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 122

¹³² *Ibid*, hlm. 366

Penjelasan dari pengecekan keabsahan data pada sebuah penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. *Credibility* (keterpercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Fungsi dari perpanjangan pengamatan adalah untuk menjalin keakraban, keterbukaan dan kepercayaan antara peneliti dan sumber penelitiannya supaya informasi yang diperoleh semakin lengkap. Untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada data yang telah diperoleh. Data tersebut dicek kembali ke lapangan ada perubahan atau masih tetap, apabila tidak ada perubahan berarti sudah dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan membuat kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³³ Macam-macam Triangulasi adalah :

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.¹³⁴

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 273

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 274

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang didapatkan berbeda dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.¹³⁵

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Tujuan lainnya yaitu informasi yang didapatkan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹³⁶

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 275

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 276

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Dari keempat kriteria teknik pemeriksaan pada sebuah penelitian telah menunjukkan keberadaannya masing-masing. Kriteria yang telah dijelaskan harus terpenuhi semuanya, supaya penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Pada setiap kriteria memiliki teknik pemeriksaan masing-masing, yaitu *credibility* memiliki teknik pemeriksaan berupa, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Kedua yaitu *transferability* teknik pemeriksaannya menggunakan uraian rinci, *Dependability* dengan teknik audit ketergantungan dan *confirmability* menggunakan teknik audit kepastian.¹³⁷

Pada penelitian ini menggunakan kepercayaan sebagai keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan data yang telah diperoleh dari lapangan adalah valid. Sehingga data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Manfaat triangulasi teknik adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara inovatif dalam memahami fenomena, mengungkap temuan unik, menintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang jelas tentang masalah. Kemudian dapat mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh.

¹³⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Representasi SMP Brawijaya Smart School Malang

1. Sejarah Singkat

SMP Brawijaya Smart School didirikan pada tanggal 22 Maret 1997 oleh perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya dan diresmikan oleh Rektor Universitas Brawijaya ketika itu, Prof Drs. H. M. Hasyim Baisoeni. Nama awal SMP BSS adalah SMP Dharma Wanita Unibraw. Kemudian pada perkembangannya tepatnya pada tanggal 9 November 2010 SMP Dharma Wanita berganti menjadi SMP BSS. Hal tersebut terjadi karena perpindahan sistem pengelolaan sekolah dari Dharma Wanita Unibraw kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi, MS. Selama perjalanan sekolah telah terjadi tiga kali pergantian pimpinan sekolah. Dimulai dari M. Toha, S.Pd (Alm.) (1997 s.d. 2010), Drs. H. Moh Saleh (2010 s.d 2012), dan Drs. H. Suprijianto, AD, M.Pd (2012 s.d 2016). Pada tahun 2015 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi digantikan oleh Dr. Sugeng Riyanto. Pada tahun 2016 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya berganti menjadi Direktorat BSS yang dipimpin oleh Direktur Dr. Sugeng Riyanto, yang sekarang digantikan oleh Prof. Dr. Ir. Diana Afriati, MS. Saat ini kepala SMP adalah Muchamad Arif, S.Si, M.Pd (2017 s.d sekarang).

2. Visi, Misi dan Tujuan

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP BSS Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan visi berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.

Indikator Visi :

- 1) Mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan kurikulum nasional.
- 2) Mengembangkan KTSP.
- 3) Mengembangkan pelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)/Joyful Learning dan CTL (*Contekstual Learning*)
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 6) Mengembangkan manajemen mutu standar ISO

- 7) Mengembangkan sistem penilaian disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penelitian Hasil Belajar oleh Pemerintah.

b. Misi

Mewujudkan manusia berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.

Indikator Misi :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah
- 3) Menumbuh kembangkan pembelajaran sepanjang hayat semua warga sekolah
- 4) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), dengan memanfaatkan resource yang berbasis IT
- 5) Menumbuh kembangkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas

- 6) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 7) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan menggunakan bahas Indonesia dan bahasa Inggris serta mampu menguaktualisasikannya
- 8) Menumbuh kembangkan kebiasaan membaca, menulis, meneliti dan menghasilkan karya
- 9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah
- 10) Menyediakan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan/Internasional

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah), guru, tenaga administrasi, karyawan dan siswa
- 2) Tercapainya implementasi SKL dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) dan *Life Skill*
- 3) Tercapainya implementasi KTSP yang daidaptasikan dengan kurikulum nasional dan internasional
- 4) Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM

- 5) Tercapainya pelaksanaan program bilingual dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Tercapainya peningkatan komunikasi dan bahasa asing (Inggris) bagi warga sekolah
- 7) Tercapainya peningkatan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi warga sekolah
- 8) Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR)
- 9) Tercapainya peningkatan kebersihan, ketertiban, kedisiplinan siswa dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan menyenangkan
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas VII, VIII dan IX
- 11) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - a) Pengembangan kurikulum
 - b) Mengembangkan pemetaan KI, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII dan IX
 - c) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX pada semua mata pelajaran
 - d) Mengembangkan penilaian berbasis kompetensi
- 12) Terlaksananya pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dengan strategi CTL yang bermakna

- 13) Terlaksananya pemilihan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran
- 14) Meraih prestasi di bidang lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR), Olimpiade *Sains*, berbagai cabang olahraga dan paskibra
- 15) Minimal 90% siswa memiliki kepekaan terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- 16) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana sekolah
- 17) Tercapainya internalisasi budaya dan tata krama kepada warga sekolah
- 18) Tercapainya peningkatan kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait serta DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)
- 19) Tercapainya pengembangan kualitas dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade mata pelajaran, olahraga, seni, sosial dan agama
- 20) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, media pembelajaran, sumber belajar dan alat penilaian
- 21) Tercapainya peningkatan kegiatan 9 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan, dan kerindangan)
- 22) Terwujudnya budaya belajar bagi warga sekolah
- 23) Tercapainya pelaksanaan *life skill* dan pengembangan IT/ICT bagi warga sekolah

- 24) Terwujudnya dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standar manajemen mutu Internasional (ISO)
- 25) Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas bagi seluruh warga sekolah
- 26) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi
- 27) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
- 28) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada *stakeholder*.

3. Keadaan Siswa

SMP BSS Malang mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2021-2022 saat ini terdapat 464 jumlah siswa secara keseluruhan dengan rombongan 15 kelas belajar. Masing-masing jenjang memiliki 5 kelas belajar dari kelas VII, VIII dan IX dengan rentang jumlah siswa antara 25 – 32 siswa setiap kelasnya. Semua siswa SMP BSS wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 9 jam di sekolah dari kegiatan upacara sampai dengan sholat Ashar berjama'ah.

Tabel 4.1 Peningkatan Jumlah Siswa Selama Tiga Tahun Terakhir¹³⁸

| No | Tahun Ajaran | Jumlah | | Total |
|----|--------------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 2019-2020 | 244 | 175 | 419 |
| 2 | 2020-2021 | 241 | 200 | 441 |
| 3 | 2021-2022 | 214 | 214 | 464 |

¹³⁸ (Sumber : Dokumentasi Data Siswa SMP BSS Malang)

Pada tabel perkembangan jumlah siswa SMP BSS Malang rata-rata mengalami peningkatan 20% setiap tahunnya. Sejatinya sekolah menginginkan semua calon siswa yang mendaftar di terima, akan tetapi sarana yang dimiliki kurang memadai. Sehingga siswa yang diterimapun juga menyesuaikan dengan gedung dan hasil seleksi di awal penerimaan siswa baru. Cara seperti itu dilakukan supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Kurikulum

SMP Brawijaya Smart School adalah sekolah swasta berbasis karakter religi, yaitu selain mengasah potensi peserta didik di bidang akademik, juga mengedepankan karakter yang berbasis religi. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari sebagai wujud dari basis tersebut yaitu Sholat Dhuha, Duhur dan Ashar berjama'ah, serta kegiatan Smart Qur'an (mengaji) yang bekerjasama dengan UMMI foundation, Smart Bible atau Smart Wedha.

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 secara utuh dalam pelaksanaan kegiatan akademis dan non akademis. Sekolah ini juga menerapkan sekolah Full Day yang kegiatan akademisknya dimulai pukul 06.45 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB atau sesuai sholat Ashar. Mata pelajaran yang diajarkan ada 12 mapel, yaitu PAI, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, IPS, Seni Budaya, Bahasa Daerah, Prakarya, PJOK dan BK. Selain mapel dalam bidang akademis ada program lainnya untuk peningkatan akademik siswa yaitu Master Ace dan bimbingan intensif siswa.

Potensi non akademis berupa kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler juga diperhatikan di sekolah ini. Kegiatan organisasi meliputi OSIS dan MPK, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka bagi kelas VII dan VIII, Futsal, Basket, Karate, Silat, Tari, Teater, Musik, Komik, Batik, KIR, dan MPR yang salah satunya wajib dipilih oleh peserta didik. Selain kegiatan yang berupa akademik dan non akademik, juga ada program pendukung lainnya yaitu homeroom teacher dan kegiatan outbond. Kegiatan homeroom teacher adalah kegiatan wali kelas yang tinggal di dalam kelas tujuannya untuk memudahkan koordinasi dengan siswanya. Sedangkan kegiatan outbond yaitu kegiatan di luar sekolah yang memiliki informasi penting bagi perkembangan pengetahuan siswa, antara lain sinau wisata, bakti sosial dan bela negara.

5. Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat atau Humas dalam sebuah lembaga merupakan salah satu bagian dari manajemen sekolah yang mengatur hubungan kemanusiaan, termasuk orang tua dan masyarakat secara umum. Di SMP BSS dalam menjalin kemitraan khususnya dengan orang tua siswa, telah dibentuk program untuk mewedahi semua proses kegiatan selama anak-anak belajar di SMP BSS. Wadah tersebut dinamakan paguyuban sekolah, yang diprakarsai oleh kepala sekolah, waka humas dan anggota paguyuban. Masing-masing kelas memiliki tiga delegasi yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Sedangkan paguyuban kelas dalam lingkup kecil diprakarsai oleh wali kelas, pengurus paguyuban kelas serta anggotanya adalah wali murid lainnya.

B. Paparan Data Penelitian

1. Langkah-langkah Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang merupakan salah satu lembaga sekolah swasta di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang. Sekolah swasta yang mengunggulkan karakter keagamaan dengan berbagai kegiatan yang mendukung. Memberdayakan semua warga sekolah baik intra maupun ekstra terutama dengan orang tua siswa sebagai tombak keberhasilan pendidikan anak-anak di SMP BSS. Sehingga sekolah mengusahakan dalam menjalin kemitraan dengan orang tua dimulai sedini mungkin melalui berbagai informasi yang sudah disebar kepada khalayak masyarakat. Banyak cara yang digunakan oleh sekolah supaya calon orang tua siswa memasukkan daftar list untuk anaknya ke sekolah ini. Pentingnya menggandeng orang tua dalam keberlangsungan proses pendidikan termasuk cara terbaik untuk meningkatkan keberhasilan anak-anak dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Implementasi manajemen humas dalam kemitraan orang tua peserta didik mengacu pada keterlibatan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang pertama dan utama dalam pendidikan anak-anak. Proses manajemen tersebut melalui POACE, Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan Evaluating. Dari kelima proses manajemen tersebut humas mendesain kemitraan dengan orang tua yang akan dan sudah bergabung dengan sekolah, proses tersebut sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan. Merencanakan jalannya sebuah organisasi termasuk dalam membuat keputusan-keputusan sebagai pedoman, membentuk kebijakan-kebijakan dan program yang ditentukan beserta metode, prosedur dan waktu terlaksananya. Perencanaan humas Di SMP BSS sebelum bermitra dengan orang tua adalah dilaksanakan pada proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan mempublikasikan informasi seputar sekolah melalui baliho, pamflet, selebaran, koran, radio, websait dan semua media sosial termasuk whatsapp, twitter, facebook, instgram, tik tok dan juga youtube. Publikasi termasuk perencanaan yang sudah disiapkan satu tahun sebelumnya, yaitu pada awal ajaran baru begitu juga masa publikasi dilaksanakan selama satu tahun penuh dengan selalu diperbarui setiap akan publikasi.

Publikasi dilakukan sedini mungkin untuk mengawali start yang baik. Pada sekitar bulan November sekolah sudah membuka inden dengan menyetorkan nama dan nomer telepon. Fungsinya untuk menghimpun semua data yang masuk untuk dijadikan bahan persiapan pendaftaran sekolah nanti. Hal ini menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekurangan siswa. Karena jika sekolah semakin berkurang siswanya maka akan terjadi kemunduran dari segi jumlah siswanya. Menghindari hal demikian SMP BSS sudah mempersiapkan rencana secara matang dengan publikasi selama satu tahun, selain itu juga ada peran penting paguyuban dan para alumni. Demikian informasi tentang sekolah bisa tersebar secara luas dan cepat.

Pendataan selama masa inden setelah dihimpun, sekolah akan mengundang para calon orang tua dan siswa untuk mengikuti open house dengan memperkenalkan semua hal yang terkait dengan sekolah, termasuk rutinitas siswa, kegiatan-kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Pada tahap ini sekolah merencanakan untuk membuka kesempatan kepada siapapun untuk bisa masuk sekolah di SMP BSS, sehingga berapapun yang sudah terdata tetap akan ditampung sampai pendaftaran sekolah dibuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu :

“Ini merupakan salah satu bentuk pencapaian SMP BSS, sekarang sekolah Negeri bertambah tiga di kota Malang, untuk sekolah negeri kuota siswanya banyak, itu bisa mengambil kuota di sekolah lainnya termasuk sekolah kita yang swasta, apalagi anak-anak biasanya suka dengan sekolah Negeri, sampai pada akhirnya kemarin ada permasalahan banyak sekolah swasta yang mengalami kekurangan siswa, tapi Alhamdulillah kita di BSS ini sempat tidak menerima siswa. Misalnya kita mengambil 150-160 siswa sedangkan yang daftar melebihi kuota sampai dengan 200 anak. Maka di sinilah salah satu pencapaian dari hasil kerja keras selama satu tahun sampai kita memaanenya di masa PPDB, itulah ruh kita.”¹³⁹

Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dalam penerimaan siswa sekaligus walinya merupakan ruh dari sebuah pendidikan. Pentingnya menerima siswa dengan kemampuan sekolah yang tidak mengurangi ataupun melebihi kuota yang disediakan. Maka perlu ketika yang terdaftar melebihi kuota, sekolah sudah mempersiapkan seleksi baik kepada siswa ataupun kepada wali siswanya. Tahap seleksi pada proses PPDB termasuk bagian dari perencanaan humas dalam waktu kedepannya.

¹³⁹ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *Wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

Penyeleksian nama yang sudah terdaftar harus mengikuti tes tulis dan wawancara, baik siswa maupun orang tuanya. Hal ini merupakan strategi untuk menghindari terjadinya resiko yang tidak diinginkan. Pada proses tes tersebut masing-masing diberi angket. Angket yang diberikan kepada orang tua berisi tentang persetujuan dalam mengikuti peraturan sekolah. Sedangkan pada wawancaranya terkait informasi sekolah didapatkan dari mana. Dari angke dari SMP BSS. Jika diketahui nilai angket anaknya bagus akan tetapi nilai angket orang tuanya tidak bagus, maka sekolah tidak bisa menerima.

“Orang tua yang tidak support dengan program sekolah itu akan menjadi hambatan”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut merupakan antisipasi sekolah terkait permasalahan yang akan terjadi dengan orang tua. Sebelum hal itu benar terjadi, sekolah sudah mengupayakan strategi untuk menyeleksi orang tua yang akan menjadi bagian dari SMP BSS. Tahap ini sangat penting dilakukan di awal-awal pendaftaran sekolah, karena secara tidak langsung humas telah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan bagi anaknya. Keterlibatan itulah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah selanjutnya. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap orang tua juga telah dipersiapkan oleh sekolah untuk memiliki orang-orang pilihan supaya selalu siap berjalan bersama untuk saling gotong-royong dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga apa yang dicita-citakan oleh sekolah dan orang tua dapat terealisasi dengan baik.

¹⁴⁰ Fadhilah Hardini Wahyuni, *Wawancara* (Malang, 06 November 2019)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi disebut pengorganisasian. Dalam hal ini meliputi keorganisasian humas yang bersangkutan dengan orang tua peserta didik. Organisasi humas di bawah naungan kepala sekolah SMP BSS disebut dengan paguyuban SMP BSS. Paguyuban inilah yang menjadi salah satu wadah komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Bagi mereka yang sudah diterima di sekolah SMP BSS harus mengikuti pertemuan pertama yang diadakan oleh sekolah. Secara keseluruhan semua orang tua siswa berkumpul dalam satu pertemuan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi program tahunan.

Pada tahap sosialisasi sekolah, semua orang tua pada tahun ajaran baru yaitu kelas VII juga mengikuti pengarahan yang disampaikan di kelas masing-masing oleh wali kelas. Saat itu pembentukan pengurus dilakukan dengan dibentuk ketua, sekretaris dan bendahara. Ketua paguyuban yang sudah terpilih dihimpun menjadi satu dengan perwakilan paguyuban kelas lainnya untuk menjadi paguyuban sekolah. Pemilihan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama, prosesnya ada yang melalui voting atau bersedia ditunjuk langsung. Semua menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas.

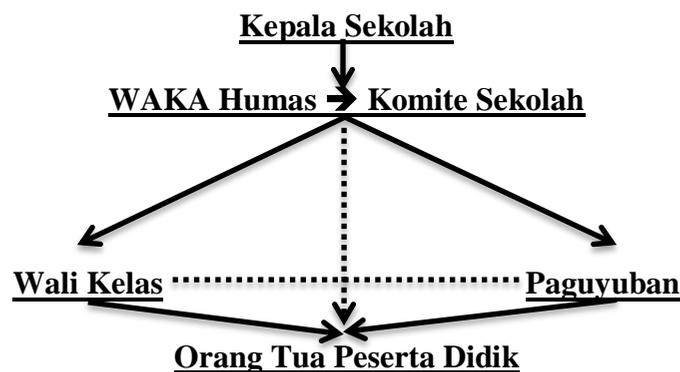
“Kalau pemilihannya ya pada waktu awal pertama kita tawarkan dulu porsinya pengurus paguyuban itu seperti apa sebagai apa dan tugasnya apa saja itu harus tahu dulu, setelah itu baru kalau ada yang berkanan yang monggo langsung kita pilih, tapi kalau tidak yang mengawali ya kita voting.”¹⁴¹

¹⁴¹ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

Bentuk organisasi paguyuban sekolah dalam menjalani kemitraan dengan orang tua dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan wakilnya bidang humas. Fungsinya sebagai penyambung sekolah dengan orang tua lainnya, sedangkan wali kelas di tingkat paguyuban juga sebagai perwakilan kelas, sehingga informasi dari humas disampaikan kepada wali kelas dan pengurus paguyuban kelas. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 9,

“Itu yang menentukan dari wali kelas ya, wali kelas mengadakan rapat sosialisasi pada awal pertemuan ajaran baru, kemudian kita tawarkan dulu karena nanti fungsinya pengurus paguyuban di kelas itu adalah untuk menyampaikan informasi.”¹⁴²

Berikut bagan kepengurusan paguyuban sekolah di SMP BSS Malang:



Gambar 4.2 Struktur paguyuban SMP BSS Malang

Pada bagan tersebut paguyuban sekolah secara keseluruhan dipimpin oleh kepala sekolah. Anggotanya semua orang tua peserta didik, sedangkan secara khusus adalah semua perwakilan ketua paguyuban kelas yang berjumlah 15 orang. Fungsi paguyuban dengan wali kelas yaitu sama-sama menginformasikan berita dari sekolah kepada orang tua dan peserta didik. Hanya saja ada bagian tertentu yang disampaikan langsung oleh paguyuban atas izin dari wali kelas.

¹⁴² Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, wawancara, (Malang, 24 Agustus 2021)

“Ketika beliaunya juga diundang datang ke sekolah, oleh sekolah dan peyampaian disampaikan oleh humas, dan beliaunya itu biasanya disampaikan ke kita dulu tapi minta izin, “pak saya mau ngeshare ini dari komite atau paguyuban sekolah”, “monggo”, jadi porsinya beliaunya tetap izin pada wali kelas.”¹⁴³

Wali kelas juga mendapatkan informasi dari humas kemudian menyampaikan kepada orang tua peserta didik. Baik wali kelas dan paguyuban sama-sama mendapatkan informasi, tugas paguyuban di sini adalah mengingatkan wali kelas apabila lupa tidak menyampaikan informasi yang didapat dari humas, selain itu juga meminimalisir protes dari wali murid lainnya terhadap kebijakan-kebijakan yang disampaikan oleh sekolah. Maka dari itu sangat penting penyampaian informasi yang merata agar orang tua mengerti tugas yang harus dilakukan untuk membantu keberlangsungan komunikasi yang baik dan harmonis dari pihak sekolah kepada orang tua peserta didik lainnya.

c. *Actuating* (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Penggerakan dalam organisasi merupakan suatu tindakan untuk melaksanakan tugas secara suka rela yang sesuai dengan rencana dan tujuan. Pertemuan pertama sekolah dengan orang tua menjadi hal yang penting, karena sejak awal sekolah sudah berusaha, menghargai, merangkul dan memberdayakan orang tua dengan baik. Terbentuknya paguyuban di SMP BSS adalah wujud perhatian sekolah kepada orang tua untuk memberikan wadah komunikasi dan ruang untuk berkontribusi bagi orang tua kepada sekolah dan sebaliknya.

¹⁴³ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

Agenda paguyuban di awal pertemuan yaitu perkenalan dan sambutan sekolah, sosialisasi esensi dan kegiatan paguyuban serta sosialisasi kegiatan selama tiga bulan kedepan. Pada sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah meliputi perkenalan oleh semua pihak sekolah, perkenalan komite sekolah, gambaran kegiatan belajar mengajar, sosialisasi kegiatan UMMI (metode belajar al-Qur'an) dan sosialisasi kegiatan tes bahasa Inggris. Secara keseluruhan membahas berjalannya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Esensi dari paguyuban itu sendiri adalah guyub artinya rukun, maka kegiatan paguyuban dibentuk supaya semua masyarakat pendidikan menjadi rukun selamanya. Akan tetapi dalam prosesnya semua yang berhubungan dengan manusia ada batasan-batasannya. Batasan paguyuban SMP BSS yaitu, *pertama* paguyuban merupakan kegiatan bersama atau perkumpulan wali murid yang diambil tiga orang perkelas sebagai pengurus kelas dan salah satunya diambil sebagai wakil paguyuban sekolah.

Kedua, paguyuban kelas diambil tiga orang yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Ketiganya dipilih oleh kelas dan bertugas membantu mentidakendakan kegiatan paguyuban. *Ketiga*, paguyuban sekolah diambil dari ketua paguyuban kelas. Batasan-batasan tersebut dibentuk supaya menjadi lebih teratur dalam mengorganisasikan semua wali murid yang berada di SMP BSS Malang, selain itu semua dapat terkondisikan dengan baik.

Tugas pokok atau tupoksi paguyuban SMP BSS adalah :¹⁴⁴

- 1) Paguyuban sekolah diupayakan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan perkumpulan untuk membahas kegiatan sekolah selama tiga bulan ke depan.
- 2) Setelah kegiatan paguyuban sekolah, dilanjutkan sosialisasi ke paguyuban kelas (pelaksanaannya setelah paguyuban sekolah)
- 3) Kegiatan paguyuban sekolah di lakukan di sekolah, sedangkan paguyuban kelas yang diizinkan adalah perkumpulan atau pengajian di rumah salah satu siswa atau di sekolah, santunan ke panti asuhan dan bakti sosial.
- 4) Setiap melaksanakan kegiatan paguyuban harus disertai berita acara kegiatan.
- 5) Berita acara paguyuban kelas di ambil dan dikembalikan oleh wali kelas ke humas.

Tupoksi tersebut menjadi pedoman bagi anggota paguyuban sekolah.

“Pokoknya paguyuban itu berkumpul untuk fokus membahas tentang anak-anak, kegiatannya anak-anak, bukan kegiatan ibu-ibunya seperti arisan dan rekreasi.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan paguyuban tidak diperkenankan untuk membahas selain perkembangan-perkembangan peserta didik. Menjadi salah satu aturan yang harus dilaksanakan oleh semua wali murid, tujuannya untuk menjauhi kesenjangan sosial yang berada di SMP BSS. Bagaimanapun status sosial di SMP BSS menengah ke atas, sebaiknya tetap tidak membuat hal-hal yang kurang memberi manfaat.

¹⁴⁴ Dokuman Waka Humas SMP BSS Malang

Sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada wali murid dengan dibentuknya paguyuban tersebut. Paguyuban memberikan kesempatan kepada siapapun untuk menyampaikan semua pendapat dan harapan yang diinginkan. Bentuknya disampaikan kepada pengurus paguyuban kelas kemudian disampaikan kepada wali kelas atau waka humas, sehingga komunikasi dua arah dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan paguyuban harus terorganisir dengan baik, susunan yang dibuat untuk mengatur jalannya paguyuban juga perlu ada timbal balik dari sekolah. Humas sekolah tidak hanya membentuk paguyuban kemudian dibiarkan begitu saja, tapi harus ada kontrol yang dilakukan. Hal ini dapat menjadikan sekolah terus belajar memahami apa yang sedang terjadi di lingkup orang tua, sehingga bisa menjadi bahan pembahasan ketika pertemuan dengan paguyuban.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yaitu tindakan mengamati proses berjalannya sebuah rencana, berdasarkan atas ketentuan intruksi yang sudah disepakati bersama-sama. Sebagaimana pada paguyuban sekolah di SMP BSS Malang, semua kegiatan yang dilakukan paguyuban baik sekolah maupun kelas harus ada berita tertulis untuk disampaikan kepada humas sekolah atau wali kelas. Fungsinya sebagai laporan apakah paguyuban kelas sudah sesuai dengan intruksi yang telah disampaikan sekolah atau belum. Misalnya pelaksanaan paguyuban tidak diperkenankan di cafe, tempat makan ataupun dalam hal yang bersifat rekreasi.

Pelaksanaan paguyuban harus diketahui oleh pihak sekolah supaya dapat mengantisipasi terjadinya kesenjangan sosial. Hal tersebut didukung dengan ditiadakannya iuran atau kas yang bersifat harian atau mingguan. Bahkan pihak sekolah menolak apabila kas tersebut digunakan untuk rekreasi atau sekedar makan-makan, baik siswa maupun wali murid. Oleh karena itu sekolah berharap keterlibatan orang tua dalam paguyuban menjadi sportif dan mendukung penuh kepada ketentuan yang telah disepakati bersama.

Kontrol terhadap paguyuban secara umum dilakukan setiap hari oleh pihak sekolah, karena ini akan berimbas pada pelayanan sekolah. Pelayanan ini selain untuk mengontrol pergerakan paguyuban juga memberikan fasilitas kepada wali murid untuk selalu menyampaikan baik pertanyaan atau pendapat yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini memudahkan wali murid untuk komunikasi langsung dengan sekolah.

Komunikasi dua arah dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya komunikasi yang tidak langsung dilakukan dengan perantara paguyuban untuk disampaikan kepada pihak sekolah melalui media elektronik seperti handphone whatsapp grup, sedangkan komunikasi langsung disampaikan secara tatap muka tanpa perantara dengan meminta izin kepada paguyuban. Proses komunikasi inilah yang menjadi paguyuban itu tetap guyub rukun, tidak ada istilahnya mengambil tugas orang lain dan menghindari kesalahpahaman. Pengawasan seperti ini akan memberikan hasil yang mana sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan wali murid menjadi bagian sekolah yang lebih berdaya.

e) *Evaluating* (Penilaian)

Penilaian merupakan sebuah proses menelaah kembali tindakan yang sudah dilalui, sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Perbandingan dari hasil yang dicapai dengan yang seharusnya dicapai juga termasuk bentuk penilaian. Dari penilaian tersebut, organisasi dapat mengetahui sejauh mana pergerakan yang sudah dikerjakan sampai dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan. Akan tetapi jika penilaian tidak dilaksanakan maka tidak ada tindakan perbaikan selanjutnya.

Pada kegiatan paguyuban di SMP BSS selalu diadakan evaluasi lanjutan selama tiga bulan sekali sebelum mensosialisasikan kegiatan selanjutnya. Penilaian yang dilakukan bersifat objektif mencakup semua hal yang telah terjadi selama kegiatan, dari persiapan sampai penutupan. Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada program-program yang telah direncanakan.

Perencanaan program akan dilakukan ketika sudah mengetahui hasil evaluasi sebelumnya. Apabila ditemukan kelebihan pada suatu program maka program tersebut dapat dilanjutkan di kesempatan mendatang, akan tetapi jika terdapat kekurangan maka diadakan perbaikan-perbaikan supaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Intinya melanjutkan yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik, semua dilakukan melalui kesepakatan bersama, bukan perorangan. Pada tahap evaluasi ini baik sekolah maupun paguyuban dapat mengutarakan semua kekurangan yang ada, hingga menemukan solusi bersama.

Selain itu, bentuk penilaian sekolah yang melibatkan orang tua adalah penilaian pelayanan sekolah yang ditujukan kepada, wali kelas, guru, layanan tata usaha dan layanan informasi. Penilaian tersebut berupa angket melalui - *share link* dengan memberikan bintang beserta komentar. Untuk orang tua memberi nilai kepada wali kelas, layanan tata usaha dan layanan informasi, sedangkan siswa menilai wali kelas, guru dan layanan tata usaha. Pelaksanaan penilaian tersebut dilakukan di akhir tahun ajaran sesudah rapotan. Hal ini menghindari penilaian yang tidak objektif dengan asumsi negatif yang terjadi pada hasil belajar peserta didik selama satu tahun yaitu ketika rapotan selesai. Kemudian, penilaian yang dilakukan baik siswa dan orang tua, hasilnya dikumpulkan menjadi satu untuk di rata-rata.

Implementasi manajemen humas dalam memberdayakan wali murid secara keseluruhan telah menunjukkan berjalannya sebuah proses untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

“Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.”¹⁴⁵

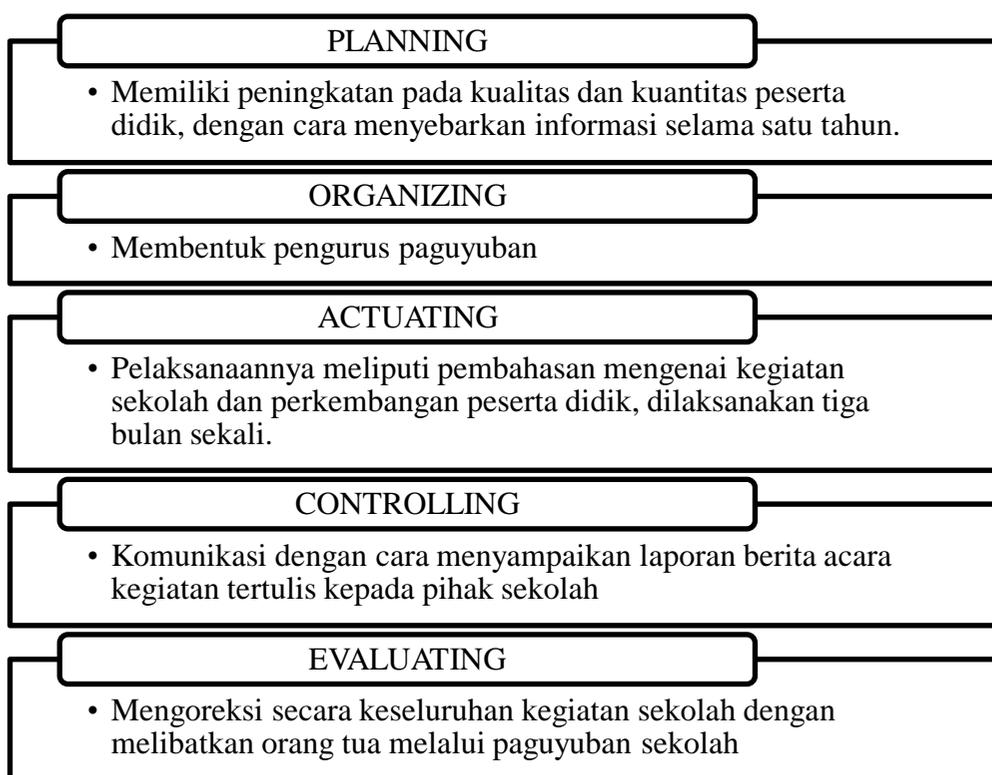
Menjadi sekolah yang berkarakter tidak hanya ditujukan kepada siswa, melainkan semua kalangan yang bergabung dengan SMP BSS, baik tenaga pendidik, kependidikan, orang tua dan masyarakat. Bagaimana semua menjadi satu kesatuan, membangun bersama menjadi pribadi yang berkarakter. Dari pribadi tersebut, sekolah yang berkarakter dapat dibentuk dari kebiasaan yang memiliki ketentuan dan batasan peraturannya.

¹⁴⁵ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *Wawancara*, (Malang, 19 Agustus 2021)

Keterlibatan orang tua dalam paguyuban sekolah sangat efektif bagi sekolah dalam menjalankan program kegiatan sekolah.

“Paguyuban menjadi perwakilan sekolah yang menjembatani pihak sekolah dengan orang tua itu efektif sekali untuk mengurangi atau meminimalisasi terjadinya protes dari orang tua.”¹⁴⁶

Orang tua memberikan dukungan kepada sekolah, dan sekolah mewadahnya. Dukungan tersebut dibarengi dengan komunikasi dua arah yang baik dan keterlibatan antara keduanya mampu membangun hubungan yang harmonis, tidak menimbulkan kesalahpahaman. Secara keseluruhan sekolah sangat terbantu apabila melibatkan orang tua dalam setiap program.



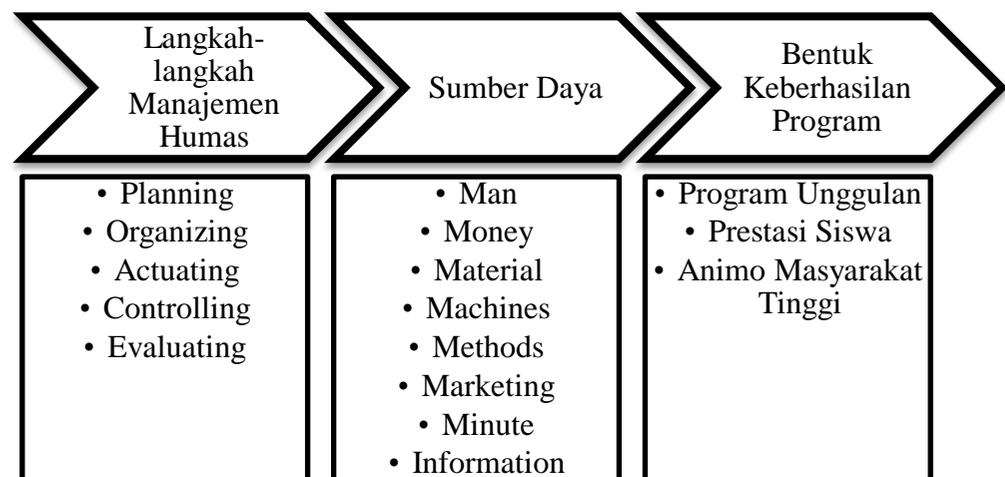
Gambar 4.3 Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang

¹⁴⁶ Fadhilah Hardini Wahyuni, *Wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

Keterlibatan antara orang tua dengan sekolah pada program akademik mengacu pada perkembangan siswa dari segi kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas siswa dilihat dari berapa banyak jumlah calon siswa yang mendaftar di SMP BSS dan kualitasnya terbentuk melalui karakter baik cara berfikir dan bersikap. Analisis dari proses manajemen humas dalam memberdayakan orang tua untuk meningkatkan keberhasilan program dapat ditunjukkan melalui perencanaan sampai dengan penilaian. Keterlibatan ini membangun interaksi komunikasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan program yang dimaksud adalah meningkatnya perkembangan siswa dari segi sikap dan pola pikirnya, serta tingginya animo masyarakat terhadap sekolah.

Perkembangan siswa tidak dapat dilihat dari satu segi, semua datang dengan membawa potensi yang berbeda-beda. Bukan berarti yang kurang di akademiknya dikatakan tidak pandai, begitu juga siswa yang belum memiliki sikap baik sudah disebut tidak berkarakter. Semua berjalan sesuai fasenya masing-masing. Sebagaimana sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk menjadikan anak didiknya lebih baik dari sebelumnya, berkarakter dan berfikir cerdas. Dukungan adanya program unggulan yang merupakan salah satu langkah solusi atas permasalahan yang dihadapi para siswa. Sehingga bentuk fasilitas yang diberikan sekolah tidak hanya berupa sarana prasarana saja yang bersifat materi, melainkan juga menyeimbangkan pola pikir dan sikap peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Pada langkah-langkah manajemen humas dalam memberdayakan orang tua peserta didik melalui paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis *fishbone*. Kategori yang digunakan dalam analisis ini melibatkan 7M + 1I (*man, money, material, machines, methods, marketing, and minutes + information*).¹⁴⁷ Peranan sumber daya tersebut sangat penting dalam melancarkan jalannya kemitraan antara sekolah dengan orang tua, keduanya sama-sama memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak didik. Berikut bagan keterlibatan semua sumberdaya dalam mewujudkan keberhasilan program akademik :



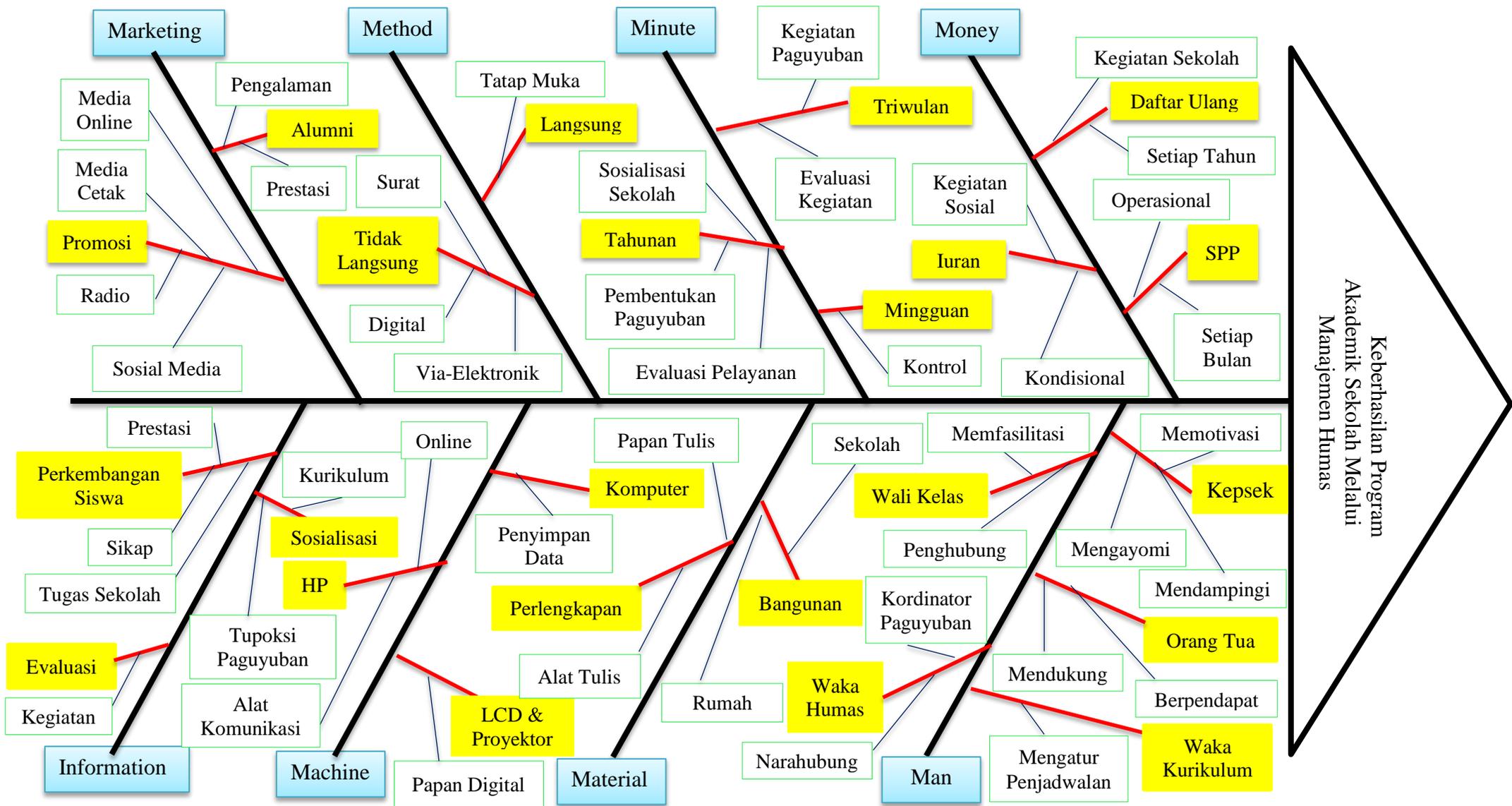
Gambar 4.4 Bagan Keterlibatan Sumber Daya Manajemen

¹⁴⁷ Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

Pada bagan tersebut telah menunjukkan bahwa setiap proses manajemen selalu melibatkan 7M + 1I. Paparan yang ditunjukkan bagaimana keterlibatan sumber daya tersebut dalam konteks perencanaan sampai dengan penilaian yang menghubungkan pada keberhasilan program. Bagaimana bentuk keterlibatan antar sumber daya dalam manajemen humas sekolah dengan orang tua untuk mewujudkan cita-cita bersama. Hal ini membutuhkan penjabaran bagaimana sikap yang diambil oleh masing-masing sumber daya dalam menjalankan semua program, khususnya di program akademik.

Konteks keterlibatan ini memaparkan semua proses yang dilakukan oleh sumber daya di bagiannya masing-masing. Bentuknya akan dijelaskan melalui kategori di dalam diagram *fishbone*, sebab akibat dalam memaparkan efektivitas paguyuban sekolah dalam meningkatkan keberhasilan rogram akademik. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan keberhasilan program akademik.

Berikut diagram *fishbone* terkait manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang :



Gambar 4.5 Diagram Fishbone

Diagram fishbone tersebut telah menunjukkan fungsi dari sumber daya yang terlibat secara langsung dalam proses manajemen humas dengan orang tua sebagai penunjang keberhasilan program akademik. Fungsi sumber daya tersebut akan menunjukkan sebab akibat yang menjadikan keberhasilan program akademik tercapai. Hal ini yang akan dijelaskan secara detail bagaimana sikap yang diambil oleh semua elemen sumber daya manajemen pada analisis data.

Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas dan orang tua atau wali murid. Materinya meliputi kurikulum dan tugas pokok wali murid, yang dilaksanakan dengan pertemuan secara langsung maupun non langsung setiap tiga bulan sekali. Media yang digunakan untuk menyampaikan bisa melalui sumber daya manusia yaitu wali kelas, perwakilan wali murid, sedangkan dari sumber daya mesin terdiri dari handphone, LCD dan proyektor, serta komputer atau laptop.

Kegiatan kemitran ini didukung dengan adanya kesadaran diri dari masing-masing yang terlibat, bahwa perkembangan anak sangat penting untuk menjadi bahan diskusi. Tidak ada anggaran khusus dalam melaksanakan kemitraan, karena tidak dianjurkan oleh sekolah, akan tetapi ada iuran kondisional yang dilaksanakan ketika dibutuhkan, misalnya bencana, guru yang sedang sakit dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Semua sumber daya ini melakukan tugasnya sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga hubungan sekolah dengan orang tua berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut penjelasan dari sumber daya manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah melalui diagram Fishbone :

Tabel 4.6 Keterangan Fungsi Sumber Daya Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah

| No | Sumber Daya Manajemen Humas dalam Kemitraan Orang Tua | Fungsi Sumber Daya Manajemen Humas dalam Kemitraan Orang Tua | |
|----|---|--|--|
| 1 | Man (Manusia) | Kepala Sekolah | Sebagai kepala sekolah bertanggung jawab atas semua program dan kegiatan di sekolah dengan cara mengayomi, memotivasi dan mendampingi semua masyarakat sekolah. Selain itu juga memutuskan hasil musyawarah bersama baik dengan tenaga pendidik, kependidikan, siswa dan wali siswa. |
| | | Waka Kurikulum | Bertanggung jawab pada penjadwalan kegiatan belajar mengajar yang mencakup pada jam pelajaran dan guru mata pelajarannya. Memberikan wadah bagi siswa-siswa yang ingin berprestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. |
| | | Waka Humas | Bertanggung jawab pada hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat dan orang tua atau pihak luar yang dapat menambah nilai bagi sekolah. Menjadi koordinator paguyuban sekolah yang mencakup pada semua kegiatan belajar anak dan kegiatan sekolah. |
| | | Wali Kelas | Memfasilitasi serta mendampingi semua siswa kelasnya dengan memberikan dukungan serta motivasi, sekaligus penghubung antara sekolah dengan wali murid/siswa. |
| | | Orang Tua | Pendidik pertama dan utama anak di rumah dan sekitarnya. Memberikan dukungan dan menghargai kebijakan sekolah, serta memberikan motivasi kepada anaknya dalam mengikuti kegiatan sekolah. |
| 2 | Money (Uang) | SPP | Merupakan sumber keuangan organisasi/lembaga pendidikan yang secara teratur dan sudah ditentukan jumlah serta waktunya. |
| | | Daftar Ulang | Pendukung dalam keuangan sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan, seperti sinau alam. |
| | | Iuran | Diberlakukan jika dibutuhkan maksudnya adalah kondisional untuk kegiatan sosial, seperti menjenguk guru atau teman yang sakit, bantuan bencana alam dan lain-lain. Serta tidak ditentukan jumlahnya. |
| 3 | Material (bahan) | Bangunan | Merupakan bentuk sarana yang digunakan untuk diskusi, bisa dilakukan di sekolah ataupun rumah salah satu wali murid, secara bergantian. |

| | | | |
|---|-------------------------|----------------------|---|
| | | Perlengkapan | Yang dibutuhkan dalam kegiatan paguyuban salah satunya yaitu papan, alat tulis dan handphone. |
| 4 | Minute (Waktu) | Mingguan | Controlling yang kepada orang tua siswa selama 1 minggu kegiatan berlangsung, seperti tugas, pelanggaran ataupun prestasi. |
| | | Triwulan | Kegiatan paguyuban dalam membahas kegiatan tiga bulan kedepan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. |
| | | Tahunan | Pelaksanaan sosialisasi sekolah, pembentukan pengurus paguyuban dan evaluasi secara keseluruhan. |
| 5 | Method (Metode) | Langsung | Kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua di sekolah maupun di rumah salah satu orang tua. Kegiatan tersebut dalam bentuk rapat, kerja bakti dan santunan. |
| | | Tidak Langsung | Pelaksanaan kegiatan dengan media seperti whatsapp, telepon ataupun surat. |
| 6 | Machine (Mesin) | Handphone | Sebagai alat komunikasi yang sederhana untuk menyampaikan informasi dari sekolah ke orang tua dan sebaliknya. |
| | | Komputer atau Laptop | Memudahkan dalam menyampaikan informasi yang bergambar secara bersama-sama, sekaligus sebagai penyimpan data sekolah. |
| | | LCD & Proyektor | Memudahkan dalam menyampaikan informasi yang bergambar secara bersama-sama. |
| 7 | Marketing (Pemasaran) | Alumni | Peserta didik yang sudah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar selama tiga tahun di SMP BSS, yang sudah berpengalaman dalam mengikuti semua kegiatan sekolah. Prestasi yang diukir menjadi penyemangat bagi generasi penerusnya. |
| | | Promosi | Pengumuman-pengumuman yang bersifat umum dan terbuka, baik langsung ataupun tidak langsung, seperti rapat wali murid, pemasangan (banner, pamflet, web) ataupun khusus (surat, sosmed grup) yang ditujukan pada perorangan atau kelompok. |
| 8 | Information (Informasi) | Sosialisasi | Kurikulum termasuk di dalamnya kegiatan dan program selama satu tahun dan tugas pokok paguyuban, semua disampaikan kepada orang tua. |
| | | Perkembangan Siswa | Perkembangan siswa termasuk informasi yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan, karena jiwa pendidikan itu sendiri berada pada potensi siswa dalam bersikap, berkata dan berfikir. |
| | | Evaluasi | Informasi yang disampaikan dari guru mengenai hasil belajar siswa kepada orang tua dan orang tua juga menilai sekolah melalui pelayanan dalam satu tahun lamanya. |

Pada tabel tersebut menjelaskan tentang fungsi dari masing-masing sumber daya manajemen humas dalam bermitra dengan orang tua. Setiap sumber daya yang terlibat telah ditunjukkan pada diagram fishbone sebelumnya. Semua dipaparkan dalam setiap diagram tulang ikan yang teridentifikasi dari beberapa faktor pelaku dan pendukungnya. Manfaatnya menggunakan analisis diagram tulang ikan ini adalah mempermudah dalam mengidentifikasi siapa dan apa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kemitraan yang kemudian ditentukan faktor apa saja yang telah mendukung untuk meningkatkan keberhasilan program akademik. Setelah sumber daya manajemen humas diidentifikasi satu persatu maka dalam meningkatkan keberhasilan program akademik dapat menunjukkan implikasinya.

Melalui langkah-langkah manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik dapat memberikan kategori atau indikator untuk mencapai keberhasilan program akademik yaitu, saling bekerjasama, saling menghormati, saling pengertian, efisien, tidak boros, memiliki pedoman, efektif, musyawarah, mudah, luas dan bermutu. Implikasi tersebut didapatkan dari bagaimana semua sumber daya manajemen humas bermitra dengan orang tua yang berjalan sesuai porsinya masing-masing. Pentingnya paguyuban sekolah dalam membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar siswa, maka akan muncul perbedaan sebelum dan sesudah dibentuknya paguyuban sekolah. Hal ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dibentuk Paguyuban Sekolah
Melalui Kategori Sumber Daya Manajemen Humas**

| No | Sumber Daya Manajemen Humas | Sub Variabel | Jawaban | | | |
|----|-----------------------------|----------------|--|---|---|--|
| | | | Sekolah | | Paguyuban | |
| | | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 1 | Man (Manusia) | Tanggung Jawab | Sebatas penyedia jasa pendidikan, berupa kegiatan belajar mengajar. | Lebih sering melibatkan orang tua dan terbuka kepada orang tua. | Sebatas penerima jasa pendidikan yang ditawarkan sekolah | Lebih perhatian terhadap kegiatan sekolah, perkembangan anak dan lebih mudah menjalin komunikasi dengan sekolah. |
| 2 | Money (Uang) | Efisien | Kurang efisien, terdapat iuran kas yang digunakan untuk kegiatan jalan-jalan atau rekreasi antar kelas. Dampaknya ada kesenjangan sosial antar orang tua atau siswa. | Efisien lebih teratur dalam keuangan yang bersumber dari orang tua, dengan memberi peraturan tidak diberkenankan untuk iuran kas. | Kurang efisien, lebih boros, banyak pengeluaran tambahan, untuk bersenang-senang, makan bersama di cafe dan rekreasi. | Lebih efisien, tepat guna. Iuran ketika dibutuhkan atau kondisional. |
| 3 | Material (Bahan) | Keamanan | Belum ada wadah untuk melibatkan orang tua yang terorganisir dan tempatnya hanya formalitas. | Merasa tenang dapat bertatap muka secara langsung untuk saling bertukar pendapat, solusi dan pengalaman | Kurang intens dalam melakukan komunikasi dengan pihak sekolah. | Lebih intens dalam melaksanakan komunikasi di sekolah maupun di rumah salah satu orang tua/siswa. |
| 4 | Minute (Waktu) | Efektif | Kurang efektif, tidak ada penjadwalan khusus untuk bertemu dengan orang tua. | Lebih efektif, dengan adanya jadwal dan waktu untuk bertemu dengan orang tua setiap tiga bulan sekali. | Kurang efektif tidak ada jadwal sharing khusus. Orang tua hanya menerima informasi tanpa saran dan masukan. | Lebih efektif karena pembahasan seputar kegiatan sekolah sudah tersampaikan pada waktu yang sudah ditentukan. |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|--------------|---|--|--|--|
| 5 | Method (Metode) | Musyawaharah | Belum ada pembahasan secara khusus yang melibatkan orang tua. Hanya kegiatan resmi pada sosialisasi dan penerimaan rapat. | Adanya musyawarah lanjutan dengan orang tua. | Hanya menerima hasil tanpa musyawarah. | Lebih terbuka dengan saling berinteraksi dengan menyampaikan pendapat, usulan, ide dan solusi. |
| 6 | Machine (Mesin) | Sederhana | Penyampaian informasi tidak merata, karena masih menggunakan surat tertulis dan penyampaian secara lisan. | Mudah dan lebih cepat dalam menyampaikan informasi. Menyederhanakan data yang tersimpan. | Menerima informasi yang kurang detail dan sulit untuk mencari data terkait kegiatan sekolah. | Lebih jelas dalam menerima informasi dan dapat mengakses data sekolah secara cepat. |
| 7 | Marketing (Pemasaran) | Ekstensif | Menggunakan media cetak yang disebar di tempat umum. | Memberdayakan orang tua dan alumni untuk memasarkan sekolah. | Kurang lengkap dalam mendapatkan informasi terkait sekolah. | Lebih cepat meluas dengan cara <i>share</i> informasi kepada calon siswa. |
| 8 | Information (Informasi) | Kualitas | Kurang terarah, sebatas informasi sekolah secara umum | Berkualitas dalam membahas kegiatan dan perkembangan peserta didik. | Hanya sekedar tegur sapa, iuran kas, persiapan rekreasi dan jalan-jalan. | Orang tua akan saling <i>sharing</i> pengalaman dalam mendidik anak, kegiatan dan tugas anak. |

Dalam tabel tersebut menunjukkan perbedaan ketika sebelum dan sesudah dibentuknya paguyuban sekolah. Sebelum dibentuknya paguyuban sekolah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua di sekolah ditunjuk secara suka rela dan formalitas, tanggung jawab masing-masing berperan sebatas penyedia dan penerima jasa pendidikan. Dari segi keuangan yang digunakan untuk iuran kas yang fungsinya untuk rekreasi dan makan bersama. Semua sumber daya yang terlibat belum difungsikan secara efektif. Sehingga pembentukan paguyuban dilakukan untuk merangkul semua orang tua siswa tanpa ada kesenjangan sosial di antara orang tua maupun siswa.

Paguyuban sekolah setelah dibentuk mampu menunjukkan bagaimana fungsi masing-masing sumber daya berjalan. Tugas dijalankan dengan sebaik-baiknya, saling mendukung dan saling memberikan kontribusi sesuai dengan fungsinya. Dari kedelapan sumber daya di atas yang sangat berpengaruh adalah sumber daya manusianya, karena mereka adalah lakon dari sebuah manajemen, tanpa ada sumber daya manusia, sumber daya lainnya tidak berfungsi secara maksimal. Jadi tolak ukur berjalan atau tidak sebuah organisasi tergantung lakon atau sumber daya manusia yang menjalankannya.

2. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Melalui Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang.

Bentuk keberhasilan program akademik sekolah mengacu pada indikator-indikator keberhasilan yang berkaitan pada sebuah proses ataupun pada hasil akhir yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Di SMP BSS telah menunjukkan beberapa bentuk yang sesuai sebagai pendukung tercapainya keberhasilan program akademik, yaitu program unggulan, prestasi siswa dan animo masyarakat tinggi. Ketiga bentuk tersebut mampu menunjukkan citra sekolah yang baik, dengan memberdayakan semua elemen masyarakat sekolah, baik intra sekolah maupun ekstra sekolah.

Pemaparan data terkait bentuk keberhasilan program akademik melalui kegiatan paguyuban sekolah terdapat berbagai macam bentuk berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, banyak faktor pendukung yang terlibat didalamnya, bentuk keberhasilannya, yaitu :

a. Program Unggulan

Program unggulan merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan pada keluaran pendidikannya. Keluaran pendidikan yang mewarisi nilai-nilai pendidikan, baik dari segi akademik dan karakternya. Membantu menuntaskan sebagian siswa yang memiliki batas kekurangan di bidang akademik dan mewadahi siswa lainnya yang memiliki kelebihan di dalamnya.

Program unggulan di SMP BSS termasuk program pilihan yang terbaik untuk memfasilitasi semua siswa yang ada. Sebagaimana perencanaan yang jelas mampu memberikan koreksi kepada program-program yang dibuat, dengan catatan yang baik dipertahankan dan yang memicu adanya masalah maka itulah yang diperbaiki. Program unggulan ini bentuk solusi dari sebuah masalah.

Permasalahan di pendidikan sangat kompleks apabila diteliti satu per satu, diantaranya dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana-prasarana, kehumasan dan lainnya. Maka dari itu bentuk solusi di bidang akademik terbitlah program unggulan yang menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di bidang akademik diberi ruang untuk terus berkembang begitu juga peserta didik yang belum mampu atau memiliki kemampuan yang kurang di bidang akademik akan dibantu melalui program unggulan.

Program-program tersebut adalah :

- a) Morning Greeting, yaitu program sapa pagi yang ditujukan kepada siswa oleh wali kelas untuk menyapa dan menyampaikan berita informasi terkini terkait kegiatan sekolah dan memberikan motivasi kepada semua siswa kelasnya serta mengevaluasi terkait semua mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh para guru.
- b) Tutor Sebaya, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa yang unggul di salah satu bidang mata pelajaran untuk menyampaikan pengetahuannya dengan membantu mengulas kembali apa yang belum diketahui oleh teman-temannya dan siswa tersebut ditunjuk dan dibimbing oleh wali kelas secara langsung.

“ketika di kelas yang saya ampu, ada anak yang menonjol di bidang kemampuan akademik ini, ya itu anaknya kita kasih motivasi.”¹⁴⁸
- c) Klinik Belajar, yaitu program untuk siswa yang kurang dari standar akademik. Fungsinya bukan untuk meningkatkan nilainya saja, melainkan pengetahuan dalam menyelesaikan soal jawab dalam setiap sesi ujian atau tes kelulusan.
- d) Super Camp, yaitu program motivasi dan belajar bersama kelas 9 yang ditujukan bagi siswa yang kurang dari segi motivasi dan akademiknya. Prosesnya dengan menginap satu malam di

¹⁴⁸ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

sekolah didampingi para guru mata pelajaran dan membahas semua permasalahan yang menjadi kendala siswa untuk berkembang, termasuk motivasi dan harapan kedepannya.

- e) Master Ice, yaitu sebuah program untuk mewadahi siswa yang memiliki daya tangkap tinggi, di atas rata-rata dan unggul di salah satu mata pelajaran. Siswa yang dibimbing di master ice akan mewakili sekolah untuk mengikuti ajang olimpiade baik lokal maupun internasional.

Kelima program tersebut adalah program pilihan untuk membantu semua siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tidak hanya memberikan dukungan kepada siswa yang kurang mampu di bidang akademik, tapi semua siswa mendapatkan fasilitas yang sama dalam mengembangkan kemampuannya, khususnya di bidang akademik.

b. Prestasi Siswa

Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai. Ketercapaian yang diwujudkan dari sebuah tindakan yang telah dikerjakan. Prestasi siswa di bidang akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dan berbagai lomba baik nasional maupun internasional. Prosesnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa harus mampu melewati standar yang disampaikan oleh sekolah, di antaranya :¹⁴⁹

¹⁴⁹ Dokumen buku akademik SMP Brawijaya Smart School, hlm. 18

- a) Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memiliki nilai lengkap pada semester gasal dan genap.
- b) Nilai rapor semester gasal dan genap memiliki nilai rata-rata sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata KBM adalah 75,00. Kemudian hanya boleh ada 2 mata pelajaran yang kurang dari KBM dengan batas nilai serendah-rendahnya 60,00.
- c) Nilai rata-rata mata pelajaran : Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, PKn dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan nilai serendah-rendahnya sesuai dengan KBM 75.

Potensi siswa memiliki keberagaman yang menjadikan sekolah harus siap memberikan fasilitas sebaik mungkin. Siswa yang memiliki kecerdasan akademik berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan di bidang non akademik. Perbedaan inilah yang menjadikan sekolah untuk terus mendukung siswanya untuk berprestasi.

“Indikator yang dicapai harus jelas, kita harus punya target, saya targetnya minimal satu mata pelajaran itu ada nilai sepuluh, minimal dari 160 siswa kalau bisa ada yang mendapatkan nilai sepuluh, cara mewujudkannya ya lewat master ice tadi, master ice itu anak-anak yang bagus di salah satu mapel, kita asah kita bimbing.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah juga mempunyai target tersendiri khususnya untuk siswa-siswa yang unggul di bidang akademik untuk dibimbing supaya dapat memberikan hasil yang maksimal.

¹⁵⁰ Muchamad Arif, S.Si, M.Pd, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Malang, 30 Oktober 2019)

Bentuk usaha sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program-program yang telah disebutkan di pembahasan sebelumnya. Berikut prestasi siswa dalam bidang akademik selama 3 tahun terakhir:¹⁵¹

Tabel 4.8 Prestasi Siswa di Bidang Akademik Tahun 2019-2021

| No | Nama Siswa | Kelas | Jenis Lomba | Tingkat | Juara ke- |
|----|-------------------------|-------|---|---------------------------|-------------------------|
| 1 | M. Dustin Hazeldo T | 9E | Spelling Bee | Regional Kota Malang | 2 |
| 2 | Rizky Amalia Putri | 8D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii Se Jawa Bali Babak Semifinal | Kota Malang | 3 Olimpiade Sains |
| 3 | Rizky Amalia Putri | 8D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii Se Jawa Bali Babak Semifinal | Kota Malang | Harapan 1 Olimpiade Bah |
| 4 | Stefanie Angel Agatha | 8 C | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 5 | Adelia Putri Firnanda | 8 D | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 6 | Luna Aura Safira | 7 B | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 7 | Nikita Avista Ramadhani | 7 B | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 8 | Stefanie Angel Agatha | 8 C | Scouting Skill | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 9 | Adelia Putri Firnanda | 8 D | Scouting Skill | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 10 | M. Dustin Hazeldo Tolle | 9 E | Spelling Bee | Nasional | 3 |
| 11 | Rizky Amalia Putri | 8 D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii (Olim Mat) | Se Jawa - Bali | 1 |

¹⁵¹ Sumber Dokumen SMP BSS Malang

| | | | | | |
|----|-------------------------------|-----|---|---------------------------|----------------------------|
| 12 | Rizky Amalia Putri | 8 D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii (Olim Sains) | Se Jawa - Bali | 2 |
| 13 | Stefanie Angel Agatha Dan Tim | 8 | Cerdas Cermat Jambore | SMP Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 14 | Rizky Amalia Putri | 9D | Sains, Bahasa Inggris, Mat, Fashion Show | se Jawa Bali | sains(3,2), bahasa inggris |
| 15 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | Olimpiade Matematika | Asia | Bronze Certificate |
| 16 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | Kompetisi Matematika Online V (Kmov) | Nasional | Bronze Award |
| 17 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | Hkimo (Hongkong International Mathematic Comp | Internasional | Silver Award |
| 18 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | Phi (Paket Hari Ilmiah) Universitas Islam Malang | Nasional | Medali Perak |
| 19 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | Thailand International Mathematic Olympiad (Timo) 2020-2021 | Internasional | Gold Medal |
| 20 | Okta Viola Rahmadhani Siregar | 8 A | Olimpiade Basic Science Competition, Kompetisi Sains Nasion | Nasional | 3 |
| 21 | Arrrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | KSN (Kompetisi Sains Nasional) | Kota Malang | 2 |
| 22 | Arrrafa Fairuz Kadhafi | 7 A | IKMC (International Kangaroo Mathematic Competition) | International | Silver Medal |

Prestasi-prestasi tersebut merupakan bentuk keberhasilan yang didapatkan oleh sebagian siswa saja, karena masih banyak prestasi siswa di bidang lainnya, yaitu non akademik. Kebanyakan perolehan piala dan medali di bidang akademik dari perlombaan olimpiade dan cerdas cermat, baik tingkat kota, provinsi, nasional dan internasional. Perolehan prestasi yang didapatkan siswa tidak lain karena dukungan dari orang tua dan sekolah yang siap memfasilitasi peserta didiknya untuk terus berkembang menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang peneliti lihat bahwa :

“Masuk ke sekolah SMP BSS disambut dengan tertatanya piala prestasi siswa yang banyak dari tahun ke tahun. Piala dikategorikan sesuai tahunnya, ada yang di bidang akademik, tarik suara, olahraga, karya tulis dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya. Seimbang dengan fasilitas sekolah terhadap potensi pengembangan siswanya.”¹⁵²

Dengan banyaknya prestasi yang diperoleh, sekolah juga harus siap memperhatikan aspek lainnya yang mendukung perkembangan pribadi siswa dalam memiliki kepribadian yang berkarakter. Karakter yang diharapkan oleh semua orang tentunya selain mampu memiliki segudang prestasi tapi juga diimbangi dengan akhlak yang mulia. Hal tersebut untuk melatih siswa supaya tidak berlaku sombong.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa,

“Bagi saya akhlak atau perilaku lebih penting, kalau karakternya agak parah biasanya semester satu sudah saya panggil. Saya peringatkan. Kalau memang tidak bisa biasanya ada dua opsi, pindah atau tidak naik. Jadi sudah saya antisipasi sejak semester satu. Jadi saya rapat pleno yang agak serius ya semester satu. Bukan semester dua.”

Penjelasan tersebut merupakan bentuk ketegasan sekolah terhadap karakter siswa. Sekolah tidak hanya memperhatikan nilai atau prestasi siswa, melainkan juga akhlak yang dimiliki siswa. Sehingga sekolah bertekad untuk mengembangkan karakter melalui kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah. Adapun karakter yang dibentuk melalui pembiasaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang baik.

¹⁵² Hasil Observasi November 2019

“Satu, mereka bisa diajak komunikasi, fast respon, teapt waktu ngerjakan tugas, selalu bertanya apabila dia tidak mengerti dan mengormati setiap keputusan yang diputusi bersama, dan terlebih lagi adalah karakternya. Karakternya ini kita tidak menargetkan tinggi, paling tidak ketemu guru salam, kalau mau bertanya permisi, kalau mau WA izin permisi, nuwun sewu. Selebihnya ya nanti akan mengalir sendiri ya untuk sopan santu yang sederhana, cara berbicara car bersikap dengan guru, orang tua dan temannya, palin tidak itu bisa terlihat seperti menyapa dengan bahas yang sopan, itu bagi kami adalah sebuah hal yang istimewa.”¹⁵³

Prestasi siswa selain mengikuti perlombaan di luar sekolah juga terdapat peningkatan nilai sempurna di kelas 9 SMP. Ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna di bidang tertentu seperti mata pelajaran Matematika, IPA dan PJOK. Berikut peningkatan nilai sempurna 100 pada tahun 2019 dan 2020, yaitu :

Tabel 4.9 Nilai Sempurna Siswa pada Tahun Terakhir¹⁵⁴

| No | Tahun 2019 | | Tahun 2020 | |
|----|----------------------|------------|---------------------------|------------|
| | Nama | MAPEL | Nama | MAPEL |
| 1 | Berwyn Izzut Taghyir | Matematika | Mohammad Naufan Fikri | Matematika |
| 2 | | | Fadhil Alifi Ahmad Dhani | |
| 3 | | | Trystan Brilian Rhamadhan | |
| 4 | | | Ainara Setyo Adjie | IPA |
| 5 | | | Dyota Anggana Paramatra | |
| 6 | | | Dyota Anggana Paramatra | PJOK |

Tabel tersebut telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari satu siswa yang mendapatkan nilai sempurna yaitu 100 di mata pelajaran matematika menjadi 6 siswa yang mendapatkan nilai 100 di mata pelajaran matematika, IPA dan PJOK. Peningkatan tersebut bentuk dari komitmen bersama antara guru, sekolah dan orang tua.

¹⁵³ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

¹⁵⁴ Fadhilah Hardini wahyuni Asih, S.Pd, Gr., *Pelulusan Peserta Didik SMP BSS 2020, Merintis Angkatan Hebat, Generasi Kuat !*, (Artikel, 06/06/2020), <http://smp.bss.ub.ac.id/2020/06/06/pelulusan-smp-bss-2020-merintis-angkatan-hebat-generasi-kuat/>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Humas SMP BSS,

“Semua kegiatan itu pasti orang tua diinformasikan, ada kejadian apapun di sekolah terkait anaknya itu orang tua pertama langsung diberi tahu, jadi kita ini bersinergi mbak, jadi ndak hanya humas saja yang mengurus segalanya ndak, tapi kami ini ada wali kelas, wali kelas ini juga sangat profesional artinya mereka juga benar-benar apa ya, mendukung sekali dengan programnya apa sekolah, jadi menjembatani betul ke orang tua, jadi seperti itu, jadi tidak hanya humas seorang tapi kita punya wali kelas yang memang diminta untuk apa ya, sangat solid dan mendukung gitu.”¹⁵⁵

Pernyataan tersebut telah memberikan informasi bahwa untuk mencapai keberhasilan sekolah khususnya terhadap peserta didik perlu adanya sinergi dari semua pihak. Termasuk orang tua, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Karena sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa sinergitas dari semua piha, baik berupa materi, tenaga, pemikiran, pengalaman dan ilmu yang dimiliki.

c. Animo Masyarakat Tinggi

Tingginya animo masyarakat merupakan salah satu bentuk keberhasilan program akademik sekolah. Tandanya pada banyaknya pendaftar yang melebihi kuota sekolah. SMP BSS merupakan sekolah swasta yang dibidang peminatnya tinggi, karena humas sekolah mengambil langkah pendaftaran lebih awal dibandingkan sekolah lainnya. Pada tahun ajaran baru humas sudah memulai tahapannya dengan memasang informasi sekolah di media-media cetak ataupun online.

Humas sekolah juga menyampaikan bahwa,

¹⁵⁵ Fadhilah Hardini Wahyuni, *Wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

“Ini salah satu pencapaiannya BSS, kan sekolah Negeri tambah 3, kalau sekolah negeri itu kan kuotanya banyak, nyedot kuota, akhirnya yang tersedot sekolah swasta, kan anak-anak sukanya sekolah ke negeri kan ya, nah kemarin ini kejadiannya banyak sekali sekolah swasta yang kurang siswa, sampai-sampai detik ini kekurangan siswa, tapi alhamdulillahnya kita di SMP BSS ini, kita sempat tidak menerima siswa. Jadi misalkan yang kita ambil 150/160 gitu ya, yang daftar di atas 200”¹⁵⁶

Pernyataan itu telah mewakili data tingginya peminat sekolah di SMP BSS Malang. Bahwa setiap tahunnya akan selalu mengalami peningkatan pendaftar, karena sudah mulai banyak yang mengenal, termasuk pelayanan terbaik yang diberikan sekolah kepada orang tua dan masyarakat umum.

Dikuatkan dengan data pendaftaran yang diterima oleh sekolah, setiap tahunnya semakin meningkat.

Tabel 4.10 Peningkatan Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir¹⁵⁷

| No | Tahun Ajaran | Jumlah | | Total |
|----|--------------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 2019-2020 | 244 | 175 | 419 |
| 2 | 2020-2021 | 241 | 200 | 441 |
| 3 | 2021-2022 | 214 | 214 | 464 |

Pada tabel perkembangan jumlah siswa SMP BSS Malang rata-rata mengalami peningkatan 20% setiap tahunnya. Sejatinnya sekolah menginginkan semua calon siswa yang mendaftar diterima, akan tetapi sarana yang dimiliki kurang memadai. Sehingga siswa yang diterima juga menyesuaikan dengan gedung dan hasil seleksi di awal penerimaan siswa baru. Cara seperti itu dilakukan supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

¹⁵⁶ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

¹⁵⁷ (Sumber : Dokumentasi Data Siswa SMP BSS Malang)



Gambar 4.11 Bentuk Keberhasilan Program Akademik

3. Implikasi Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP BSS Malang.

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diketahui melalui aspek keterlibatan orang tua melalui paguyuban sekolah dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan sekolah adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan Transparant

Proses melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan orang lain secara terbuka, jelas dan tidak ada yang disembunyikan. Dalam hal ini orang lain adalah selain tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk orang tua dan masyarakat. Sekolah yang melakukan pengelolaan secara transparant dapat menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. SMP BSS Malang juga telah menyediakan berbagai informasi yang memudahkan orang tua untuk mengakses informasi secara langsung yang dimuat langsung di web sekolah.

Begitu juga yang dilakukan Humas sekolah dalam mempromosikan sekolah dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai media, baik cetak maupun online.

“Kami promosinya pertama, kita itu pasang bener di jalan, sebar brosur di tempat umum di rampal, cfd, juga memberdayakan anak-anak, kemudian utama sih ya, publikasi kita itu di media sosial, media sosial kita itu lengkap ada websait, you tube, twitter, tik tok, Inshaallah media sosialnya lengkap dan jalan.”¹⁵⁸

Pernyataan tersebut memberikan keterbukaan informasi kepada khalayak umum untuk memastikan bahwa sekolah SMP BSS ini selalu memberikan informasi yang terbaru dan terpercaya.

Pengelolaan secara transparant tidak hanya dalam hal anggaran sekolah melainkan semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah secara umum. Tapi apabila berhubungan dengan orang tua pastinya juga tidak akan lepas dengan SPP sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh waka humas berikut,

“Bahwasannya di SMP BSS kami itu sistemnya selama 3-4 tahun ini SPP itu flat, 1 bulan 500 ribu, itu sudah termasuk kegiatan ngaji, ekskul dan sebagainya itu. Di awal tahun kita itu memang ada daftar ulang, daftar ulang itu termasuk untuk kegiatan selama 1 tahun, ujian, kalau misalkan normal itu ada sinau wisata, kemudian kursus bahasa Inggris, dan sebagainya itu dibayar di awal, ya setelah berjalan, ndak ada tagihan apapun lagi, sama sekali.”¹⁵⁹

Pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwa di SMP BSS selama proses belajar mengajar berlangsung tidak ada penarikan dana apapun kecuali SPP sekolah yang dibayarkan di awal tahun dan iuran sukarela untuk kegiatan sosial yang kondisional.

¹⁵⁸ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

¹⁵⁹ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

Pada kesempatan lain juga hasil dari wawancara dengan salah seorang wali murid juga mengatakan bahwa,

“Semuanya terbuka, proses KBM juga terbuka, meski juga ada. Jadi semua kalau SMP BSS itu semua kembali ke persetujuan orang tua, meskipun sekolah menyatakan seperti ini dan ini, tapi semua dikembalikan ke pada orang tua, selalu dimintai saran, meskipun nanti keputusannya mutlak di sekolah. Sebelum masuk ke SMP BSS saya juga diwawancara, orang tuanya kepingin tapi di sisi lain anaknya di wawancaranya berbeda dengan orang tuanya, ya tidak diterima.”¹⁶⁰

Keterbukaan sekolah dalam menyampaikan semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah juga tidak lepas dari usulan dan pendapat orang tua peserta didik. Meskipun nantinya tetap sekolah yang akan memutuskan hasil akhirnya. Begitu juga di awal pendaftaran waktu seleksi dengan tes wawancara. Apabila salah satu dari orang tua dan anak tidak memiliki kesamaan maksud dan kemauan untuk belajar di SMP BSS, maka sekolah juga menyampaikan dengan terbuka untuk meminta maaf bahwa siswa yang tidak memiliki kesamaan nilai dengan orang tuanya saat wawancara, sekolah tidak menerima siswa tersebut.

Transparansi yang dilakukan oleh pemangku pendidikan yakni sekolah dengan orang tua sangat penting sekali untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Orang tua yang diberdayakan dengan baik tanpa memandang status ataupun jabatan yang dimilikinya memudahkan sekolah untuk bersikap adil. Dan sekolah akan menjadi lebih terhormat, maju dan terkenal.

¹⁶⁰ Mardiani Krisanti Wali Murid, Wawancara (Selasa, 24 Agustus 2021)

b. Kepercayaan Masyarakat Tinggi

Kepercayaan masyarakat yang tinggi timbul dari sebuah keyakinan dalam bentuk penilaian yang diberikan terhadap sesuatu yang menurutnya baik atau tidak. Begitu halnya yang dialami oleh SMP BSS ini bahwa semua proses yang dilakukannya akan memberikan dampak penilaian kepada masyarakat. Kepercayaan ini diperoleh dari berbagai pelayanan terbaik yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat untuk menciptakan dan menjaga citra yang baik.

“Kita juga punya satu agenda kemarin itu, setelah orang-orang itu menerima layanan kami selama satu tahun mereka memberi kami nilai, evaluasi, jadi kalau sekarang kan musimnya ngasih rate bintang, kita kemarin itu melakukan itu jadi penilainya kepada wali kelas, penilaian orang tua dan siswa sendiri-sendiri ya, orang tua menilai wali kelas, layanan tata usaha, dan juga layanan informasi. Kalau siswa menilai wali kelas, guru, dan TU.”¹⁶¹

Di SMP BSS selama perjalanan kegiatan belajar mengajar selesai dalam satu tahun, mereka mengadakan penilaian terhadap pelayanan yang mereka berikan kepada orang tua. Baik peserta didik dan orang tua wajib memberikan penilaiannya terhadap sekolah. Cara menilainya dengan memberikan bintang dan bisa ditambahi dengan beberapa komentar.

“Nah akhirnya mereka akan memberi bintang, ada yang komentar ada yang tidak, akhirnya terkumpul bintang itu kita kumpulkan jadi satu, ya alhamdulillah, kalau bintang 5 itu tidak mungkin, iya kan, bintangnya kalau di rata-rata jadi 4,9 atau 4,8 itu hasil penilaian dari orang tua dan juga siswa.”¹⁶²

¹⁶¹ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

¹⁶² Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian tersebut sekolah menyediakan angket dan *share link* berupa kategori penilaian yang harus dinilai oleh orang tua dan peserta didik. Kemudian disosialisasikan kepada seluruh masyarakat baik pendidik dan tenaga kependidikan juga orang tua dan peserta didik. Penilaian ini juga bersifat rahasia tidak dapat diketahui siapa menilai siapa, karena semuanya bersifat objektif tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

“Di akhir tahun mau menjelang tahun ajaran baru sekalian dikemas dalam workshop media pembelajaran, media perangkat, bagaimana cara untuk lebih ke pelayanan, bagaimana pelayanan secara administratif, pelayanan dari wali kelas ke anak dan orang tua, terus kinerja guru itu juga dinilai, dikasih angket, ke orang tua siswa. Sekolah memberikan link, tentang semua kemudian disosialisasikan semua pada guru, karyawan dan tentang wali kelas kemudian dishare pada anak-anak dan paguyubannya di kelasnya kemudian disuruh menilai, jadi ya penilainnya ya objektif jadi kita tidak tahu orang-orang yang pilih A yang mana, dan alhamdulillah ya persentasinya ya cukup bagus, tapi kita ya menjaganya.”¹⁶³

Sekolah akan mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat dari hasil sebar angket dan *link*. Yang dari semua itu akan terlihat berapa penilaian atau *rate* yang diberikan untuk sekolah, pelayanannya dan guru-gurunya. Sehingga tidak ada yang mengambil kesempatan untuk tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah dengan tidak baik.

¹⁶³ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

Tabel 4.12 Rekap Penilaian Sekolah di Websait Sekolah Selama 3 Tahun**Terakhir¹⁶⁴**

| No | Skor | Jumlah |
|----|-----------|----------|
| 1 | Bintang 5 | 44 Orang |
| 2 | Bintang 4 | 16 Orang |
| 3 | Bintang 1 | 1 Orang |

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang akan memberi penilaian yang sempurna karena setiap pandangan orang itu berbeda-beda. Skor berupa bintang 5 diberikan oleh 44 orang, skor bintang 4 terdapat 16 orang dan bintang 1 diberikan oleh 1 orang. Untuk pemberian bintang 1 tidak disertakan komentar sehingga sekolah tidak mengetahui sebab mengapa seseorang tersebut memberikan bintang 1. Akan tetapi rata-rata penilaian yang dimiliki oleh sekolah adalah 4,8 hampir mendekati sempurna.

c. *Image Positive*

Kesan yang meyakinkan merupakan arti dari *image positive*. Seseorang akan memberikan kesan terhadap sekolah dengan memberikan tanggapan yang bersifat mendukung, berperan aktif dan tindakan positif lainnya. *Image positive* yang dimiliki SMP BSS adalah bentuk keberhasilannya di bidang akademik, program-program unggulan, prestasi siswanya dan juga animo masyarakat yang semakin tinggi melalui meningkatnya pendaftar di sekolah ini.

¹⁶⁴ Dokumen diperoleh dari websait SMP BSS Malang

Kesan yang diberikan juga dapat diuraikan melalui komentar-komentar yang ada di web sekolah, sebagai berikut :

- a. “Salah satu lembaga pendidikan favorit di kota Malang.”¹⁶⁵
- b. “Saya rekomendasikan untuk sekolah unggulan.”¹⁶⁶
- c. “*Very good school.*”¹⁶⁷
- d. “Sekolah berkarakter di Malang”¹⁶⁸
- e. “Sekolahnya bersih, kelasnya nyaman, ada lapangan basketnya.”¹⁶⁹
- f. “Tempat PPL yang nyaman, guru-guru dan pengasuhnya bersahabat.”¹⁷⁰
- g. “Sekolahnya bagus, strategi belajar yang akurat, bersih dan sejuk.”¹⁷¹
- h. “*Best of the best.*”¹⁷²
- i. “Saya alumni waktu dulu masi bernama Dharma Wanita, lalu ketika kelas 3 berganti SMP BSS. Dulu tak seperti ini. Sekarang luar biasa, gedung dan fasilitasnya bagus banget.”¹⁷³

Komentar-komentar tersebut merupakan bentuk dari kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan dari sekolah. Memberikan dukungan dengan penilaian bintang 5 dan komentar positif dapat berdampak pada *image* sekolah. Humas sekolah menyampaikan,

“Evaluasi satu tahun sekali, terus hasilnya kan dikasihkan ke kepala sekolah, jadi kepala sekolah itu bisa tahu wali kelas ini nilainya berapa, getu, kalau misalkan pelayannya buruk, pasti di sini dicabut mbak, jadi karena wali kelas itu ujung tombak yang mengkomunikasikan sekolah dengan wali murid, kalau misalkan wali kelasnya tidak jalan, informasi tidak lancar, tidak update, itu sudah menjadi catatan.”¹⁷⁴

¹⁶⁵ Suprie Anto juga memberikan bintang 5 pada 3 tahun yang lalu

¹⁶⁶ Delta Yudha juga memberikan bintang 5 pada 3 tahun yang lalu

¹⁶⁷ Anna Moamed Yudha juga memberikan bintang 5 pada 3 tahun yang lalu

¹⁶⁸ Hari Budi Setiawan juga memberikan bintang 5 pada 3 tahun yang lalu

¹⁶⁹ Adrian Wijaya juga memberikan bintang 5 pada 3 tahun yang lalu

¹⁷⁰ Viceroy586 juga memberikan bintang 5 pada 1 tahun yang lalu

¹⁷¹ Maman Daulima juga memberikan bintang 4 pada 6 bulan yang lalu

¹⁷² Ahmad Maulana juga memberikan bintang 5 pada 5 bulan yang lalu

¹⁷³ Azahra Nabila Thanisa juga memberikan bintang 5 pada 2 minggu yang lalu

¹⁷⁴ Fadhilah Hardini Wahyuni, Waka Humas, *wawancara* (Malang, 19 Agustus 2021)

Penilaian yang diberikan kepada sekolah termasuk bentuk evaluasi sekolah terhadap kinerja guru atau wali kelas selama proses belajar mengajar 1 tahun. Diperjelas juga oleh salah satu wali kelas 9,

“Jika ada wali kelas yang pelayanannya kurang baik maka dilepas dari wali kelas, karena dari signifikannya selama beliaunya membangun satu tahun itu kan kurang, artinya kasihan nanti peserta didik dari beliaunya ditarik dan digantikan yang lain. Sebagai evaluasi juga bagi kinerjanya beliau, arinya layak atau tidak..”¹⁷⁵

Sebagai wali kelas apabila pelayanan yang diberikan kurang baik maka akan dilepas dari wali kelas atau tidak menjadi wali kelas lagi. Hal ini supaya menjadi pelajaran bagi wali kelas tersebut untuk terus berusaha memperbaiki kinerjanya, karena ini akan berdampak pada performa guru dan *image* sekolah, juga perkembangan peserta didik bisa kurang maksimal. Maka dari itu bentuk penilaian inilah menjadi landasan sekolah untuk terus berusaha menjaga *image* yang positif.



Gambar 4.13 Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah

¹⁷⁵ Ahmad Fathun Najah, S.Pd, Waka Sarpras, *wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2021)

C. Temuan Penelitian

Sehubungan dengan paparan data penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat memberikan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang.
 - a. **Planning**, memiliki peningkatan pada kualitas dan kuantitas peserta didik dengan menyebarkan informasi selama satu tahun.
 - b. **Organizing**, membentuk pengurus paguyuban sekolah yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara pada masing-masing kelas.
 - c. **Actuating**, pelaksanaannya mengenai kegiatan yang membahas kegiatan-kegiatan atau program-program sekolah dan perkembangan peserta didik dari segi akademik dan non akademiknya. Pelaksanaannya dilakukan setiap tiga bulan sekali.
 - d. **Controlling**, pengawasan dilakukan oleh humas sekolah dengan pelaporan berita acara yang diberikan secara langsung baik online maupun offline, karena setiap kegiatan paguyuban harus mengumpulkan berita acara kegiatan kepada pihak sekolah, baik pelaksanaannya di sekolah maupun di luar sekolah.
 - e. **Evaluating**, penilaian diberikan kepada sekolah setiap satu tahun sekali dengan cara *share link* penilaian. Orang tua peserta didik akan memberi penilaian kepada wali kelas, layanan tata usaha dan layanan informasi.

2. Bentuk Keberhasilan Program Akademik melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang.
 - a. **Program Unggulan**, merupakan bentuk keberhasilan sekolah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya yaitu : Morning Greeting, Tutor Sebaya, Klinik Belajar, Super Camp dan Master Ice.
 - b. **Prestasi Siswa**, termasuk dalam kategori bidang akademik yang ditunjukkan melalui kegiatan perlombaan tingkat Nasional dan Internasional, serta perolehan nilai sempurna di beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPA dan PJOK.
 - c. **Animo Masyarakat Tinggi**, ditunjukkan pada jumlah pendaftar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun bahkan sekolah juga membuka pendaftaran jalur *indent* atau sistem antri yang memperbolehkan siapa saja untuk mendaftar. Meskipun ada pendaftaran sistem antri, sekolah tetap melaksanakan seleksi dengan tes wawancara dan tulis.
3. Implikasi Manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik di SMP BSS Malang melalui diagram Fishbone.
 - a. **Pengelolaan Transparan**, semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan perkembangan peserta didik orang tua mengetahui semuanya termasuk kegunaan uang SPP dan daftar ulang. Sekolah melakukan keterbukaan tanpa ada yang disembunyikan.

- b. Kepercayaan Masyarakat Tinggi**, terbukti melalui pemberian skor dengan kategori bintang 1 samapai dengan 5. Rata-rata penilaian yang diberikan terhadap SMP BSS adalah bintang 5 sehingga selama kurang lebih 3 tahun skor yang dimiliki SMP BSS adalah 4,8.
- c. *Image Positive***, kesan yang dimiliki sekolah juga ditunjukkan melalui berbagai kegiatan positif termasuk dari bentuk keberhasilan sekolah dan berbagai komentar yang ada di web sekolah. Seperti pelayanan yang kurang baik apabila terdapat wali kelas atau guru yang dinilai kurang proaktif dalam memberikan pelayanan terhadap orang tua ataupun siswa maka diberhentikan menjadi wali kelas. Untuk menjaga *image* sekolah yang baik, sekolah juga membutuhkan masukan berupa komentar-komentar positif. Bahkan diantara komentar yang diberikan kepada sekolah merekomendasikan SMP BSS adalah sekolah ungu yang berkarakter.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang

Sekolah yang memiliki karakteristik dengan berbagai macam keunggulannya mampu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Khususnya para orang tua yang mengharapkan pendidikan terbaik bagi anaknya. Sebagaimana tujuan dari program kerja humas adalah menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua. Hubungan tersebut dibangun melalui komunikasi dua arah yang bermanfaat. Kemitraan yang berjalan melalui lima tahap yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pada hasil penelitian telah menunjukkan sikap optimisme bagi sekolah untuk memprediksi kejadian pada satu tahun kedepan. Bangharat dan Trull dikutip oleh sarbini dan neneng linda menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan¹⁷⁶. Sehingga dari awal tahun ajaran baru SMP BSS sudah memulai terlebih dahulu untuk mendapatkan suara di masyarakat, khususnya calon wali murid.

¹⁷⁶ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm 14.

Menurut M. J. Ritonga dalam perencanaan, humas haruslah ada penetapan tujuan dibuat berdasarkan riset yang telah dilakukan baik melalui riset yang bersifat formal maupun informal dengan mengadakan serangkaian diskusi atau konsultasi secara mendalam dengan berbagai pihak guna mengungkapkan kebutuhan komunikasi paling mendasar yang dirasakan. Dengan hasil riset ditemukan masalah yang dihadapi, sehingga tujuan perencanaan humas merupakan upaya mengatasi masalah¹⁷⁷. Dari perencanaan yang dibuat oleh humas tidak lain adalah bagaimana cara mendapatkan siswa yang baik dari segi kualitasnya dan banyak dari segi kuantitasnya. Selain itu bagaimana memberdayakan wali murid yang sudah bergabung untuk selalu andil dalam setiap kegiatan sekolah.

Perencanaan yang matang akan menciptakan program kerja humas yang efektif berlandaskan pada pemikiran yang sehat serta memiliki kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dilakukan oleh humas SMP Brawijaya Smart School Malang dalam menentukan tujuan, target, sasaran program humas terlebih dahulu meneliti (research) tanggapan publik tentang kebijakan sekolah, atau opini yang berkembang di orang tua. Sri Minarti mengungkapkan Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷⁸

¹⁷⁷ M.J Ritonga, *Riset Kehumasan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 94

¹⁷⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 228.

Dari hasil penelitian di bab sebelumnya telah menunjukkan bahwa humas dan sekolah sudah mempersiapkan diri dalam mengatasi calon wali murid yang nantinya akan mengganggu kegiatan sekolah. Cara mengatasinya adalah dengan dilakukan penyeleksian bagi semua siswa dan walinya sebelum di terima di sekolah. Dari hasil seleksi itulah nilai keduanya dilihat, apakah nilainya sama-sama tinggi atau tidak. Apabila diketahui nilai salah satunya lebih tinggi, maka ini sudah dipastikan tidak diterima di sekolah BSS. Alasannya supaya nanti ketika pelaksanaan program dan kegiatan sekolah tidak ada yang terganggu ataupun terganggu. Jadi sejak awal sebelum menjadi bagian SMP BSS sudah diberdayakan dengan baik.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Susunan struktur organisasi yang dibentuk oleh humas bagi wali murid adalah paguyuban. Paguyuban ini sebagai wadah komunikasi wali murid dengan sekolah dan sebaliknya. Pengorganisasian ini berfungsi untuk memudahkan wali murid dalam menjalin hubungan secara horizontal kepada sesama wali murid dan vertikal kepada sekolah yaitu wali kelas, humas dan kepada sekolah. Surah Ali Imran ayat 103 telah menjelaskan :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Pada ayat tersebut memberikan penegasan bahwa dalam sebuah organisasi tentulah terdapat kumpulan orang-orang yang siap diorganisir menjadi satu padu untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga memudahkan bagi pemimpin dalam memberikan arahan dan tujuan dalam mengatasi perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu memudahkan untuk pembagian tugas dalam melaksanakan perannya masing-masing.

3. *Actuating* (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Pada pelaksanaan paguyuban setelah kepengurusan dibentuk, maka pertemuan pertama yaitu sosialisasi sekolah, pengenalan dan sambutan sekolah. Di dalamnya termasuk sosialisasi tentang esensi dan kegiatan paguyuban dan kegiatan selama tiga bulan kedepan. Pada sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah meliputi pengenalan oleh semua pihak sekolah, pengenalan komite sekolah, gambaran kegiatan belajar mengajar, sosialisasi kegiatan UMMI (metode belajar al-Qur'an) dan sosialisasi kegiatan tes bahasa Inggris. Secara keseluruhan membahas berjalannya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Paguyuban dari kata guyub artinya rukun, tujuannya semua menjadi rukun dan tentram selamanya. Paguyuban di sini memiliki beberapa peraturan yaitu, 1) paguyuban merupakan kegiatan bersama atau perkumpulan wali murid yang diambil tiga orang perkelas sebagai pengurus kelas dan salah satunya diambil sebagai wakil paguyuban sekolah. 2) paguyuban kelas diambil tiga orang yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Ketiganya dipilih oleh kelas dan bertugas membantu mentidakendakan kegiatan paguyuban. 3) paguyuban sekolah diambil dari ketua paguyuban kelas. Batasan-batasan tersebut dibentuk supaya menjadi lebih teratur dalam mengorganisasikan semua wali murid yang berada di SMP BSS Malang, selain itu semua dapat terkondisikan dengan baik.

Tupoksi paguyuban SMP BSS adalah¹⁷⁹ 1) paguyuban sekolah diupayakan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan perkumpulan untuk membahas kegiatan sekolah selama tiga bulan ke depan. 2) setelah kegiatan paguyuban sekolah, dilanjutkan sosialisasi ke paguyuban kelas (pelaksanaannya setelah paguyuban sekolah). 3) kegiatan paguyuban sekolah di lakukan di sekolah, sedangkan paguyuban kelas yang diizinkan adalah, perkumpulan/pengajian (di rumah salah satu siswa/di sekolah), santunan ke panti asuhan, bakti sosial. 4) setiap melaksanakan kegiatan paguyuban harus disertai berita acara kegiatan. 5) berita acara paguyuban kelas di ambil dan dikembalikan oleh wali kelas ke humas, 6) tupoksi menjadi pedoman wali murid dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

¹⁷⁹ Dokuman Waka Humas SMP BSS Malang

Pelaksanaan paguyuban harus terorganisir dengan baik, susunan yang dibuat untuk mengatur jalannya paguyuban juga perlu ada timbal balik dari sekolah. Humas sekolah tidak hanya membentuk paguyuban kemudian dibiarkan begitu saja, tapi harus ada kontrol yang dilakukan. Hal ini dapat menjadikan sekolah terus belajar memahami apa yang sedang terjadi di lingkup orang tua, sehingga sekolah dan wali murid mampu membangun kepercayaan satu sama lain. menjadi

4. *Controlling* (Pengawasan)

Mengamati proses berjalannya sebuah rencana, berdasarkan atas ketentuan intruksi yang sudah disepakati bersama-sama. Sebagaimana pada paguyuban sekolah di SMP BSS Malang, semua kegiatan yang dilakukan baik sekolah maupun paguyuban harus saling melapor. Hal ini terlaksana dengan adanya berita tertulis pada setiap kegiatan paguyuban dan sebaliknya. Pengontrollan ini berfungsi untuk membangun hubungan antar keduanya dengan komunikasi yang baik. Keterlibatan orang tua dalam mengontrol kegiatan sekolah merupakan acuan masa depan dengan mempertimbangkan aturan, norma dan kenyataan praktis di lapangan.

Kontrol terhadap paguyuban secara umum dilakukan setiap hari oleh pihak sekolah, karena ini akan berimbas pada pelayanan sekolah. Pelayanan ini selain untuk mengontrol pergerakan paguyuban juga memberikan fasilitas kepada wali murid untuk selalu menyampaikan baik pertanyaan atau pendapat yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini memudahkan wali murid untuk berkomunikasi langsung dengan sekolah.

Komunikasi dua arah dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yaitu tidak langsung dengan perantara paguyuban untuk disampaikan kepada pihak sekolah melalui media handphone whatsapp grup, sedangkan komunikasi langsung disampaikan secara tatap muka tanpa perantara dengan meminta izin kepada paguyuban. Proses komunikasi inilah yang menjadi paguyuban itu tetap guyub rukun, tidak ada istilahnya mengambil tugas orang lain dan menghindari kesalahpahaman. Pengawasan seperti ini akan memberikan hasil yang mana sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan wali murid menjadi bagian sekolah yang berdaya.

5. *Evaluating (Penilaian)*

Penilaian adalah proses menelaah kembali tindakan yang sudah dilalui, sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Perbandingan dari hasil yang dicapai dengan yang seharusnya dicapai juga termasuk bentuk penilaian. Sekolah akan melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melibatkan orang tua. Karena dengan melibatkan orang tua di dalamnya, sekolah dapat mengidentifikasi kenyataan yang ada di lapangan terkait sekolah SMP BSS Malang kedepannya.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pergerakan yang sudah dikerjakan dan perbaikan-perbaikan lanjutan seperti apa yang harus dilaksanakan. Jika evaluasi tidak dilaksanakan maka tidak ada acuan untuk melangkah kedepannya seperti apa dan tidak ada kegiatan yang harus ditindak lanjuti. Sekolah yang tertutup dan menolak kritik dan saran sudah dipastikan kepercayaan masyarakat turun dan sekolah tidak berkembang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dan manajemen pendidikan pada tingkat nasional, regional, maupun di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkarakter dan berdaya saing tinggi. Sesuai UUSPN No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang merupakan tri pusat pendidikan.¹⁸⁰ Peralihan bentuk pendidikan informal (keluarga) ke pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan lembaga formal.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan baik pula. Melalui keluarga diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dan dapat menjadi insan yang produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Keterlibatan orang tua dengan sekolah mampu menjadikan anak lebih percaya diri. Orang tua juga tidak serta merta melepas tanggung jawab ketika anak berada di rumah dan sekolah. Sedangkan sekolah lebih mudah dalam melaksanakan semua proram-program yang dibuatnya.

¹⁸⁰ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keterlibatan ini mampu menunjukkan beberapa hal sesuai dengan fungsi manajemen melalui sumber daya yang terlibat. Adapun penjelasan dari sumber daya yang terlibat memiliki keterangannya yaitu sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tugas dan kewajiban bagi masing-masing sumber daya manusia itu berbeda, kepala sekolah yang menjadi pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan dan orang tua sebagai pendidik pertama di rumah atau lingkungan keluarga. Baik orang tua maupun kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas dan wali kelas yang semuanya adalah guru di sekolah bertanggung jawab atas perannya masing-masing.

Kemitraan yang terbentuk menjadikan manusia yang terlibat di dalamnya untuk saling bekerjasama dalam membangun potensi anak, yang itu tidak dibebankan pada salah satu pihak. Saling menghargai sebagaimana orang tua terhadap kebijakan sekolah dan sekolah memberikan ruang suara kepada orang tua. Kemudian saling perhatian melalui komunikasi yang baik dalam lingkup pendidikan dan perkembangan anak. Dengan adanya tanggung jawab ini baik orang tua maupun sekolah memiliki kebersamaan dalam mendidik anak. Tujuannya yaitu saling bekerjasama untuk melancarkan kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Efisien

Menurut KBBI efisien adalah tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Pada proses pelaksanaan paguyuban sekolah harus memiliki sumber daya keuangan yang efisien, karena dalam proporsionalnya keuangan yang bersumber dari orang tua hanya melalui SPP dan daftar ulang. Keduanya memiliki fungsi untuk operasional dan kegiatan pengetahuan di luar sekolah, misalnya ke museum, sinau alam dan lain sebagainya.

Sumber keuangan sekolah digunakan secara tepat tanpa dihaburkan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua. Sebagaimana sekolah melarang adanya iuran ataupun kas, karena akan memicu *israf* atau berlebihan. Sehingga ada iuran ketika hanya dibutuhkan saja. Hal ini juga menghindari sifat boros dalam mengeluarkan uang supaya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam al-Qur'an telah menerangkan,¹⁸¹

﴿ يَبْنَى ءآءَمَ خُءُوا زِينَتَكُمُ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَآشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

¹⁸¹ Al-Qur'an, Surah al-A'raaf ayat 31

c. Keamanan

Pelaksanaan paguyuban di lakukan di tempat yang aman, jauh dari bahaya dan gangguan sehingga menjadi tenang tanpa ada rasa takut atau khawatir. Sekolah menganjurkan dalam setiap kegiatan untuk dilaksanakan di sekolah atau di rumah salah satu siswa, bukan di tempat yang ramai seperti cafe, tempat makan atau rekreasi. Hal ini mengantisipasi kesenjangan sosial dalam membangun hubungan antar wali murid. sehingga baik orang tua maupun sekolah bersepakat untuk melaksanakan paguyuban di tempat yang tidak mengganggu kenyamanan bersama.

d. Efektif

Efektif berarti berdampak, memiliki efek dari apa yang dikerjakan. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam kalamNya,¹⁸²

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Begitu halnya dalam penggunaan waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti SMP BSS yang memaksimalkan waktu untuk memasarkan sekolah supaya banyak calon wali murid yang memiliki minat tinggi terhadapnya. Sehingga efek yang didapat memberikan hasil yang maksimal.

¹⁸² Al-Qur'an, surah al-Insyirah ayat 7

e. Musyawarah

Musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Adanya musyawarah lahirlah sebuah keputusan yang disepakati bersama. Allah memerintahkan dalam membuat keputusan harus melaksanakan musyawarah.

..... وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : “.....sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”¹⁸³

Penerapan musyawarah bagi sekolah dengan orang tua akan menimbulkan sikap saling perhatian dalam keberlangsungan pendidikan anak. Musyawarah untuk saling bertukar pendapat mengenai masalah-masalah pendidikan anak. Apabila musyawarah yang dilakukan berjalan dengan baik, maka hubungan antara orang tua dan sekolah semakin harmonis dan selaras.

f. Sederhana

Kata sederhana dalam KBBI adalah tidak berlebih-lebihan termasuk tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Dalam konteks manajemen yang berfungsi sebagai sumber daya mesin bersifat sederhana, memudahkan seseorang untuk menyimpan dan menyampaikan. Memudahkan dalam berinteraksi antara orang tua dengan sekolah dan sebaliknya. Tidak menjadikan baik keduanya untuk beralasan tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

¹⁸³ Al-Qur'an, surah as-Syuura ayat 38

Banyak alat yang memudahkan dalam berinteraksi, apalagi zaman teknologi yang semakin canggih. Dalam keadaan mendesakpun dapat saling memberikan solusi apabila dipertemukan dengan masalah. begitu juga apabila dalam keadaan musyawarah ada yang belum tersampaikan di forum atau informasi tambahan bagi siapapun bisa melakukannya dengan mengirimkan informasi tersebut melalui handphone, komputer ataupun laptop yang terhubung dengan saluran internet.

g. Ekstensif

Ekstensif bersifat menjangkau secara luas, sebagaimana bentuk pemasaran sekolah yang dilakukan oleh humas secara ekstensif. Karena dari berbagai media, baik cetak maupun online humas SMP BSS berusaha dengan maksimal melakukan pemasaran supaya berhasil. Hasil dari pemasaran itu sendiri adalah banyaknya orang tua atau calon wali murid yang mengetahui seluk beluk sekolah SMP BSS Malang. Sehingga memudahkan bagi orang tua yang tidak bisa menjangkau ke Malang dapat mencari informasinya melalui media. Media tersebut antara lain, baliho, pamflet, websait, sosial media (intragam, tik tok, you tube, facebook dan whatsapp), radio dan koran.

h. Kualitas

Kualitas juga bermakna sebagai mutu yang artinya berbobot. Informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan paguyuban harus memiliki mutu yang baik. Artinya pembahasan yang diinformasikan baik dari sekolah kepada orang tua dan sebaliknya harus mengenai sekolah,

dari segi perkembangan anak di sekolah, kegiatan sekolah, pelaksanaan program, evaluasi program yang intinya tidak ada informasi yang bersifat tidak bermanfaat. Informasi yang bermanfaat atau berkualitas dapat membuka jalan dan menjadi bahan pembahasan selanjutnya. Informasi yang tidak bermutu dapat menimbulkan kebiasaan yang tidak baik seperti bergosip, membicarakan orang lain yang tidak baik dan ajang pamer.

❦ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”¹⁸⁴

Pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa bagaimana kita menjaga apa yang kita perbuat, baik ucapan maupun perbuatan. Di zaman yang sangat modern ini terlebih lagi sangat mudah informasi yang menyebar, baik informasi yang dapat dipercaya maupun tidak. Apabila didapati informasi yang tidak baik sebaiknya diteliti terlebih dahulu kebenarannya dengan menanyakan perihal kebenarannya kepada sumber yang menyampaikan. Sehingga informasi yang didapatkan lebih bermutu karena jelas sumber kebenarannya.

¹⁸⁴ al- Qur’an, surah an-Nisaa’ ayat 114

Pada keterangan sub variabel terhadap sumber daya manajemen memiliki penjabaran yang sangat mendukung terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Paguyuban sekolah yang dibentuk mampu menunjukkan bagaimana fungsi masing-masing sumber daya berjalan. Tugas dijalankan dengan sebaik-baiknya, saling mendukung dan saling memberikan kontribusi sesuai dengan fungsinya. Dari kedelapan sumber daya di atas yang sangat berpengaruh adalah sumber daya manusianya, karena mereka adalah lakon dari sebuah manajemen, tanpa ada sumber daya manusia, sumber daya lainnya tidak berfungsi secara maksimal. Jadi tolak ukur berjalan atau tidak sebuah organisasi tergantung lakon atau sumber daya manusia yang menjalankannya.

B. Bentuk Keberhasilan Program Akademik Melalui Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di SMP BSS Malang.

Bentuk keberhasilan program akademik dalam manajemen humas bisa dilihat dari kerjasama dengan pihak-pihak terkait, meliputi kemitraan kepada orang tua, alumni dan lainnya. Diantara usaha yang dilakukan manajemen humas untuk meningkatkan keberhasilan program akademik adalah membangun komunikasi dengan orang tua, komunikasi dua arah yang menunjang ke arah peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah.¹⁸⁵ Bahkan, diluar Kerjasama peningkatan kualitas prestasi belajar, kemitraan dengan orang tua siswa juga berpengaruh kepada pengembangan kelembagaan, dengan bertambahnya siswa yang mendaftar ke sekolah setiap tahunnya.

¹⁸⁵ H. Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*, terj. Lilawati Trimo, cet. II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6-7.

Humas SMP *Brawijaya Smart School Malang* bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mengembangkan sekolah dari pengguna jasa pendidikan langsung, kerja sama ini diwujudkan humas dengan beberapa program yang sudah disepakati antara orang tua wali dengan pihak sekolah. Model manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara konsisten. Membangun komitmen untuk bersama-sama meningkatkan keberhasilan program sekolah, khususnya di bidang akademik. Selain itu juga dilandasi dengan rasa saling percaya satu sama lain.

Menurut hemat penulis, bentuk keberhasilan program akademik, yaitu:

1. Program Unggulan

Sebuah rancangan yang dilaksanakan untuk mengupayakan menjadi lebih baik merupakan pengertian dari program unggulan. Bagaimana sekolah mencapai keunggulan pada hasil pendidikannya dari program yang dikembangkan. Menurut Zarkasyi program unggulan yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak termasuk penerapannya yaitu teknologi.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Agama Islam* (Lumajang : Jurnal Al-Makrifat, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 2

Program unggulan direncanakan untuk meningkatkan keberhasilan program yang dimiliki sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Salah satu faktor pendukungnya adalah orang tua, karena orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak.¹⁸⁷ Program yang dibuat oleh sekolah tidak lain untuk memfasilitasi kemampuan semua peserta didiknya.

2. Prestasi Siswa

Pada dasarnya prestasi siswa itu ada dua kategori yaitu prestasi di bidang akademik dan non akademik. Prestasi siswa di bidang akademik meliputi semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam hal ini melibatkan perlombaan dan ajang cerdas cermat baik tingkat sains, sosial, agama dan umum. Prestasi yang diraih siswa di bidang akademik terdapat keterlibatan orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.¹⁸⁸

Temuan Apriyanti,¹⁸⁹ bahwa keberhasilan anak di sekolah secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh orang tua. Umar,¹⁹⁰ orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.

¹⁸⁷ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, (Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1, no. 1, Juni 2015), hlm. 25

¹⁸⁸ *Ibid*, hlm. 26-27

¹⁸⁹ Apriyanti, *Pengembangan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang*, (*Tadrib*, vol. 1, no. 2, 2015), hlm. 05

¹⁹⁰ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, (Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1, no. 1, Juni 2015), hlm. 25

3. Animo Masyarakat Tinggi

Hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan atau mengikuti sesuatu adalah pengertian dari kata animo menurut kamus besar bahasa Indonesia. Keinginan yang kuat sama halnya dengan minat yang menurut Mulyasa adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.¹⁹¹ Diperjelas oleh Winkel bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁹² Dalam hal ini animo masyarakat adalah keinginan yang cenderung menetap pada diri untuk mendapatkan suatu kebutuhan yang diwujudkan dalam tindakan yang nyata, dengan cara mencari informasi tentangnya.

Sebagaimana orang tua dan peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk masuk ke sekolah yang bagus dan unggul. Mereka akan mencari tahu bentuk kecenderungan terhadap kebutuhan yang diinginkannya. Seperti bagaimana pelayanan sekolah yang diberikan, kualitas dan kenyamanannya saat belajar. Bentuk dari animo masyarakat yang tinggi dalam penelitian ini adalah banyaknya pendaftar sekolah yang melebihi kuota sekolah.

Banyaknya peminat terhadap SMP BSS dikarenakan sekolah memiliki daya tarik tersendiri berupa program-program unggulan, banyaknya prestasi dan juga kegiatan sekolah yang menarik lainnya. Meskipun sekolah swasta, SMP BSS termasuk sekolah yang banyak peminatnya. Karena SMP BSS mengetahui kapan harus memulai dan bagaimana mendapatkannya.

¹⁹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 39

¹⁹² Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 25

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya animo masyarakat didapat dari keterlibatan orang tua dan prestasi siswa. Elvia dkk menunjukkan dalam penelitiannya bahwa, strategi SMA Kalam Kudus Surakarta melalui beberapa program sebagai daya tarik animo masyarakat untuk memilih SMA Kalam Kudus sebagai sekolah putra putri mereka melalui peran aktif orang tua peserta didik, prestasi yang dicapai sekolah, program *student exchange*, dan *international program*.¹⁹³ Sekolah yang menarik banyak peminat memiliki nilai unggul dalam semua bidang sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global. Dalam hal ini, meskipun sekolah mendapatkan banyak peminat, sekolah tetap melakukan seleksi sebelum menerima calon peserta didik. Tujuannya supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Implikasi Manajemen Humas Dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah Untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Implikasi manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program akademik meliputi, pengelolaan transparan, kepercayaan masyarakat tinggi dan *image positive*, sebagai berikut :

¹⁹³ Elvia Baby Shahbana, Racmat Satria, Bagus Rachmad Saputra, *Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas Sekolah*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Vol. 6, No. 1, 2021), hlm. 80

1. Pengelolaan Transparan

Proses melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan orang lain secara terbuka, jelas dan tidak ada yang disembunyikan. Transparan adalah suatu keterbukaan tanpa ada yang disembunyikan di dalamnya, disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap dalam berkolaborasi dan bekerjasama dengan bebas, jelas dan terbuka. Transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik.¹⁹⁴

Sekolah yang melakukan pengelolaan secara transparan dapat menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait.¹⁹⁵

Keterbukaan sekolah dalam menyampaikan semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah juga tidak lepas dari peranan orang tua peserta didik. Meskipun nantinya tetap sekolah yang akan memutuskan hasil akhirnya, orang tua juga terlibat dalam musyawarah mufakat sebelum diputuskan oleh sekolah. Seperti halnya di awal pendaftaran sekolah pada saat seleksi penerimaan siswa baru melalui tes wawancara. Yang menjadi keharusan bagi sekolah mengetahui skor tes sebelum menerima calon peserta didik, guna transparansi dalam melakukan penerimaan peserta didik.

¹⁹⁴ Nico Adrianto, *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, (Malang: Bayumedia Publisng, 2007), hlm. 20

¹⁹⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 78

Sejalan dengan hasil penelitian dari Eli Solihar dan Toto Sugiharto yaitu, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan bahkan termasuk bagian yang tak terpisahkan. Ikhtiar yang harus dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua murid dalam pengelolaan pendidikan adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.¹⁹⁶ Upaya peningkatan transparansi yang dilakukan oleh pemangku pendidikan yakni sekolah kepada orang tua sangat penting sekali, karena akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Sebagaimana Bujang Rahman dalam penelitiannya mengatakan bahwa dampak dari keterbukaan antara sekolah dengan orang tua dalam membangun hubungan yang harmonis adalah terbentuknya baik *mutual trust* yaitu kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan, maupun *respect* atau perasaan saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah.¹⁹⁷ Keterlibatan yang dibentuk akan menumbuhkan keharmonisan antara sekolah dengan orang tua. Saling bertanggung jawab dan menghargai satu sama lain juga perlu dibentuk supaya kepercayaan masyarakat juga tumbuh seiringnya berjalannya waktu. Orang tua meyakini bahwa sekolah tempat belajarnya anak-anak mereka mampu membantu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki anak didiknya. Sehingga sekolah akan menjadi lebih maju dan terkenal.

¹⁹⁶ Eli Solihar dan Toto Sugiharto, *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orangtua Murid Di SMA Negeri 107 Jakarta*, (Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 2, Vol. 14, Agustus 2009), hlm. 142

¹⁹⁷ Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, (November, 2014), hlm. 151

2. Kepercayaan Masyarakat Tinggi

Kepercayaan menurut KBBI adalah harapan dan keyakinan akan kejujuran dan kebaikan. Kepercayaan juga dapat berupa keyakinan terhadap sesuatu dalam menentukan sebuah keputusan. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah telah meyakini bahwa sekolah yang diketahuinya memiliki manfaat sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Jogiyanto kepercayaan merupakan penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses dan mengumpulkan informasi kemudian akan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan.¹⁹⁸

Penilaian yang diberikan masyarakat terhadap sekolah merupakan bukti pelayanan yang diberikan sekolah baik atau tidak. Penilaian yang objektif menghasilkan penilaian yang jujur tanpa ada tekanan apapun. Menurut Sadat bahwa penilaian itu dapat diketahui dari performa guru, tenaga pendidikan, sarana prasarana sekolah serta manajemen sekolah yang ada¹⁹⁹

Pemberdayaan yang dilakukan untuk menjalin hubungan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat Sependapat dengan Mutiara, bahwa menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan masyarakat.²⁰⁰ Oleh karena itu agar mendapatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi, baik orang tua maupun sekolah bersama-sama saling bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing.

¹⁹⁸ H.M. Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 397

¹⁹⁹ Karsono, Purwanto dan Abdul Matin Bin Salman, *Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mdarasah Tsanawiyah Negeri*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 07, No. 02, 2021), hlm. 875

²⁰⁰ Mutiara Cendekia Sandykala, *Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*, (Jurnal ay-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30, No. 2, 2020), hlm. 192

3. *Image Positive*

Seseorang akan memberikan kesan yang meyakinkan terhadap sekolah yang menyediakan layanan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik dan orang tua. Kesan terhadap sekolah berupa tanggapan yang bersifat mendukung, berperan aktif dalam setiap kegiatan sekolah dan tindakan positif lainnya melalui paguyuban sekolah. *Image positive* yang dimiliki SMP BSS adalah bentuk implikasi dari meningkatnya keberhasilan prestasi peserta didik di bidang akademik, program-program unggulan yang sangat membantu keberlangsungan belajar mengajar dan animo masyarakat yang semakin tinggi.

Roziqin & Rozaq dalam penelitiannya mengatakan, bahwa terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh lembaga madrasah dalam membentuk *brand image*, yaitu melakukan akreditasi kelembagaan, menanamkan perilaku baik pada setiap siswa, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan kualitas guru dan kualitas lulusan, mengadakan kegiatan unggulan, serta menjalin hubungan dengan alumni.²⁰¹ Seperti di SMP BSS, memberhentikan wali kelas yang kurang baik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik merupakan sikap tegas sekolah dalam membangun *image* sekolah. Pemberhentiannya ditujukan supaya introspeksi diri dengan berusaha untuk memberikan yang terbaik. Biasanya sekolah akan menunjuk wali kelas tersebut untuk menjadi ketua panitia di kegiatan atau acara-acara tertentu yang diadakan oleh sekolah.

²⁰¹ Zainur Raziqin, Hefny Rozaq, *Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18, No. 2, Feb 2018), hlm. 225

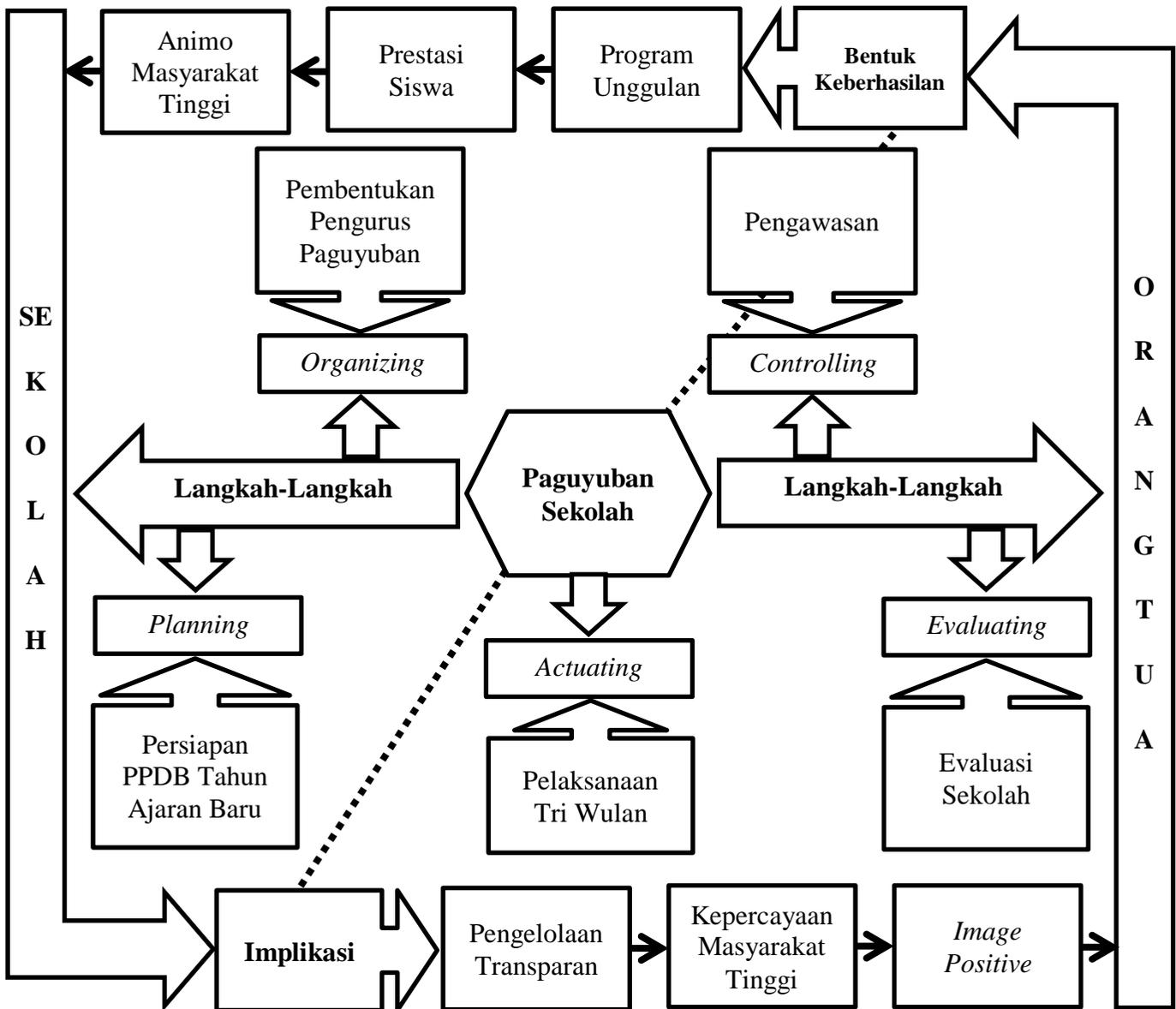
Pemberhentian wali kelas yang tidak maksimal dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya termasuk tidak menyampaikan informasi dengan baik merupakan tindakan tegas dari sekolah untuk memberikan pelajaran kepada guru tersebut. Alasan lainnya juga akan berdampak pada performa guru yang lain dan *image* sekolah di mata masyarakat atau orang tua. Maka dari itu Humas sekolah akan selalu berusaha untuk mengajak semua tenaga pendidik dan kependidikan menjaga kesan yang baik di masyarakat. Sesuai yang disampaikan oleh Elvia dkk bahwa hubungan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan persepsi dan citra positif sekolah di hadapan para masyarakat luas.²⁰²

Menjaga citra atau *image* positif sekolah dapat dilihat dari berbagai tanggapan dan nilai yang diberikan oleh masyarakat melalui websait sekolah. Karena menurut Mutiara, citra suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publitas baik yang visual, audio maupun audio visual.²⁰³ Pemanfaatan media inilah yang memudahkan sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mengetahui kesan masyarakat terhadap sekolah.

Secara konseptual temuan-temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan, akan digambarkan dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut

²⁰² Elvia Baby Shahbana, Racmat Satria, Bagus Rachmad Saputra, *Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas Sekolah*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Vol. 6, No. 1, 2021), hlm. 83

²⁰³ Mutiara Cendekia Sandykala, *Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*, (Jurnal ay-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30, No. 2, 2020), hlm. 195



Gambar 5.1 Bagan Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Program Akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu meliputi :

1. Langkah-langkah Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang

Langkah-langkah manajemen humas dalam mengefektifkan paguyuban sekolah adalah sebagai berikut,

- a. **Planning**, memiliki peningkatan pada kualitas dan kuantitas peserta didik dengan menyebarkan informasi selama satu tahun.
- b. **Organizing**, membentuk pengurus paguyuban sekolah yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara pada masing-masing kelas.
- c. **Actuating**, pelaksanaannya mengenai kegiatan yang membahas kegiatan sekolah dan perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan setiap tiga bulan sekali.
- d. **Controlling**, pengawasan dilakukan oleh humas sekolah dengan pelaporan berita acara yang diberikan paguyuban sekolah secara langsung baik online maupun offline.
- e. **Evaluating**, penilaian diberikan kepada sekolah setiap satu tahun sekali dengan cara *share link* penilaian. Orang tua peserta didik akan memberi penilaian kepada wali kelas, layanan tata usaha dan layanan informasi.

2. Bentuk Keberhasilan Program Akademik melalui Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.

Bentuk keberhasilan ini didasari pada proses dan hasil pendidikan secara langsung. Yaitu adanya program unggulan yang terdiri dari program-program pilihan untuk membantu peserta didik meningkatkan potensi-potensinya, prestasi siswa dalam mengikuti ajang perlombaan bidang akademik dan perolehan nilai sempurna bagi peserta didik di tingkat terakhir pada mata pelajaran tertentu, dan terakhir animo masyarakat yang tinggi melalui banyaknya peminat dalam mengikuti pendaftaran penerimaan peserta didik baru.

3. Implikasi Manajemen Humas dalam Mengefektifkan Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya pengelolaan yang semakin transparan terhadap masyarakat baik dari segi proses kegiatan belajar mengajar ataupun pendanaan, kemudian tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah melalui penilaian yang diberikan melalui websait sekolah dan munculnya *image positive* yang merupakan tujuan dari sekolah untuk menjaga citra baik di mata masyarakat, khususnya orang tua.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil simpulan dan implikasi dari penelitian ini, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu :

1. Kepada semua pembaca, penggerak dan peneliti disarankan untuk membaca penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi, karena penelitian ini tentunya tidak sempurna. Semoga kedepannya ada peneliti yang mampu memaparkan penelitian lanjutan, seperti manajemen kemitraan dengan orang tua dalam meningkatkan keberhasilan program sekolah.
2. Kepada sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang dan orang tua peserta didik, yaitu : (1) Dalam mengefektifkan paguyuban sekolah sebaiknya lebih diperjelas lagi dalam pembagian tupoksi paguyubannya, antara paguyuban sekolah dengan paguyuban kelas. Dan seyogyanya paguyuban sekolah lebih diefektifkan lagi dalam membantu meningkatkan keberhasilan program akademik di sekolah. (2) Hendaknya humas sekolah memiliki buku panduan khusus dalam melaksanakan paguyuban, tujuannya memudahkan bagi keduanya dalam bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Nico. 2007. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, Malang: Bayumedia Publising
- Akdon. 2009. *Strategic Management For Educational Management*, Bandung: Alfabeta
- Al-Qur'an
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Diningsih, Nining. 2020. *MBS : Manajemen Berbasis Sekolah (Aktualisasi Partisipasi Langsung Warga Sekolah)*, Bandung : Alqa
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nnformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Modul 5 Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Dalam Konteks Penerapan MBS)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- George R, Terrry. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Terjemah Winardi, Bandung: PT. Alumni

- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta
- Hadits Shahih Muslim No. 4803 Kitab Takdir
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Publishing
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- J.L, Epstein. 2009. *School, family and community partnership*, California: Crown Press
- Jefkins, Frank. 1998. *Public Relation*, Jakarta: Gelora Aksara
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Kemendikbud RI, *KBBI V Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Offline KBBI V
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: al-Husna Zikra
- Malik, Deddy Djamiluddin. 2005. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marini, Artha. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moore, H. Frazier. 2005. *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*, terj. Lilawati Trimo, cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen sekolah*, Jakarta: Kencana
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, & Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Mukhtar. 2003. *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Multima
- Mulyadi, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas DI Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press,
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raharjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus: Nora Media Eterprise
- Ritonga, M.J. 2004. *Riset Kehumasan*, Jakarta: Gramedia
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: ALFABETA
- Sarbini dan Neneng Linda. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabet
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Bedjo. 2018. *Pengelolaan Sekolah (Permasalahan dan Solusi)*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sukiman. Kata Pengantar di dalam buku *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*
- Susilo, Suko. 2008. *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*, Surabaya: Jengjala Pustaka Utama
- Tim Lemlitbang Universitas Negeri Malang. 2004. *Buku Petunjuk Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif Tahun 2004*, Rancangan Penelitian Kualitatif
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B). 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidika)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Abubakar, Isti'anah. 2016. *Pengelolaan Budaya Belajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Disertasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ahmad, Akmal. 2022. *Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone*, Tesis: Magister Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Apriyanti. 2015. *Pengembangan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang*, *Tadrib*, vol. 1, no. 2
- Aulia, Gina. 2016. *Partisipasi Stakeholder dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Bojonegoro*, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4, No. 3, September-Desember
- Bafadhohl, Ibrahim. 2017. *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11, Januari
- Fatchurrohman. 2018. *Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga*, *Jurnal Akademika*, Vol. 23, No. 01, Januari-Juni
- Hamidy, Fikri. 2016. *Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi*, *Jurnal Teknoinfo*, Vol. 10, No. 1
- Ikhsan, Alim andi Nurochmah, Sumarlin Mus. 2019. *Pengelolaan Paguyuban Kelas*, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1
- Juwita, Vika Puspita dan Meldayanti. 2021. *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke*, *Jurnal Mappesona*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone, Vol.4, No.2, Juni
- Khakim, Muhammad Abdul. 2017. *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Nisa, Eka Khoitu dan Denas Hasman Nugraha. 2019. *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah*, Jurnal : Al-Fahim, Vol. I, No. 1, Maret
- Nurul. 2018. *Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*, Jurnal Al-tanzim, Vol. 2 No. 1
- Pratiwi, Nurfiyani Dwi. 2016. *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember
- Purwanto, Karsono, dan Abdul Matin Bin Salman. 2021. *Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mdarasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 07, No. 02
- Rahman, Bujang. 2014. *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, November
- Raziqin Zainur dan Hefny Rozaq. 2018. *Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18, No. 2, Feb
- Rosalina, Iga. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan*, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01, No. 01, Feb
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni
- Sandykala, Mutiara Cendekia. 2020. *Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*, Jurnal ay-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30, No. 2
- Shahbana, Elvia Baby Racmat Satria, Bagus Rachmad Saputra. 2021. *Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas Sekolah*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Vol. 6, No. 1
- Slameto dan Susiyanto. 2015. *Penggunaan Analisis Diagram Tulang Ikan Untuk Pengembangan Mutu Sekolah*, Laporan Akhir Penelitian Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

- Solihar, Eli dan Toto Sugiharto. 2009. *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orangtua Murid Di SMA Negeri 107 Jakarta*, Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 2, Vol. 14, Agustus
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1, no. 1, Juni
- Yuniarti, Sri Lestari. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
- Zarkasyi, Ahmad. 2016. *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Agama Islam*, Lumajang : Jurnal Al-Makrifat, Vol. 1, No. 1, April
- Fadhilah Hardini wahyuni Asih, S.Pd, Gr., *Pelulusan Peserta Didik SMP BSS 2020, Merintis Angkatan Hebat, Generasi Kuat !*, (Artikel, 06/06/2020), <http://smp.bss.ub.ac.id/2020/06/06/pelulusan-smp-bss-2020-merintis-angkatan-hebat-generasi-kuat/>
- Harususilo, Yohanes Enggar. *3 Topik ini Perlu Dikomunikasikan Antara Guru dan Orang tua*, <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/07/20475101/3-topik-ini-perlu-dikomunikasikan-antara-guru-dan-orangtua>
- SMP BSS, <http://smp.bss.ub.ac.id/>
- Universitas Ciputra, *Arti Kata Implikasi*, <http://ciputraceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi>

LAMPIRAN



178

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL**
Jalan Cipayung 8, Malang 65145, Indonesia
Telp.: +62341 5081175, Fax.: +62341 554440
Email: smpbss@ub.ac.id Website: <http://smpbss.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 268/SMP.BSS/TU/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Arif, S.Si., M.Pd.
NIK : 309068509043
Jabatan : Kepala SMP Brawijaya Smart School

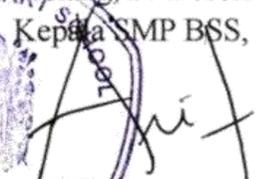
menerangkan bahwa:

Nama : Syivaun Nadhiroh
NIM : 17711005
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Malang

benar-benar telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP BSS Malang yaitu:

Waktu : 29 Oktober 2019 – 30 November 2021
Judul Penelitian : Manajemen Humas dalam Membentuk Efektivitas Paguyuban Sekolah untuk Meningkatkan Keberhasilan Program Akademik di SMP Brawijaya Smart School Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2021
Kepala SMP BSS,

Muchamad Arif, S.Si., M.Pd.
NIK. 309068509043



Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Sumber Data | Alat Instrumen |
|----|-------------------------------------|--|---|--|
| 1 | Peran Humas Sekolah | a. Peran humas kepada orang tua 1) Langkah-langkah membentuk paguyuban sekolah | Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) | 1) Wawancara 2) Lembar Observasi 3) Catatan Lapangan 4) Dokumen |
| 2 | Latar Belakang pemilihan keputusan | a. Faktor Internal 1) Minat 2) Motivasi b. Faktor Eksternal 1) Lokasi 2) Pelayanan | Orang Tua | 1) Wawancara 2) Lembar Observasi 3) Catatan Lapangan 4) Dokumen |
| 3 | Kualitas pendidikan yang ditawarkan | a. Proses belajar mengajar b. Program unggulan c. Kualitas guru d. Kurikulum standar nasional pendidikan e. Kurikulum keagamaan f. Sarana dan prasarana | Guru, Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum | 1) Wawancara 2) Lembar Observasi 3) Catatan Lapangan 4) Dokumen |

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No | Aspek | Indikator | Sub Indikator |
|----|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Peran Humas Sekolah | a. Peran humas kepada orang tua 1) Langkah-langkah membentuk paguyuba sekolah | a. Melibatkan orang tua pada kegiatan sekolah b. Memberikan ruang kepada orang tua |
| 2 | Latar Belakang Pemilihan Keputusan | a. Faktor Internal 1) Minat | a. Muncul rasa ketertarikan yang lebih pada sekolah tersebut b. Adanya dorongan untuk memilih sekolah tersebut c. Adanya tindakan untuk memilih sekolah tersebut. |
| | | a. Faktor Eksternal 1) Kualitas Pendidikan | a. Lokasi sekolah strategis b. Fasilitas sekolah yang memadai c. Pelayanan pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan orang tua |
| 3 | Kualitas pendidikan yang ditawarkan | a. Proses belajar mengajar | a. Guru menggunakan media sesuai pembelajaran b. Penggunaan model pembelajaran sesuai materi pembelajaran c. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran d. Sarana dan prasarana yang menunjang |
| | | b. Program unggulan yang ditawarkan | a. Program unggulan yang ditawarkan oleh sekolah |
| | | c. Kualitas guru | a. Pengelolaan dalam pembelajaran b. Upaya peningkatan kinerja guru |
| 4 | Konten kurikulum | a. Kurikulum standar nasional pendidikan | a. RPP yang digunakan |
| | | a. Kurikulum keagamaan | a. Penggunaan RPP keagamaan dalam pembelajaran |

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMP Brawjaya Smart School (BSS) Malang

Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : Gedung SMP Brawjaya Smart School (BSS) Malang

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator sesuai aspek yang diamati
2. Dalam melakukan penelitian mengacu pada deskriptor yang telah dikembangkan
3. Berilah tanda checlist (✓) pada kolom deskriptor yang tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Tampak | Deskripsi |
|----|------------------------------------|---|--------|---|
| 1 | Peran humas sekolah | Bentuk-bentuk kegiatan yang melibatkan orang tua | ✓ | Kegiatan Paguyuban sekolah selama 3 bulan sekali |
| | | Intensitas komunikasi dengan orang tua dengan sekolah dan sebaliknya | ✓ | Adanya grup aplikasi whatsapp |
| | | Sikap sekolah dalam menyambut orang tua yang datang berinteraksi dengan sekolah | ✓ | Guru dan kepala sekolah menyambut baik setiap kedatangan wali murid. Selalu senyum, sapa dan salam. |
| 2 | Latar Belakang pemilihan keputusan | Fasilitas sekolah yang memadai | ✓ | Gedung 3 lantai, ruang digital secara terpisah dan lapangan. |
| | | Lokasi sekolah yang strategis | ✓ | Letak sekolah yang berada di pusat kota menjadi salah satu wilayah strategis. |
| | | Pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan orang tua | ✓ | Sekolah menyediakan paket lengkap antara |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|--|
| | | | | kebutuhan dalam bidang akademik dan non akademik, serta karakter religius yang ditekankan. |
| | | Adanya kontribusi orang tua dengan pihak sekolah | ✓ | Adanya paguyuban sekolah dengan membahas perkembangan siswa dan kegiatan sekolah |
| 3 | Kualitas pendidikan yang ditawarkan | Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan | ✓ | Media teknologi yang digunakan sesuai materi ajar. |
| | | Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai | ✓ | Adanya kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. |
| | | Guru melakukan motivasi terhadap siswa | ✓ | Melaksanakan morning greeteng setiap pagi di jam nol |
| | | Guru melakukan penanaman nilai-nilai keislaman | ✓ | Sebelum dan setelah pembelajaran |
| | | Pembelajaran memuat nilai-nilai karakter | ✓ | Menanamkan budaya meminta izin sebelum menyampaikan sesuatu. Kegiatan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, tanggung jawab terhadap tugas, jujur dan disiplin. |
| 4 | Konten Kurikulum | Menggunakan kurikulum sesuai standar nasional | ✓ | RPP yang digunakan sesuai panduan kurikulum |
| | | Penggunaan kurikulum keagamaan dalam pembelajaran | ✓ | Menggunakan kurikulum keagamaan SMP BSS |
| | | Perpaduan antar kurikulum | ✓ | Perpaduan antara K-13 dengan keagamaan SMP BSS. |

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Pak M. Arif Kepala Sekolah Smp Bss Malang

Sejak 2017 sampai Sekarang Dan Menjadi Wakil Kepsek 4
Tahun Dari 2014-2017

| | |
|--|---|
| <p>P.1 Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam kemitraan orang tua ?</p> | <p>Saya beri tahu sedikit ya, jadi 2017, 2018 dan 2019 saya yang kemitraan dengan orang tua yang berjalan dengan baik itu tahun ini (2019), jadi pelaksanaan kurikulum perlu dijabarkan ini kan, di antaranya program akademik sekolah iya kami jabarkan. Saya terlibatnya dalam hal, intinya visinya sekolah itu mau kemana sih gitu, membawa anak-anak berwawasan internasional, berwawasan global, cerdas ya, cerdas secara karakter, cerdas mungkin secara akademik ya otomatis saya masuk di program-program itu.</p> |
| <p>P.2 Bagaimana Peran kepala sekolah dalam membentuk program sekolah ?</p> | <p>Kalau peran saya yang jelas saya membantu penyusunan, jadi kurikulum sudah menyusun saya ngasih masukan, ini kemarin ada yang ini ini sebagainya, yang kurang-kurang ditambahkan saja. Jika ada usulan atau tambahan yang tidak sesuai dengan anggota, pasti ada plus minusnya, tapi yang namanya kebijakan mana yang paling banyak manfaatnya. Biasanya dijabarkan pada kerja rapat anggaran sekolah, jadi setiap tahunnya sekolah menyusun rapat kerja tahunannya, dan dianggarkan bentuknya RKS, penyusunan RKT itu yang harus dijabarkan betul. Untuk pembentukan RKT, saya jujur ya untuk dua tahun ini agak telat, Maret-April itu baru nyusun, harusnya ndak boleh, ini saya coba ini November Desember mau saya susun lagi dengan merevisi RKJM saya juga. Sekolah itu kan punya satu dokumen namanya satu dokumen RKS, di RKS ada dua dokumen satu RKJM yang terkait empat tahun, yang tahunan itu namanya RKT yang kemudian dituangkan di RKS dan itu mungkin yang akan saya revisi lagi karena RKJM itu kan peninggalannya kepala sekolah sebelumnya. Jadi perlu saya revisi lagi, sehingga bisa terjabarkan, terjabarkan RKTnya seperti apa anggarannya juga. Seperti itu, kalau supaya lancar saya ngontrolnya ya saya jadi pengawasnya, sekarang ada grup WA perkembangan anak-anak seperti apa, contoh ini bimbingan akademik ya, bimbingan akademik untuk persiapan ujian Nasional, kan jelas ini waktunya try out, saya mengingatkan. di grup guru, yang biasanya try out ayo cepat try out sekarang, tiap bulan kan kita adakan secara mandiri, ya itu nanti hasilnya kita lihat. Nah itu keberhasilan saya adalah ketika ada pembeda antara try out satu dengan try out dua, kalau ada peningkatan itu baik, kalau ada pengurangan tapi juga peningkatan juga saya lihat gitu lho, tidak semua mapel kadang meningkat, satu, yang kedua kualitas soal seperti apa seperti itu. Saya juga mengontrol, saya juga direct intructionnya juga langsung</p> |

| | |
|---|--|
| P.3 Bagaimana prosesnya ? | Kalau proses perencanaan jelas, kita mengevaluasi diri sekolah dulu maksudnya diri sendiri, evaluasi sekolah kemudian setelah itu apa yang menjadi kendala kita perbaiki, apa yang sudah baik kita pertahankan. |
| P.4 Program apa yang ditawarkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan program akademik ? | Tahun lalu kita pakai anak-anak yang di bawah standar kita, di bawah target kita masukkan dalam klinik belajar itu, yang saya buka masih klinik matematika dan IPA, cuman kan namanya anak-anak ya, yang paling tertarik belajar itu yang pinter-pinter, yang pinter-pinter kan saya wadahi dengan master ice , itu semangat. Cuman yang klinik ndak, maka kita harus nyari gurunya dan sebagainya, sehingga kita buat super camp , tahun lalu kita buat super camp, kita ulangi lagi tahun ini karena super camp itu isinya ya anak-anak yang low tadi itu, ya kita ngepkan di sini semalam dan ya tidak kita marah-marahi, ya ndak kita marahi cuman kita bahas soal yang ringan sambil memberikan motivasi dari guru masing-masing. Itu setiap selesai try out, biasanya ini nanti mungkin kita mulai Desember kayaknya, karena try out kita bandingkan, ini kan try out sekolah sudah dua kali tinggal tunggu try out kota, kita bandingkan, itu kok masih di bawah terus, baru kita adakan super camp, kita pemanasan try out sudah dari placement test, placement tes itu untuk memetakan anak-anak, jadi waktu kelas sembilan waktunya bimbingan berdasarkan kemampuannya. Pecah sudah ndak sesuai kelas reguler tapi sesuai kemampuan. Placement test sudah, try out satu sudah, ini mau try out lagi tapi kita nunut simulasi aja, itu aja ikut. |
| P.5 Apa indikator dari keberhasilan program akademik ? | Indikator yang dicapai ya harus jelas, kita harus punya target, saya targetnya minimal satu mapel itu ada nilai sepuluh, minimal. Dari 160 siswa kalau bisa ada yang mendapatkan nilai sepuluh, cara mewujudkannya ya lewat master ice tadi, master ice itu anak-anak yang bagus di salah satu mapel, kita asah kita bimbing, gitu. Terus indikatornya anak-anak minimal nilainya anak-anak minimal 25, 26, kalau di bagikan rata-ratakan 6.0. Untuk kelas 7 dan 8 tidak ada super camp tapi kita bagikan grafik belajar itu untuk dievaluasi untuk orang tuanya, itu aja. Jadi kita ndak berani macem-macem dulu, tapi yang jelas yang kelas 8 dikelompokkan berdasarkan lagi kemampuan, cuman diratakan jadi yang anak pinter ndak dikumpulkan jadi satu kelas. Kalau kelas 7 kita kumpulkan berdasarkan hasil TPA (Tes Potensi Akademik). Sejauh ini masih saya analisis kan gitu, saya baru punya litbank tahun ini, untuk menganalisis nilai ini, untuk hasil ujian sekolah tahun kemarin kita bandingkan untuk baru sekarang saya yang punya. |
| P.6 Untuk kompetensi kelulusannya standarnya apa ? | Kalau SKL standar kelulusan ya minimal anak-anak secara religi itu baik gitu aja. Kalau akademiknya ya, kalau kompetensi lulusan ya anak-anak diterima di sekolah yang lebih bagus, minimal ya SMA BSS itu. Kalau di atasnya SMA Negeri, SMK kan juga ada yang bagus-bagus, itu. |

| | |
|---|---|
| P.7 Apakah orang tua juga terlibat dalam perencanaan program sekolah ? | Untuk orang tua ya itu tadi saya bilang jujur orang tua ini baru saya undang nanti November untuk perencanaan sampai dengan nanti masukan-masukan terkait evaluasi tahun-tahun kemarin. Jadi nanti sifatnya sharing aja mbak, jadi nanti kita kumpulkan, mama-mama itu pengen apa sih programnya tahun depan seperti apa, program akademik kedepannya masukannya kepada kami seperti apa. Itu untuk semua kelas 7,8 dan 9 jadi saya lewat paguyuban kalau ngundang. Mengundangnya lewat paguyuban, ndak dapat saya nanti mbak, dapetnya malah yang lain-lain gitu lho. |
| P.8 Bagaimana sikap kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua ? | Kita lewat komunikasi, kita sudah rutin tiap bulan adakan pertemuan paguyubannya dengan di bimbing oleh HUMAS, tiap bulan misalnya bulan depan ya, bulan depan ada program ini, mama-mama mungkin ada yang perlu disampaikan atau mungkin perlu ada penjelasan. Cara kami membangun mitra, setiap bulan ketemu dengan perwakilan paguyuban masing-masing. Lewat WA, hampir setiap minggu kita komunikasi, seperti itu. |
| P.9 Apa peran dan fungsi orang tua bagi sekolah ? | Orang tua sebagai mitra pendidikan sangat penting sekali. Jadi sekali lagi rencana minta petunjuk motivator yang bagus siapa untuk anak-anak. Terus mungkin mama-mama punya info, pak di sekolah lain seperti ini lho pak programnya. Kalau bisa saya adaptasi ya saya adaptasi langsung. Ada program parenting di akhir semeseter. Tapi ya itu dua tahun ini saya vakum, karena masalah komunikasi aja sebenarnya. Yang sekarang orang tuanya lebih semangat. Contohnya ada lomba green school itu orang tua berperan aktif, sangat aktif sekali untuk membantu kami, contoh, mereka membimbing anak-anak membuat jamu, membuat kerajinan, membantu desainnya, taman, itu ada taman itu orang tua yang punya ide. Dan selain itu mbak kalau non akademik misalnya ekstra atau lainnya, konsepnya paguyuban. Kalau misalnya ada kegiatan habisnya 2 juta, sekolah mampu hanya 500 ribu, biar kami 1,5 jutanya, tutur orang tua. |
| P.10 Bagaimana bentuk kegiatan paguyuban ? | Kalau ada apa-apa, informasi itu terwadahi oleh paguyuban kalau maksud kita jelas, maka keluhan itu akan sangat sedikit sekali. Ekonominya menengah ke atas. Contoh kemarin waktu pembagian grafik hasil belajar rapot sisipan itu kami bagikan lewat paguyuban. Dibagi, tapi tetap wali kelas yang menjelaskan dan membagikan, tapi peran paguyuban tetap diutamakan. Jadi pembagian rapot sisipan kemarin tidak ada yang bareng. Setiap kelas janjian, ya di sini entah sabtu, entah minggu, terserah dalam nuansa kekeluargaan, jadi nuansanya beda. |
| P.11 Bagaimana bentuk kontrol kepala sekolah dalam melaksanakan paguyuban sekolah ? | Yang masuk di gurp WA paguyuban dari pihak sekolah hanya dua yaitu kepala sekolah dan HUMAS, wali kelas tidak ada, tapi wali kelas bertanggung jawab di kelasnya masing-masing. Saya lebih tahu masalah kelas itu ya lewat paguyuban orang tua itu, sebelum wali kelasnya lapor saya sudah dilapor. Contoh kemarin masalah komplain undangan misalnya ya, undangan yang memang juga |

| | |
|---|---|
| | salah kami. Undangan pembagian rapot sisipan, seharusnya jangan WA saja pak, tapi juga pdf. |
| P.12 Apakah ada iuran khusus dalam pelaksanaan peran paguyuban sekolah ? | Sebagai pembatas kami, Bahwa HUMAS kami sudah menjelaskan bahwa paguyuban sifatnya sukarela tidak ada iuran di dalamnya, tidak ada keterpaksaan, jadi tujuannya untuk guyub, jadi kalau dipaksakan ada iuran itu tidak ada paksaan. Monggo, ya nanti terserah, contoh kemarin tidak ada iuran dipaguyuban, tapi muncul lagi pak kalau mau jenguk bingung. Kami tak mohon ijin untuk menarik iuran. Saya konsepnya itu saja. Sukarela. |
| P.13 Bagaimana proses pembentukan paguyuban sekolah ? | Masalah komunikasi sudah jalan tidak ada kendala, juga lebih mudah, paguyuban sudah punya nomer saya biasanya ya langsung japri. Itu aja. Untuk penentuan paguyuban itu mereka rapat sendiri. Siapa yang mau jadi ketua sekretaris sudah. Bukan dari sekolahan. Jadi pertemuan pertama ketika kita menjabarkan tata tertib di sekolahan, jadi wali kelas membimbing, monggo bapak ibu memilih jadi ketua sekretaris siapa, itu aja. |
| P.14 Apakah selama pelaksanaan kemitraan dengan orang tua ada kendala ? | Kalau masalah komplain ke saya sering seperti wali murid kelas 7, 8 kompalian masalah nilai, tapi bagi saya akhlak atau perilaku lebih penting, kalau karakternya agak parah biasanya semestre satu sudah saya panggil. Saya peringatkan. Kalau memang tidak bisa biasanya ada dua opsi, pindah atau tidak naik. Jadi sudah saya antisipasi sejak semeseter satu. Jadi saya rapat pleno yang agak serius ya semester satu. Bukan semester dua. Jadi sudah nyaring atau saringan, jadi semsetr dua anaknya ada perubahan ndak setelah rapat pleno tadi. Kalau tidak ada perubahan ya tetap. Banyak sih mbak yang pindah karena nilainya, tapi dua tahun ini ndak insyaallah. Tatib dan BK sudah memebrikan catatan tinggal wali kelas mau membela atau memebri usulan rencana kedepan seperti apa. 2 tahun kemarin agak banyak, kalau sekarang sudah ndak begitu. ya standar saja yang namanya anak SMP ya nakal gitu aja. |
| P.15 Apakah ada pedoman khusus dalam menerapkan kemitraan dengan orang tua terkait peningkatan keberhasilan PAS ? | Pedoman khusus kepaguyuban itu sudah ada di HUMAS. Kedepannya saya pengennya orang tua bagian dari program kami. Karena kebanyakan orang tua kan juga sudah banyak yang sukses jadi biar mereka yang berbagi cerita. Gitu aja. Kan dari profesinya mereka kan juga bisa. Itu. |

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019/Jum'at 19 Agustus 2021
Tempat : Ruang Tamu SMP BSS dan Ruang Kelas 9C
Informan : Bu Fadhilah Hardini Wahyuni Wakil bidang Humas

| | |
|---|--|
| <p>P.1 Garis besar manajemen Humas dalam kemitraan dengan orang tua ?</p> | <p>Secara umum peranannya sih ya itu menghubungkan sekolah dengan pihak luar, ya salah satunya dengan orang tua itu tadi ya, dan lainnya juga dengan bidang industri atau pendidikan yang lainnya di luar SMP itu sendiri, mungkin seperti itu gambaran umumnya.</p> |
| <p>P.2 Bagaimana Humas merencanakan program-program yang dikhususkan untuk kemitraan dengan orang tua ?</p> | <p>Ada, jadi memang kalau program dengan orang tua tidak ada program kegiatan yang secara apa ya mbak gitu ya, seperti siswa gitu tidak. Tapi orang tua itu diwadahi, di setiap kelas ada wadahnya, kemudian dari ketua-ketua di setiap kelas itu ada paguyubannya. Di situ ada pengurus paguyubannya, nanti untuk ketuanya dihimpun menjadi paguyuban sekolah. Nah, jadi kita ada paguyuban sekolah yang jumlahnya 15 orang yang di ambil dari masing-masing kelas. Nah kemudian dari paguyuban sekolah itu tadi nanti di ambil beberapa untuk menjadi komite sekolah. Jadi, untuk apa sih kita kok apa ya kita menghimpun orang tua sedemikian rupa, karena dukungan orang tua itu sangat penting untuk program kegiatan anak-anak dan kebersilhan pendidikan anak-anak di sekolah, jadi seperti itu.</p> |
| <p>P.3 Bagaimana proses program tersebut ?</p> | <p>Jadi kita punya program, misalkan program paguyuban sekolah gitu ya, paguyuban kelas dulu, paguyuban kelas itu nanti ada pertemuannya minimal, maksimal itu 3 bulan sekali, jadi dalam satu semester itu paling tidak ada dua kali pertemuan, untuk membahas program-program sekolah setelah ini mau ngapain aja gitu. Kemudian untuk membahas evaluasi kita selama ini bagaimana, kita terbuka dengan orang tua menerima masukan, itu lewat paguyuban, jadi mereka itu boleh mengadakan pertemuan di sekolah ataupun di rumah warga, di rumah orangnya. Tapi kita tidak mengizinkan kegiatan itu di tempat makan atau di mana karena untuk menghindari kesenjangan. Jadi kita benar-benar membatasi itu. Jadi kita coba sederhana saja gitu. Tapi kalau untuk program paguyuban sekolah, itu paguyuban sekolah itu lebih aktif, ketika ada kegiatan sekoah yang membutuhkan bantuan orang tua. Mereka yang pertama kita mintai bantuan. Ketua-ketuanya tadi.</p> |
| <p>P.4 Apa bentuk kegiatan paguyuban sekolah ?</p> | <p>Kalau bertemu orang tua, pasti silaturahmi gitu mbak ya, membahas perkembangan anak-anak itu yang pasti. Tujuan utama kita membahas perkembangan anak-anak baik secara akademis maupun sikap kita sampaikan di sana, fenomena apa saja yang terjadi di sekolah, kita sampaikan betul kepada orang tua. Jadi kita sih pyur di sana. Nah, kegiatan lainnya yang di luar kumpul-kumpul seperti itu, mungkin bakti sosial, itu bisa kita lakukan atau ke panti asuhan itu juga boleh. Tapi kalau untuk</p> |

| | |
|--|---|
| | kegiatan yang bersifat hura-hura itu kita hindarkan, karena nanti ada kesenjangan antar kelas. Iya antar orang tua. Jadi gene paling tidak kan paguyuban kelas ini kelas A, itu pergi ke surabaya misalkan rekreasi ke sana, nanti kelas B tidak mau kalah mereka akan, nah kita menghindari itu, jadi kita mengizinkan kegiatan yang berbaur sosial, misalkan baksos aau apa gitu. |
| P.5 Bagaimana komunikasi sekolah dengan orang tua ? | Selain sosmed pasti berita atau informasi itu lewat surat, pemberitahuan seperti itu. Misalkan besok ini kami mau mengundang paguyuban sekolah untuk membahas evaluasi kegiatan yang kemarin kita lakukan dan nanti kita akan membahas kegiatan sampai Desember ini apa saja. Itu kita buat surat lewat grup atau kita titipkan ke anak-anak seperti itu. |
| P.6 Bagaimana cara atau metode yang dilakukan dalam menjalankan kemitraan dengan orang tua ? | Dari pihak orang tua, awal pertama itu kami ini kan mengadakan sosialisai program tahunan, setelah, jadi perjenjang kelas VII dulu, pengarahan terus mereka kmbali ke kelas masing-masing, orang tua ini ke kelas dibantu oleh wali kelasnya masing-masing, nah pertemuan pertama itu mereka membentuk paguyuban sekaligus pengurusnya, ketuanya siapa, sekretarisnya siapa, dan sebagainya. Nanti dari ketua-ketua yang terpilih itu tadi dihimpun menjadi paguyuban sekolah, itu. |
| P.7 Bagaimana humas memasarkan sekolah atau program-program kepada orang tua ? | O, iya kalau kami sih mungkin ya membantu pihak dalam dengan cara mendatangkan motivator, itu kan juga salah satu peningkatan anak-anak ya, entah akademis maupun non akademis, kemudian biasanya kalau bulan-bulan seperti ini itu ada sekolah yang ingin memberikan try out gratis, promosi sekaligus, nah itu kita memberikan fasilitas itu untuk anak-anak, jadi biar anak-anak juga sering try out juga seperti itu |
| P.8 Kapan dilaksanakannya kemitraan dengan orang tua ? | O, iya kemarin itu perkumpulan tapi bukan untuk membahas program 3 bulanan, itu yang sekolah bukan yang kelas ya, nah yang kemarin kumpul sekitar 3 minggu yang lalu untuk membicarakan acara green school festival, nah sekarang kita evaluasi acara tersebut sekaligus membicarakan untuk bulan-bulan selanjutnya. |
| P.9 Informasi atau pembahasan apa saja yang disampaikan kepada orang tua ? | semua kegiatan itu pasti orang tua diinformasikan, ada kejadian apapun di sekolah terkait anaknya itu orang tua pertama langsung diberi tahu, jadi kita ini bersinergi mbak, jadi ndak hanya humas saja yang mengurus segalanya ndak, tapi kami ini ada wali kelas, wali kelas ini juga sangat profesional artinya mereka juga benar-benar apa ya, mendukung sekali dengan programnya apa sekolah, jadi menjembatani betul ke orang tua, jadi seperti itu, jadi tidak hanya humas seorang tapi kita punya wali kelas yang memang diminta untuk apa ya, sangat solid dan mendukung gitu, |
| P.10 Apakah selama ini ada kendala | Pasti ada, e,, kalau untuk tahun ini alhamdulillah tidak, belum ada semoga saja tidak ada, kalau tahun-tahun sebelumnya |

| | |
|---|--|
| dalam melaksanakan kemitraan dengan orang tua ? dan | mungkin, permasalahannya adalah ketika orang tua ini, ini bukan dari paguyuban yang pengurus bukan ya, ini dari orang tua pada umumnya ya, mungkin kami kan punya salah satu peraturan sekolah yang itu siswa tidak boleh bawa hp, nah orang tua ini ada yang keberatan, kalau ini urusannya kesiswaan, tapi ini kan juga menyangkut orang tua bagaimana cara memberikan pengertian kepada orang tua, bukan hanya orang tua 1 ini saja tapi semua |
| P.11 Bagaimana solusinya ? | Kita punya strategi, artinya di awal masuk sekolah ini, mereka sebelum tes, nah kalau kita PPDB kan ada tes, tes tulis, tes wawancara siswa, tes wawancara orang tua, ini sendiri-sendiri. Ada angketnya, di mana orang tua itu mau tidak sih mengikuti atau menyetujui aturan sekolah, dari angket itu nanti kita nilai, kalau nilai anaknya bagus, tapi angket orang tuanya tidak bagus, ya tidak bisa kita terima, karena nanti apa, orang tua yang tidak support dengan program sekolah itu akan menjadi hambatan, jadi insyaallah tahun ini yang baru-baru ini semuanya pro, Ada kok mbak kemarin itu ada kasus, dari anaknya itu sih bisa ya di terima dari orang tuanya tidak bisa kita terima dari sikapnya, nah itu kita tidak terima kok mbak, karena kita tidak mau resiko ya, ketika berjalan, mereka ngeribeti itu kita tidak suka, tapi ya seiring berjalannya waktu, dengan model yang seperti itu ya aman, alhamdulillah aman, ya semoga saja aman |
| P.12 Bagaimana cara menarik banyak peminat di sekolah ini ? | kalau masa PPDB, kebetulan juga kemarin kaa di Humas kan juga mengurus PPDB, kami promosinya pertama, kita itu pasang beneer di jalan, sebar brosur di tempat umum di rampal, cfd, juga memberdayakan anak-anak, kemudian utama sih ya, publikasi kita itu di media sosial, MS kita itu lengkap ada websait, you tube, twitter, tik tok, Inshaallah media sosialnya lengkap dan jalan, update, terus begini kita ini kan bulan November itu kita sudah mulai buka inden ya, yang tertarik siapa bisa daftar di form tapi belum terdaftar, nama sama nomer hp. Nama-nama itu kita himpun terus buka open house, kita publikasinya lewat open house. |
| P.13 Apa kontribusi orang tua terhadap sekolah selain SPP ? | Tidak ada, jadi begini mbak ini juga mungkin ya jenengan nanti bisa berperan menyampaikan ke khalayak, bahwasannya di SMP BSS kami itu sistemnya selama 3-4 tahun ini SPP itu flat, 1 bulan 500 ribu, itu sudah termasuk kegiatan ngaji, ekskul dan sebagainya itu. Di awal tahun kita itu memang ada daftar ulang, daftar ulang itu termasuk untuk kegiatan selama 1 tahun, ujian, kalau misalkan normal itu ada sinau wisata, kemudian kursus bahasa Inggris, dan sebagainya itu dibayar di awal, ya setelah berjalan, ndak ada tagihan apapun lagi, sama sekali. |

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Tempat : Ruang Tamu

Informan : Bu Lianita Istiqomah Wakil Bidang Kurikulum

| | |
|--|--|
| <p>P.1 Apakah dalam merealisasikan kurikulum terdapat program-program yang dibuat</p> | <p>E... kalau program-program kegiatan pasti selalu ada setiap tahun kami nyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, berarti itu satu tahun ya ?, kami langsung nyusunnya untuk satu tahun, o... tidak ada yang jarak jangka panjang ? lima tahunan atau tiga tahunan..., o... kalau itu RKT,ada... ada juga, tapi kalau yang secara spesifik setiap tahunnya kami menyusun program kegiatan selama satu tahun kayak gitu. Kalau yang berkaitan dengan dana itu RKJM Rencana Kerja Jangka Panjang, Menengah ada juga.</p> |
| <p>P.2 Bagaimana cara atau proses membuat program-program tersebut ?</p> | <p>E... kalau cara dan prosesnya biasanya kami kumpul para WAKA-WAKA, e... kesiswaan, kemudian kurikulum, HUMAS semuanya kumpul nyusun program di mana dalam satu program itu kan biasanya ada program kurikulum, seperti ujian-ujian, terus kalau di kesiswaan itu kayak apa itu namanya yang berkaitan dengan siswa itu makanya kami menyusunnya harus bareng menyinkronkan tanggal-tanggalnya biar tidak ada yang bentrok.</p> |
| <p>P.3 Apakah ada perbedaan antara program akademik dengan non akademik ? maksudnya dibedakan antara program ini khusus yang program akademik.</p> | <p>Kalau program akademik dan non-akademik ya pasti dibedakanlah mbak, tapi e... kami nyusun programnya tetep jadi satu misalkan satu bulan itu ada program akademik misalkan PAS gitu ya kemudian non akademiknya ada kegiatan bela negara, nah itu yang jelas tanggalnya tidak sama.</p> |
| <p>P.4 Apakah dalam pembuatan PAS sudah sesuai dengan SNP ?</p> | <p>O... kalau Program Akademik Sekolah kami sudah sesuai dengan SNP, berarti untuk membuatnya-pun langsung di bagannya berarti sudah ada kayak standar isi, Iya...ada ada, dikarenakan programnya beda-beda standar isi, proses, itu beda-beda.</p> <p>Kalau kami program PAS, PAS ini Penilaian Semester toh ...?,bukan, apa ini ?, Program Akademik Sekolah, Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan PAS ? apakah orang tua juga terlibat di dalamnya ? Dan dibuat untuk berapa periode ?</p> <p>Kalau pembuatan PAS ini kami ada Tim TPMAS Tim Pengembang Mutu Akademik Sekolah itu, nah di tim itu kami bagi kan ada delapan standar, nah masing-masing standar ada penanggung jawabnya. Nah biasanya orang tua itu dilibatkan saat kami sosialisasi,ada orang tua ada komite. Orang tua itu Cuma apa namanya, istilahnya menerima hasilnya kayak itu, o begitu, kalau sudah kami susun programnya, tinggal disosialisasikan ke orang tua, itu biasanya di awal tahun, biasanya di awal tahun biasanya kami mengundang orang tua. Itu kan setiap kelas ada kelas satu, dua, tiga, itu beda-beda, iya,</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>kami mengundangnya perjenjang, kayak kelas tiga itu kan e... programnya agak sedikit beda, karena kan misalnya kan ada bimbingan kayak gitu, e... sukses UN itu programnya agak sedikit beda dengan kelas tujuh, delapan, o.. itu bu untuk menyusun bertemu dengan orang tua kan kadang ada tahap sosialisasi, kemudian ada tahap rapotan kan juga itu, jadi yang buat jadwalnya itu dari mana, dari kurikulum.</p> |
| <p>P.5 Apa saja indikator yang harus dicapai ketika PAS itu dibuat ?</p> | <p>kalau e... pembuatannya kami kan mengacu pada rapot mutu, rapot mutu itu divalidasi, biasanya valid atau tidak, misalkan yang harusnya bintangnya lima kenapa bintangnya kok masih tiga kayak gitu, misalkan nilainya masih apa itu namanya, masih merah harusnya inikan harus terlaksana, itu itu ada proses validasi, nah dari validasi nanti itu, e kami ada tahapan apa namanya, rencana kegiatan berdasarkan hasil analisis itu, nah dari kegiatannya itu harus dilaksanakan.masing-masing standar ada indikator ketercapaiannya. Ada sendiri-sendiri, kan programnya beda-beda.</p> |
| <p>P.6 Hal apa saja yang dipersiapkan ketika pembuatan PAS ?</p> | <p>Yaitu kami membuat tim TPMAS, ada tim TMPAS kami melakukan validasi rapot itu rapot mutu, rapot mutunya itu dari tahun yang kemarin, buat acuan, nah, dari situ kan ada kelamahannya, kelebihannya, ada rencana tindak lanjutnya seperti apa, nah dari situ kami menyusun program kegiatannya, nah dari program kegiatannya itu dibentuk dalam bentuk RKJM, RKT. Kalau RKT dibuat tahunan, untuk jangka panjang dibentuk 4 tahun sekali.</p> |
| <p>P.7 Bagaimana cara Waka Kurikulum (Lembaga Pendidikan) menginformasikan program akademik sekolah kepada seluruh stakeholder, baik internal maupun eksternal ?</p> | <p>Kami cara menginformasikannya kami mengundang orang tua, kemudian komite dan lain sebagainya, itu diundang di sini, terus kami sosialisasikan program-program kegiatan selama satu tahun itu seperti apa kayak gitu. Bertemu secara langsung, jika ada tambahan program juga melewati surat. Kami juga ada buku akademik siswa selama satu tahun, itu nanti untuk diberikan kepada orang tua untuk mengontrol siswa</p> |
| <p>P.8 Apakah selama ini ada kendala dalam melaksanakan PAS ?</p> | <p>e... tidak ada kayaknya, semua terlaksana. Cuma mungkin ini programnya mungkin walaupun tidak sesuai tanggalnya misalkan ini paling beda tanggal, tapi ya tetep harus terlaksana. Sejauh ini protes pada program sekolah itu tidak ada, kalau usulan ada. Karena sejauh ini masih sesuai dan tidak keluar dari jalur.</p> |
| <p>P.9 Bagaimana pendapat anda terkait bentuk atau wujud dari keberhasilan PAS ?</p> | <p>Kalau bentuk keberhasilan program kegiatannya, berartikan misalkan apa SKL gitu ya, berartikan kami misalkan melakukan programnya bimbingan, berarti indikator keberhasilannya ya itu apa, adanya peningkatan nilai dari jurusan, ya tergantung pada masing-masing standarnya. Kalau sanpras, berarti ada peningkatan sarana prasarana. Misalkan berhubungan dengan guru, berarti cara mengajarnya harus lebih</p> |

| | |
|---|---|
| | bervariatif, misalkan workshop media pembelajaran, berarti guru dituntut untuk lebih kreatif. Semua sekolah beda-beda untuk menuju SNP Nasional |
| P.10 Apakah menurut anda PAS di SMP BSS sudah berjalan dan maksimal ? dan apakah sudah dikatakan berhasil ? | Kalau programnya selama ini yang kami susun insyaAllah sudah berhasil, cuma di sini, kurang maksimalnya karena kebentur dengan kegiatan lain dari dinas. Karena program dari dinas itu mendadak, biasanya 2 minggu sbelumnya diberi kabar. Kecuali UN sudah ada di kalender pendidikan nasional. Untuk kegiatan akademik. |
| P.11 Dan apakah setiap tahunnya ada peningkatan dalam keberhasilan tersebut ? | InsyaAllah ada setiap tahun, kami nyusun program itu kan setidaknya kami evaluasi dari kegian sebelumnya, jadi untuk tahun berikutnya harus ada peningkatan. Hasil evaluasi biasanya orang tua itu melewati wali kelas, dan disampaikan pada rapat. |
| P.12 Apakah peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kebrhasilan program akademik sekolah ? Misalnya ? | Sangat penting, karena orang tua yang mengontrol belajar anak-anak di rumah. Kalau kami kan di sekolah Cuma beberapa jam sampai selesai, selenihnya kan orang tua, misalkan kami melarang naka-anak main hp, tapi kalau di rumah tanpa kontrol orang tua terkait penggunaan hp kan, tidak bisa juga. tidak bisa juga, berarti kan harus ada. Untuk menginformasikannya biasanya di awal itu minta kepada orang tua untuk mengontrol belajar, dan bermain hp di rumah. Kalau Cuma mengingatkan biasanya dengan wali kelas. |
| P.13 Bagaimana bentuk kemitraan antara lembaga pendidikan dengan orang tua terkait PAS ? | Nah kami kan ada paguyuban, ada komite juga. Nah anggota paguyuban itu kan mengambil dari orang tua. Itu terdiri dari perwakilan masing-masing kelas, dan satu orang di ambil sebagai ketua paguyuban kelas, jadi paguyuban sekolah. Fungsinya untuk menginformasikan semua kegiatan yang ada di sekolah. Nah kami meminta bantuan misalkan dari segi hidangan, kostum itu biasanya dari orang tua. Jadi orang tua yang terlibat di paguyuban itu nanati menyampaikan ke grup kelas masing-masing. Bukan Cuma satu orang saja yang tahu, tapi semua orang tua. Diinformasikan semua kegiatan. Melalui grup WA ataupun surat. Kalau komite hampir sama dengan paguyuban, tapi untuk komite lebih ke material. Jadi komite yang mengkordinir paguyban. |
| P.14 Apakah ada program khusus untuk memberikan seminar kepada orang tua terkait pendidikan orang tua ? Dan Bagaimana responnya ? | Biasanya kami mengadakan menjelang ujian, ada yang perjenjang ada kelas tiga saja, kami akan mengundang seperti motivator atau yang mengisi seminar itu, nanti orang tua sebagai pesertanya. Tergantung temanyaada siswa dan orang tua, ada orang tua saja dan lain-lain, terganung minatnya. |

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021

Tempat : Ruang Tamu

Informan : Bapak Ahmad Fathun Najah, S.Pd Wakil Kelas 9

| | |
|--|--|
| <p>P.1 Bagaimana tugas utama dari wali kelas ?</p> | <p>1. Menyambung komunikasi antara orang tua dan paguyuban, 2. Menyampaikan perkembangan peserta didik kepada kedua orang tua, menyampaikan program-program sekolah, setiap tahunan, bulanan dan mingguannya. Dan yang terpenting lagi adalah wali kelas ini menjadi fasilitatornya siswa apabila ada siswa peserta didik itu mengalami kesusahan dalam pembelajaran, jadi kita penyambungunya lah.</p> |
| <p>P.2 Bagaimana wali kelas mengatasi siswa yang kurang mampu dalam menerima mata pelajaran di kelas ?</p> | <p>iya, intinya apaila ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau katagorinya atau notabenernya dari laporan guru mapel itu anak ini, dari sekian pertemuan trek recordnya kurang memuaskan, di mana disitu walikelas akan memberikan motivasi, kan kita kan ada morning greeting dengan anak-anak di mana nanti kita menyampaikan semua informasi umum kemudian nanti kita bisa menyampaikan motivasi di situ, ketika kita membutuhkan waktu sekian menit dari pertemuan itu anak yang lain diizinkan left terlebih dahulu, kemudian kita bisa untuk memberikan pengarahannya, artinya tidak sampai privasi dan privillage nya anak itu diketahui oleh teman-temannya itu pada saat daring, kalau pada saat online kita ya panggil pada saat luring, biasanya kalau kita menemukan kasus anak-anak yang seperti itu harus kita bina ya kita ambilkan di waktu istirahat, di ruang kita atau diruangan yang sekiranya tidak sampai teman-temannya tahu, karena kita lebih menjaga perasaannya seperti itu, sehingga dia lebih mudah untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan, kesalahannya dia tidak memahami atau dia tidak tahu, atau apakah gurunya yang kecepatan untuk memberikan penjelasan.</p> |
| <p>P.3 Kapan dilaksanakan <i>morning greeting</i> tersebut ?</p> | <p>Biasanya kita setiap hari, kan kita ada waktu morning greeting itu ya, jadi waktu morning greeting itu kan di jam nol yaitu di jam 07.00 – 07.30 WIB, kalau di waktu daring, kalau di waktu luring biasanya jam 06.30-07.00 WIB. Jadi kita bisa menyampaikan informasinya, kan pastinya di hari sebelumnya kita sudah dapat laporan atau reepot dari guru mapel yang lain. Sehingga pada waktu itu kita bisa menyampaikan secara umum dulu, informasi apa yang hari ini hetick di sekolah, kemudian kita beri waktu 5-10 menit kita panggil anak itu, kita japri anak itu kita arahkanlah, kamu nanti setelah berapa menit kamu boleh izin keluar ke kamar mandi, tapi kamu langsung ke ruang sini ya, seperti itu paling tidak temannya tidak tahu, sehingga bisa langsung teratasi dari itu, nanti kalau waktunya kurang ya kita ambilkan waktu</p> |

| | |
|---|--|
| | di slide yang lebih panjang. Di tanya-tanya lagi dan digali. |
| P.4 Bagaimana cara wali kelas membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik ? | Ada pertemuan paguyuban setiap triwulan sekali, tapi program triwulan sekali itu kita juga menyesuaikan aktifitasnya wali murid, adayang biasanya beberapa yang datang, kita tetap laksanakan tapi kita rekam dalam berita acara, kemudian kita share melalui ketua paguyuban yang ngeshare, artinya misalnya di hari ini saya mengundang sudah jadwalnya kegiatan pertemuan paguyuban untuk menyampaikan kegiatan apa sih yang akan terealisasi di minggu ini atau di bulan ini, kemudian setelah itu menyampaikan perkembangan anak-anak selama proses pembelajaran apakah dalam waktu 3 bulan ini, anak-anak itu adakah catatan trek record pelajaran yang susah, yang susah dipahami dan laporan dari guru mapel, kemudian adakah poin-poin pelanggaran yang sejauh ini pertemuan ini, anak-anak ada penambahan skor pelanggaran, itu kita sampaikan, sehingga nantinya kalau ada yang konsultasi di luar paguyuban itu ya kita terima, sehingga nanti tidak sampai salah paham, kita hanya menyampaikan secara umum, kemudian nanti kalau ada yang ingin mendalami sebenarnya apa yang terjadi, ya orang tuanya bisa bercerita, ya bisa konsultasi secara langsung seperti itu, ya Cuma kita tetap laporkan anak ini, kita dapat laporan dari guru mapel selama sekian pertemuan tetap kita sampaikan semuanya, secara umum, akhirnya A B C biar tahu dulu, tapi untuk secara pribadinya apa sih yang sebenarnya terjadi itu nanti ada waktu sendiri, meskipun orang tua yang lain menganggap “oh jangan sampai lah”, “ o anaknya ini kok sering begini ya”, nantikan beliaunya bisa tanya kepada anaknya sendiri, jadi kita tidak menyampaikan secara lugas kenapa dia sampai seperti ini. |
| P.5 Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan orang tua peserta didik ? | Ya itu pasti, misalnya selama online ini kan ada jasdwal seminggu sekali kelas 9 abc pelajaran TIK, minggu depannya lagi waktunya kelas 9 d dan e itu juga pernah, apabila kita tidak ngecek jadwal, tidak ngecek informasi pada kegiatan morning meeting, dewan guru kan ada kegiatan morning meeting setengah jam sebelum morning greeting setiap hari dengan bergantian pemimpinnya, pemimpin rapatnya itu kan kita share, kita cek sharenya, o kemarin informasi tadi pagi dari pemimpin rapat harus disampaikan, itu kalau kita tidak sampaikan ke anak-anak, kemudian kita lupa ya mesti akan ada miskomunikasi, ke orang tua juga ke anak-anak. Akhirnya kita sampaikan pada waktu morning greeting dan kita sampaikan juga ke orang tua melalui WA, kalau kita gag menyampaikan kadang anak-a nak itu gag, apa ya kalau orang tuanya tidak tahu, anaknya juga kadang lupa. Yaitu pernah ada kejadian. |

| | |
|---|--|
| <p>P.6 Apakah benar pelaksanaan paguyuban dilaksanakan 3 bulan sekali ? dan bagaimana prosesnya ?</p> | <p>Iya tri wulan sekali, tapi itu paling lama lah, anggota pertemuan ada ketua paguyuban, ada sekretaris dan bendahara. Itu yanh menentukan dari wali kelas ya, wali kelas mengadakan rapat sosialisasi pada awal pertemua ajaran baru, kemudian kita tawarkan dulu karena nanti fungsinya pengurus paguyuban di kelas itu adalah untuk menyampaikan informasi yang pada waktu itu porsinya wali kelas tidak menyampaikan, artinya beliaunya ketika ada di kepemgurusan waktu itu, beliau kan terlibat dalam semua jenjang paguyuban, atau komite lah, komite itu yang mengayomi paguyuban dari semua jenjang kelas, ketika beliaunya juga diundang datang ke sekolah, oleh sekolah dan peyampaian disampaikan oleh humas, dan beliaunya itu biasanya disampaikan ke kita dulu tapi minta izin, “pak saya mau ngeshare ini dari komite atau paguyuban sekolah”, “monggo”, jadi porsinya beliaunya tetap izin pada wali kelas. Kalau pemilihannya ya pada waktu awal pertama kita tawarkan dulu porsinya pengurus paguyuban itu seperti apa sebagai apa dan tugasnya apa saja itu harus tahu dulu, setelah itu baru kalau ada yang berkanan yang monggo langsung kita pilih, tapi kalau tidak yang mengawali ya kita footing.</p> |
| <p>P.7 Bagaimana fungsi dari paguyuban menurut bapak ?</p> | <p>Sekretaris biasanya untuk mendata, ketika ada informasi pada waktu rapat, ketuanya menyampaikan kepada sekretarisnya, ini tadi yang saya dapat ini ini bu, silahkan diketikkan dengan bahasa yang bagus yang fomal, nanti kirim lagi ke ketua paguyubannya kemudian dishare, jadi tetap ada sinkronasi, kemudian bendahara sendiri, biasanya kan orang tua itu kan ada iuran, artinya ketika iuran itu hanya semacam program sosial, artinya ketika ada guru wali kelasnya yang sakit, itu biasanya juga ngasih ya tadi uang sosialnya dari paguyuban itu. Ketika ada korban bencana, nah itu semua paguyuban diundang kemudian diminta sosialisasi untuk mau peduli dengan sesama yaitu melalui penyimpannya adalah di paguyuban bagian bendahara. Kalau kas biasanya ita tidak mewajibkan, artinya sekolah tidak mewajibkan tapi kalau bendahara mau sendiri intinya yang jelas dari awal tidak ada pungutan untuk kas. Cuma kalau beliaunya inisiatif dan lainnya tidak keberatan ya monggo. Intinya sekolah saja menggaris bawahi dengan tegas tidak ada uang kas.</p> |
| <p>P.8 Bagaimana dalam menyikapi orang tua peserta didik yang memberikan kenang-kenangan di akhir sekolah ?</p> | <p>Biasanya beliaunya seperti itu uang kasnya buat jaga-jaga kalau nanti memberikan cinderamata di akhir lulus atau naik kelas, untuk wali kelas. Padahal sekolah tidak mewajibkan, kepala sekolah melarang jangan menerima intinya kalau bisa menolak untuk menghindari gratifikasi, cuma ya namanya orang tua kan sambil, ini pak ini adalah bukti hormat saya terimakasih saya, ya nanti kalau memang beliaunya seperti</p> |

| | |
|---|--|
| | itu ya kita garis bwahi, maksudnya adalah tidak boleh diupload dsbg, untuk menghindari anggapan yang tidak benar disampaikan sekolah yatidak diketahui orang lain itu negatif, karena sekolah tidak menganjurkan seperti itu, dilarang. Karena kita bukti menghargai beliaunya sudah memberi kita tolak tapi tetap maksa ya itu tadi, dengan cara tidak sampai dipublikasi. Hanya untuk konsumsi pribadi kalau itu sudah laporan jadi diterimakan diserahkan begitu saja. |
| P.9 Apakah ada program yang difokuskan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik di bidang akademik ? | Ada tutor sebaya, kayak maksudnya tutor sebaya itu adalah ketika di kelas yang saya ampu, ada anak yang menonjol di bidang kemampuan akademik ini, ya itu tu anaknya kita kasih motivasi. “coba sebelum ke guru mapelnya ayo belajar dulu temannya, tanya dulu, diskusi. Jangan lantasi yang nanti diminta tolong wali kelas untuk membimbing teman-temannya yang tidak bisa pada waktu pelajaran di pertemuan sekian atau ke berapa jangan sampai notabene nya sombong dan sebagainya itu dimanfaatkan. Nanti baru kalau temannya yang tidak bisa kita mediasi kita sampaikan ke guru mapel, apa yang sebenarnya yang harus dilakukan untuk siswa-siswa kelas saya, kebanyakan kok menerima materinya, ulangan dll banyak yang tidak bisa. Tapi kita memanfaatkan tutor sebaya dalam kelas. |
| P.10 Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya tersebut ? | Kondisional, kalau dulu memang dipatenkan, seiring dengan daring luring ini, kita fleksibelnya adalah ketika ada permasalahan di dalam sebuah materi mapel tertentu yang tidak bisa dikerjakan oleh anak-anak ya kita kawal, kita fasilitasi, “siapa yang kemaring pelajaran bahas indonesia di tugas ini yang bisa mengerjakan atau yang bisa menjawab semua soal-soal ini?, coba sekarang. Ya waktu morning greeting itu kita manfaatkanselain anak-anak menerima informasi yaitu dihgunakan untuk bimbingan wali kelas dengan tutor itu tadi kalau ada. Kalau minggu ini tidak ada infomasi lagi Cuma kegiatan-kegiatan saja, ya kita manfaatkan memotivasi, kemudian membahas yang kemarin ada apa sih ko nilainya jelek semua, coba ayo dibahas. Semenjak tidak adanya UN itu lebih banyak ya kita fleksibelnya kita dengan menyesuaikan jadwal baru anak-anak itu ya kita laksanakan di morning greeting atau jam mapel. |
| P.11 Bagaimana bentuk penilaian dalam program akademik sekolah ? | Nah, kalau untuk nilai semua sekolah ada kan aplikasi, rekam jejak menggunakan aplikasi KIMEGEKA, adalah aplikasi yang sudah dipatenkan di mana setiap kali bapak ibu melakukan ulangan atau latihan, remedial, semua sudah dimasukkan di situ di setiap pertemuannya. Karena menyesuaikan dari RPPnya, contohnya RPPnya bahas materi chapter 1 ada 3 kali pertemuan, pertama penyampaian materi, |

| | |
|---|---|
| | <p>kedua tugas, pertemuan ketiga ulangan, itu sudah sudah diinput ketika sudah selesai dalam nilai yang apa adanya, yang sudah dikontrol oleh gurunya. Nah manakala nanti pada saat penjajakan anak-anak ini kan, di sini ada program penjajakan untuk anak-anak yang mau melewati UTS atau PAS, itu ada penjajakan, seperti mahasiswa getu lah minta TTD, nah itu nanti untuk mengontrol sejauh mana tugas yang belum dikumpulkan, nah itu nanti kalau tugas belum dikumpulkan ya otomatis di harus mengerjakan, sampai mereka dikatakan oleh standar guru atau KKMnya melewati atau pas. Misalkan saya KKMnya di ulangan harian BAB 1 saya dapat 70, sedangkan KKM nya 75, nah anak-anaknya sudah diinformasikan oleh gurunya nilainya sudah diinput, pokoknya kalau sudah selesai latihan atau tugas langsung diinput oleh gurunya di jurnal online, atau di aplikasi KEMEGAKA itu. Itu langsung diamati oleh kepala sekolah. Siapa yang belum nanti dapat inbox atau jipri dari kurikulum dan kepala sekolah. Nah kalau si anak itu samapai sudah diingatkan oleh guru mapel melalui wali kelas tidak dikumpul-kumpulkan nah ini nanti di kahir seminggu menjelang sebeum UTS atau PAS penjajakan itu dibuat kroscek. Nialinya ya sudah digodok, sudah diolah oleh guru mapelnya.</p> |
| <p>P.12 Mengapa penilaian harus di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ?</p> | <p>Ya supaya nanti rata-ratanya gag jomplang. Kalau mereka tidak sampai pas KKM minimal lah, itu nanti ya nilainya juga sayang kalau dari sekian kali tugas dijumlah terus dibagi kan tidak sampai KBM/KKM, jadi bapak ibu guru itu ada sebuah aplikasi, jadi beliaunya setisp kali kegiatan langsung input di jurnal online, satu berbentuk jurnal online yang terlink, kedua ngisi di aplikasi itu. Jadi manakala beliaunya belum sempat ngisi di aplikasi KIMEGAKA rapot itu, beliaunya bisa ngisi di jurnal online di link yang dibuatkan oleh kurikulum kemudian ngisi perpertemuannya itu sesuai per KD dan RPPnya. Semuanya pakai IT karena IT nya sekarang lagi genjar-genjarnya.</p> |
| <p>P.13 Kriteria siswa yang menarik menurut anda?</p> | <p>Satu, mereka bisa diajak komunikasi, fast respon, teapt waktu ngerjakan tugas, selalu bertanya apabila dia tidak mengerti dan mengormati setiap keputusan yang diputusi bersama, dan terlebih lagi adalah karakternya. Karakternya ini kita gag menargetkan tinggi, paling tidak ketemu guru salam, kalau mau bertanya permisi, kalau mau WA izin permisi, nuwun sewu. Selebihnya ya nanti akan mengalir sendiri ya untuk sopan santu yang sederhana, cara berbicara car bersikap dengan guru, orang tua dan temannya, palin tidak itu bisa terlihat seperti n=menyapa dengan bahas yang sopan, itu bagi kami adalah sebuah hal yang istimewa. Karena pada dasarnya</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>semua anak itu pintar semua tidak ada yang tidak pintar, Cuma memperbaiki proses, perjuangan guru untuk memperbaiki anak ya itu adalah sikapnya, dengan hal yang kecil, ketemu orang di jalan salam, permisi, mau WA gurunya permisi, itu aja. Yang kita dandani pertama itu dulu, itu yang bagi kami yang sangat sangat luar biasa adalah utama akhlak, yang kedua itu tadi internalnya dia TJ pada tugasnya, tidak pernah telat, tidak pernah pelanggaran, bukan berarti anak yang melakukan pelanggaran itu bukan anak istimewa, Cuma di mempunyai cara sendiri untuk mencari perhatian. Saya lebih memilih tidak bisa apa-apa, tapi dia ngerti cara bagaimana menghormati orang, karena itu lebih mudah diajak berfikir meskipun agak lama, tapi dia ngerti. Saya menempatkan diri dulu itu yang susah. Kebanyakan anak-anak yang tidak dianggap pintar oleh taeman-temannya, atau tidak dianggap pintar berdasarkan hasil ujian atau tesnya itu jauh lebih baik. Karena mungkin anak-anak yang merasa pintar itu tidak didmbangi oleh inter personalnya akhirnya mereka meninggi. Say alebih suka pada anak-anak apa adanya, sopan, mengerjakan tugas tepat waktu meskipun salah semua tidak masalah. artinya kan nanti kan tugas kita sampaikan kenapa anak ni kok tidak bisa, nah itu kan tugasnya kembali lagi kepada gurunya. Gurunya yang harus nyari tahu formulanya apa, paling tidak anaknya sudah berusaha. Itu bagi saya yang luar biasa. Mekipun dia belum bisa tapi akhlaknya bagus. Kalau akhlaknya bagus kita ngajari itu enak, kalau akhlaknya kurang bagus ya dibantah terus. Gurunya sedih dan takut mau mengajar malahan. Karena mungkin di rumahnya tidak sering bertemu orang tuanya, akhirnya orang tuanya hanya membekali seperti dia pintar, cerdas.</p> |
| <p>P.14 Apakah wali kelas juga mengikuti dalam menentukan pedoman kurikulum ?</p> | <p>Iya kita diajak, pada rapat awal workshop, sebelum mau menjelang semsetreran tahun ajaran baru semuanya diajak, bahwa wali kelas mengundang workshop media pembelajaran dan workshop perangkat pembelajaran dan workshop untuk penilaian.</p> |
| <p>P.15 Apa saja indikator dalam menentukan pedoman kurikulum ?</p> | <p>Masing-masing mapel berbeda indikatornya, yang jelas kita lihat perkembangan di sekolah yang kitsa jadikan acuan, seperti Sabilillah, kita lihat kita tinjau disana, mestikan kepala sekolah ketika rapat dengan kepala sekolah pastikan saling menyampaikan perkembangan sekolah-sekolah ini yang bersaing, yang naik yang turun itu mesti tahu, acuannya adalah kita punya condongan sekolah, yang akan kita kejar target kita, di situ misalkan, di sabilillah jenjang SMPnya mapel ini matematikanya sudah KKMnya sudah 75 lho, masak di sini tidak berani ?, ya itu disampaikan pada waktu</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>rapat sekolah, berani ya bu ya?, berani. Nah itu penentuan standar pembelajarannya di itu, selalu seperti itu. Di awal tahun, sebelum menjelang tahun ajaran baru.</p> |
| <p>P. 16 Kapan evaluasi program sekolah dilaksanakan ?</p> | <p>Semua program evaluasinya satu setiap satu semester setiap UTS, itu kan pada saat mau pelaporan perkembangan peserta didik mesti ada evaluasi, ada pleno, dengan semua wali kelas, guru, kepek dan kurikulum. Mengamati sejauh ini bagaimana perkembangannya. Sudah seperti apa dan sejauh mana?, itu pada waktu penyampaian reponnya anak-anak di PAS itu saja, terus nanti di akhir tahun mau menjrlang tahun ajaran baru sekalian dikemas dalam workshopmedia pembelajaran, media perangkat, bagaimana cara untuk lebih ke pelayanan, bagaimana pelayanan secara administratif, pelayanan dari wali kelas ke anak dan orang tua, terus kinerja guru itu juga dinilai, dikasih angket, ke orang tua siswa. Sekolah memberikan link, tentang semua kemudian disosialisasikan semua pada guru, karyawan dan tentang wali kelas kemudian dishare pada anak-anak dan paguyubannya di kelasnya kemudian disuruh menilai, jadi ya penilainnya ya objektif jadi kita tidak tahu orang-orang yang pilih A yang mana, dan alhamdulillah ya persentasinya ya cukup bagus, tapi kita ya menjaganya. Jika ada wali kelas yang pelayanannya kurang baik maka dilepas dari wali kelas, karena dari signifikannya selama beliaunya membangun satu tahun itu kan kurang, artinya kasihan nanti peserta didik dari beliaunya ditarik dan digantikan yang lain. Sebagai evaluasi juga bagi kinerjanya beliau, arinya layak atau tidak. Terus kemudian nanti di setiap event atau di setiap momen pastinya akan mempengaruhi kinerja beliau, atau kinerja atau peningkatan beliau juga akan berkurang ketika beliaunya tidak bisa menjalankan tugasnya atau nanti akan dikurangi dalam kegiatan apa, sebagai evaluasi sendiri, o saya tidak sering diikuti atau dilibatkan dalam sebuah tugas atau amanh dari sekolah karena mungkin penilaian saya kurang dari standar. Caranya ya harus dibuktikan, lebih aktif lagi.</p> |
| <p>P. 17 Berapa jumlah kelas belajar di SMP BSS ini ?</p> | <p>Per jenjang 5 kelas, jumlah siswa sesuai dengan acuan diknas adalah 32 maksimal. Kalau bisa maksimal lagi ya sesuai kebijakan diknas tahun lalu ya 25, karena menurut saya paling besar dan maksimal ya 25 karena itu jauh lebih enak, kelas ideal lah untuk mengolah. Kalau 31 32 itu kelas besar menurut saya, karena itu sudah acuan atau arahan dari diknas ya sudah bagaimana lagi 32 per kelas.</p> |

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021

Tempat : Rumah

Informan : Mardiani Krisanti Wali Murid dari Sdr. Raka

| | |
|---|---|
| <p>P.1 Bagaimana awal mula menjadi anggota paguyuban sekolah ?</p> | <p>Saya dulu anak saya SD sudah di BSS, waktu SD saya juga waktu itu forum namanya di SD BSS, jadi sudah tahu seluk beluknya bagaimana, tapi ya tetap saja, ada pemilihan, ternyata juga teman-temannya anak saya juga banyak di SMP BSS juga, waktu pemilihan itu, saya terpilih lagi. jadi mulai kelas 7-9 sayas dipercaya untuk menjadi ketua paguyuban kelas pararel. Proses pemilihannya waktu itu waktu kelas 7 itu ya pertemuan getu, pakai voating, tapi waktu itu kemarin langsung aja teman-teman, mama-mama yang langsung nunjuk. Mama Raka begitu. terus kelas 8 karena daring tetap juga persetujuan dari mama-mama dan bapak ibu wali murid yang lain, kelas 9 pun juga begitu.</p> |
| <p>P.2 Apa tugas dari paguyuban itu sendiri ?</p> | <p>Jadi tugas paguyuban itu menjembatani dari pihak sekolah ke wali murid, biasanya kan setiap bulannya waktu sebelum pandemi sering ada pertemuan sebulan sekali untuk membahas agenda sekolah, ada program-program sekolah itu seperti apa saja, jadi di situ paguyuban ketua paguyuban perkelas itu diundang oleh pihak sekolah untuk memberikan ada program sekolah yang dibahas, atau kegiatan, pokoknya ada pemberitahuan, untuk ketua paguyuban itu menjembatani pihak sekolah dengan wali kelas. Kalau misalnya ada pertanyaan-pertanyaan iya sebelum mungkin ada mama-mama yang mungkin sungkan ya ke wali kelas, ya saya menyampaikan ke wali kelas</p> |
| <p>P.3 Bagaimana membangun komunikasi aktif dengan pihak sekolah ?</p> | <p>Setiap bulan ada pertemuan, jadi misalnya ada keluhan-keluhan atau saran dari wali murid untuk ke sekolah kita menyampaikan ke pihak sekolah seperti itu. Dan juga nanti dicatat-catat aja, nanti solusinya akan diberikan kepada kepala sekolah untuk jawaban-jawabannya itu, juga paguyuban wali kelas itu saya pribadi itu bergabung dengan kelas pararel semua, disitu ada kepala sekolah dan humasnya. Jadi kalau ada pengumuman, pemberitahuan atau kegiatan apa-apa, nanti dishare kalau seumpama belum ada tatap muka atau koordinasi atau rapat pertemuan, nanti disharenya melalui situ mbak. Paguyuban pararel kelas besar, komunikasinya seperti itu.</p> |
| <p>P.4 Bagaimana cara sekolah dalam menerima pendapat dan usulan dari orang tua peserta didik ?</p> | <p>Melalui whatsapp untuk memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan langsung dari wali kelas. Kalau urgent bisa lewat WA ke paguyuban pararel, kalau seumpama ke khusus kelas ya langsung ke kelasnya. Saya juga punya jalur ya mbak, kalau saya pertanya sekitar kelas saya langsung tanya ke wali kelas, untuk pertanyaannya wali kelasnya yang menjawab, tapi kalau secara umum saya mungkin bisa langsung mama-mama paguyuban itu bisa langsung di grup besar itu.</p> |

| | |
|---|---|
| <p>P.5 Apakah SMP BSS sudah memberdayakan orang tua peserta didik dengan baik ?</p> | <p>Sudah, alhamdulillah baik, karena semuanya terbuka, proses KBM juga terbuka, meski juga ada. Jadi semua kalau SMP BSS itu semua kembali ke persetujuan orang tua, meskipun sekolah menyatakan seperti ini dan ini, tapi semua dikembalikan ke pada orang tua, selalu dimintai saran, meskipun nanti keputusannya mutlak di sekolah. Sebelum masuk ke SMP BSS saya juga diwawancara, orang tuanya kepingin tapi di sisi lain anaknya wawancaranya berbeda dengan orang tuanya, ya tidak diterima.</p> |
|---|---|

Lampiran : Dokumen dengan Informan



Informan Wakil Bidang Humas SMP BSS



**Infroman
Wakil
Bidang
Kurikulum
SMP BSS**



Informan Wakil Bidang Sarana Prasarana & Wali Kelas 9 SMP BSS

Lampiran : Dokumen Kegiatan Kehumasan



SMP BSS
Akreditasi A

PPDB SMP BSS

BERKAS PENDAFTARAN

1. Fotokopi NIKM*
2. Fotokopi Akta Kelahiran
3. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
4. Fotokopi Rapor kelas 4-6 (Semester 1 dan 2)
5. 2 Lembar foto 3x4 (Berseragam dan berkerah kebal)
6. Bertindak siswa 1-2 minimal tingkat kelas (bila ada)
7. Slip gaji orang tua

*Mata jupa di dalam suratnya harus benar-benar benar

*Surat di atas yang pendaftaran, harus yang sama dan bertampek, hasil dapat diambil kembali.

TBI

PPDB SMP Brawijaya Smart School

Formulir Inden PPDB SMP BSS

Nama Siswa (Sesuai Akta Kelahiran) *

Sekolah Asal *

Nama Orang Tua *

Alamat *

Tupoksi Paguyuban

- **Paguyuban sekolah** diupayakan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan perkumpulan untuk membahas kegiatan sekolah selama tiga bulan ke depan.
- Setelah kegiatan paguyuban sekolah, dilanjutkan **sosialisasi ke paguyuban kelas** (pelaksanaannya setelah paguyuban sekolah).
- Kegiatan paguyuban sekolah dilakukan di sekolah, sedangkan kegiatan paguyuban kelas yang dilakukan adalah:
 - a. Perkumpulan/pengajian (di rumah salah satu siswa/di sekolah)
 - b. Santunan ke panti asuhan
 - c. Bakti sosial
- Setiap melaksanakan kegiatan paguyuban harus disertai berita acara kegiatan
- Berita acara paguyuban kelas diambil dan dikembalikan oleh wali kelas ke rumah.



Lampiran : Prestasi Siswa dan Sekolah



Hal yang diantarkan pun dibacakan, pengumuman prestasi peserta didik angkatan 2020. Dalam hal ini ada dua kategori Ibu Lianta Istikomah, wakil kepala urusan kurikulum SMP BSS, menyampaikan bahwa nominasi diberikan pada siswa yang memperoleh nilai 100 pada USBK (Ujian Sekolah Berbasis Komputer) dan sepuluh nilai sekolah terbaik. Hasilnya adalah sebagai berikut.

NILAI 100 USBK MATEMATIKA

| | |
|---------------------------|----|
| MOHAMMAD NAUFAN FKRI | 9C |
| FADHIL ALIFI AHMAD DHANI | 9C |
| TRYSTAN BRILIAN RHAMADHAN | 9B |

NILAI 100 USBK IPA

| | |
|-------------------------|----|
| AINARA SETYO ADJIE | 9D |
| DYOTA ANGGANA PARAMARTA | 9E |

NILAI 100 USBK PJOK

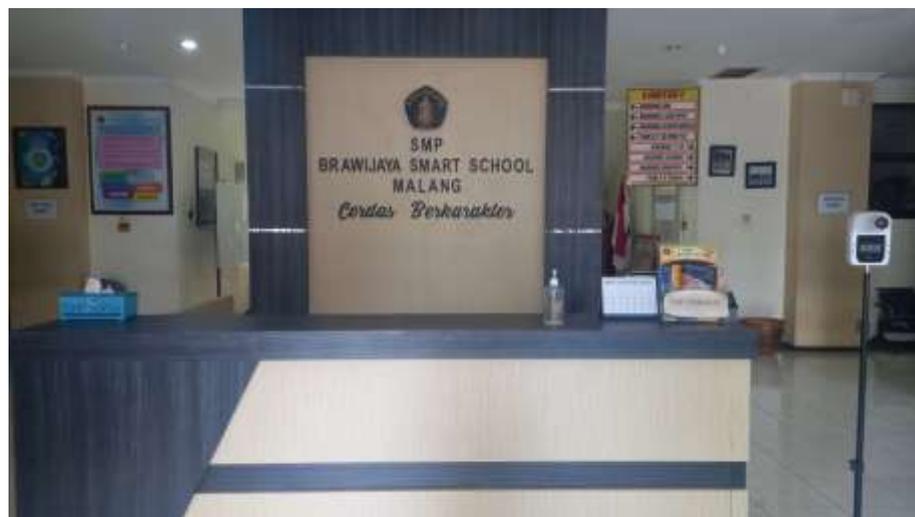
| | |
|-------------------------|----|
| DYOTA ANGGANA PARAMARTA | 9E |
|-------------------------|----|

Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School

Jl. Cipayung No.8, Ketawanggede, Kota Malang, Jawa Timur

4,7 ★★★★★ 104 ulasan

Lampiran : Dokumen Sekolah



Profil SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL

Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Prop. Jawa Timur

Tanggal unduh: 26-07-2019 13:19:54

Tanggal sinkronisasi: 2019-07-16 10:57:33.280

1. Identitas Sekolah

| | | | | | |
|---|--------------------|---|----------------------------|---|---------|
| 1 | Nama Sekolah | : | SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL | | |
| 2 | NPSN | : | 20533849 | | |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SMP | | |
| 4 | Status Sekolah | : | Swasta | | |
| 5 | Alamat Sekolah | : | Jl. Cipayung 08 Malang | | |
| | RT / RW | : | 10 | / | 0 |
| | Kode Pos | : | 65145 | | |
| | Kelurahan | : | KETAWANGGEDE | | |
| | Kecamatan | : | Kec. Lowokwaru | | |
| | Kabupaten/Kota | : | Kota Malang | | |
| | Provinsi | : | Prop. Jawa Timur | | |
| | Negara | : | | | |
| 6 | Posisi Geografis | : | -7,9553 | | Lintang |
| | | | 112,6165 | | Bujur |

2. Data Pelengkap

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|----------------------------|--|--|
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : | 501/104.7.4/98 | | |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | : | 1998-07-20 | | |
| 9 | Status Kepemilikan | : | Yayasan | | |
| 10 | SK Izin Operasional | : | 422.8/1597/35.73.307/2013 | | |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 2012-11-03 | | |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | Tidak ada | | |
| 13 | Nomor Rekening | : | 42511161 | | |
| 14 | Nama Bank | : | BANK JATIM | | |
| 15 | Cabang KCP/Unit | : | MALANG | | |
| 16 | Rekening Atas Nama | : | SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL | | |
| 17 | MBS | : | Ya | | |
| 18 | Luas Tanah Milik (m2) | : | 0 | | |
| 19 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 3081 | | |
| 20 | Nama Wajib Pajak | : | SMP DHARMA WANITA UNIBRAW | | |
| 21 | NPWP | : | 4,54202E+12 | | |

3. Kontak Sekolah

| | | | | | |
|----|---------------|---|-------------|--|--|
| 20 | Nomor Telepon | : | 0341-575868 | | |
|----|---------------|---|-------------|--|--|

| | | | |
|----|-----------|---|-------------------------|
| 21 | Nomor Fax | : | 0341-554440 |
| 22 | Email | : | smpbss_ub@yahoo.co.id |
| 23 | Website | : | http://www.bss.ub.ac.id |

4. Data Periodik

| | | | |
|----|---------------------------|---|----------------------|
| 24 | Waktu Penyelenggaraan | : | Sehari penuh (5 h/m) |
| 25 | Bersedia Menerima Bos? | : | Bersedia Menerima |
| 26 | Sertifikasi ISO | : | Belum Bersertifikat |
| 27 | Sumber Listrik | : | PLN |
| 28 | Daya Listrik (watt) | : | 13000 |
| 29 | Akses Internet | : | Tidak Ada |
| 30 | Akses Internet Alternatif | : | |

5. Data Lainnya

| | | | |
|----|--------------------|---|-------------------|
| 31 | Kepala Sekolah | : | MUCHAMAD ARIF |
| 32 | Operator Pendataan | : | NIMAS SEKAR PUTRI |
| 33 | Akreditasi | : | A |
| 34 | Kurikulum | : | Kurikulum 2013 |

Prestasi Siswa Akademik dan Non Akademik

| Timestamp | NAMA SISWA | Kelas | Jenis Lomba | Tingkat | Juara Ke- |
|---------------------|---|---------------|---|---------------------------------|-------------------------------|
| 03/11/2019 18:50 | M. Dustin Hazeldo T | 9E | Spelling Bee | Regional Kota Malang | 2 |
| 03/11/2019 18:51 | M. Fajri Mawali & M. Syauqy Rey 7a & 8e | 7A & 8E | Podcast | Se Malang Raya | 1 |
| 03/11/2019 20:03 | Rizky Amalia Putri | 8D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii Se Jawa Bali Babak Semifinal | Kota Malang | 3 Olimpiade Sains |
| 03/11/2019 20:04 | Rizky Amalia Putri | 8D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii Se Jawa Bali Babak Semifinal | Kota Malang | Harapan 1 Olimpiade Bah |
| 03/11/2019 21:32 | Stefanie Angel Agatha | VIII C | Cerdas Cermat | SMP Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 03/11/2019 21:33 | Adelia Putri Firnanda | VIII D | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 03/11/2019 21:35 | Luna Aura Safira | VII B | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 03/11/2019 21:36 | Nikita Avista Ramadhani | VII B | Cerdas Cermat | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 03/11/2019 21:37 | Stefanie Angel Agatha | VIII C | Scouting Skill | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 03/11/2019 21:37 | Adelia Putri Firnanda | VIII D | Scouting Skill | Smp Swasta Se-Kota Malang | 3 |
| 10/11/2019 19:07 | SYAUQY M REY AR | 8E | Announcer (Bbc) | Smp | Best Script |
| 10/11/2019 21:03 | Atalik Jusuf Nezar | IX B | Singing (Juliette Idol) | Kota Malang | 2 |
| 27/11/2019 14:15 | M. Dustin Hazeldo Tolle | IX E | Spelling Bee | Nasional | 3 |
| 30/11/2019 7:04 | Tim Futsal Smp Bss | 7, 8 Dan 9 | Futsal Competition Brascho 2019 | SMP Se Kota Malang | 2 |
| 30/11/2019 7:09 | Anindya Faustina Ramadhany | IX A | Piano Grade 7 | Kota Malang | 1 |

| | | | | | |
|---------------------|-------------------------------|------------|---|---------------------------|------------------------|
| 30/11/2019 7:11 | Rizky Amalia Putri | VIII D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii (Olim Mat) | Se Jawa - Bali | 1 |
| 30/11/2019 7:12 | Rizky Amalia Putri | VIII 8 | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii (Olim Sains) | Se Jawa - Bali | 2 |
| 30/11/2019 7:13 | Rizky Amalia Putri | VIII D | Ajang Prestasi Anak Negeri Iii (Fashion Show) | Se Jawa - Bali | 1 |
| 09/03/2020 10:37 | M. Atha Hilmy | 7E | Seni Pencak Silat Kosn | Kota Malang | 2 |
| 09/03/2020 10:38 | Nasya Esterella | 8E | Singing Contest | Kota Malang | 2 |
| 14/10/2020 20:32 | Nabila Azzahra | 9a | Beladiri Juijitsu | Nasional | 1 2, |
| 14/10/2020 20:46 | Syauqy M Rey Al Rafa | 9E | Broadcasting | Kota | 1 ANNOUNCER |
| 14/10/2020 20:48 | Syauqy M Rey Al Rafa | 9E | Broadcasting | Kota | 1 Announcer |
| 14/10/2020 20:49 | Syauqy M Rey Al Rafa | 9E | Broadcasting | Kota | BEST SCRIPT ANNOUNCER |
| 14/10/2020 20:57 | Oktora Widagdo | 7B | Taekwondo Gyeorugi Semi Prestasi Under 43 | Kota Malang | 1 |
| 14/10/2020 21:00 | Oktora Widagdo | 7B | Kyorugi Semi Prestasi U 43 | Nasional | 1 |
| 14/10/2020 21:13 | Nasya Esterella | 8E | Singing Contest | Kota Malang | 2 |
| 14/10/2020 21:15 | M. Naufal Ihsan | 8E | Vlog On Stage | Kota Malang | 3 |
| 14/10/2020 21:19 | Tim Futsal Smp Bss | 7, 8 Dan 9 | Futsal Competition Brascho 2019 | Smp Se Kota Malang | 2 |
| 14/10/2020 21:19 | Muhammad Fajri Mawali Candra | 8A | Broadcasting | Daerah Se-Malang Raya | Juara 1 Podcast SPECTA |
| 14/10/2020 21:23 | Syauqy M Rey Al Rafa | 9E | Broadcasting | Kota | 1 PODCAST |
| 14/10/2020 21:23 | Stefanie Angel Agatha Dan Tim | VIII | Cerdas Cermat Jambore | Smp Swasta Se-Kota Malang | 2 |
| 14/10/2020 21:42 | M Athaa Hilmy | 8E | Pencak Silat | Internasional | Juara 2 Singapore |

| | | | | | |
|---------------------|---|-------|--|----------------------|--|
| | | | | | Open |
| 14/10/2020 21:44 | M Athaa Hilmy | 8E | Pencak Silat | Nasional | Juara 1 Solospel Putra |
| 15/10/2020 13:20 | Rizky Amalia Putri | 9D | Sains, Bahasa Inggris, Mat, Fashion Show | Se Jawa Bali | Sains(3,2), Bahasa Inggris |
| 15/10/2020 14:54 | Ratu Bellatrix Yuwono | 7A | Menyanyi | Kota | Juara Harapan 1 |
| 20/10/2020 20:05 | Arrafa Fairuz Kadhafi | VII A | Olimpiade Matematika | Asia | BRONZE CERTIFIC ATE |
| 20/10/2020 20:26 | Arrafa Fairuz Kadhafi | VII-A | Kompetisi Matematika Online V (Kmov) | Nasional | BRONZE AWARD |
| 21/10/2020 9:12 | Arrafa Fairuz Kadhafi | VII-A | Hkimo (Hongkong International Mathematic Comp | Internasional | SILVER AWARD |
| 23/11/2020 16:12 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7-A | Phi (Paket Hari Ilmiah) Universitas Islam Malang | Nasional | MEDALI PERAK |
| 03/12/2020 22:27 | Arrafa Fairuz Kadhafi | 7A | Thailand International Mathematic Olympiad (Timo) 2020-202 | Internasional | Gold Medal |
| 07/12/2020 15:19 | Okta Viola Rahmadhani Siregar | 8A | Olimpiade Basic Science Competition, Kompetisi Sains Nasion | Nasional | 3 |
| 07/12/2020 15:34 | Mahatva Yodha Nugrahanti | 7E | Lomba Vome (Vlog) | Sekolah | Juara Favorit |
| 07/12/2020 16:20 | Nabilla Cristine Aulia | 7d | Model Catwalk , Foto Model | Kota | Juara Ke 3 |
| 07/12/2020 19:23 | Zuhaily Anakiano Yudya | 7D | Virtual Kata Karate | Malang Raya | 3 |
| 07/12/2020 20:44 | Aurelia Putri Wibowo | 7C | Lomba Pidato | Sekolah | 1 |
| 08/12/2020 6:32 | Khalisah Afraah Nur Jannah | 9D | Jurnalistik | Se Kota Malang | 1 |
| 08/12/2020 8:09 | Yessa Fransisca Sheilla Yulia Putri | 9D | Dance Dan Fashion Show | Kota Dan Nasional | The Best Perfom, Juara 2, Juara 1, Dan Juara 1 |

| | | | | | |
|---------------------|------------------------------------|-----|--|--------------------------|----------------------|
| 08/12/2020 8:21 | Adellya Putri Q.O | 8E | Broadcasting (News) | Kota | 3 |
| 08/12/2020 9:00 | Adinda Nadhia Wijaya | 8E | Lomba Broadcasting | SMP Se- Malang Raya | 3 News Channel |
| 08/12/2020 9:32 | Shafa Sahira Alvy | 9d | Song Competition,Story Telling,Seni Teater Tradisi | Kota | 1 Dan 3 |
| 08/12/2020 9:32 | Shafa Sahira Alvy | 9d | Song Competition,Story Telling,Seni Teater Tradisi | Kota | 1 Dan 3 |
| 08/12/2020 10:07 | Aisyah Nabila Shula | 9D | Lomba Jurnalistik | Kota | 2 |
| 08/12/2020 19:22 | Chico Kymas Gading Nanshandy | 9B | Futsal & Paduan Suara | Kota Semalang Raya | 2 & Bronze Medal |
| 08/12/2020 19:26 | Muhammad Fajri Mawali Candra | 8A | Lomba Broadcasting Specta 2019. | Tingkat Kota | Juara 1 |
| 06/03/2021 17:56 | Rayhan Santoso | 9E | Singing Contest Smais Malang | Nasional | 3 |
| 21/03/2021 13:52 | Muhammad Raihan Adiprabowo | 9E | Musik | Provinsi Jawa Timur | 1 |
| 26/04/2021 16:18 | Nirina Ayudya R | 8d | Lomba Video Kreatif Ppkn, Non Akademis | Nasional | 3 |
| 28/04/2021 11:38 | Muhammad Yusuf Digdoyo | 9D | Drum Open Level 3 Rock And Fest Malaysia | Internasional | 2nd- RUNNER UP |
| 29/04/2021 18:16 | Kaenura Adjani | 7D | Olahraga | Malang Kota | Harapan 2 |
| 10/05/2021 12:05 | Zuhaily Anakiano Yudya | 7D | Kompetisi Olah Raga Siswa Nasional (Kosn) | SMP Kota Malang | Juara Harapan 2 |
| 11/05/2021 14:19 | Arrrafa Fairuz Kadhafi | 7-A | Ksn (Kompetisi Sains Nasional) | Kota Malang | 2 |
| 11/05/2021 14:21 | Arrrafa Fairuz Kadhafi | 7-A | Ikmc (International Kangaroo Mathematic Competition) | International | Silver Medal |

**PERTEMUAN PAGUYUBAN SMP BSS
KAMIS, 6 AGUSTUS 2020**

A. AGENDA PERTEMUAN

1. Perkenalan dan sambutan kepala sekolah
2. Sosialisasi esensi dan kegiatan paguyuban SMP BSS
3. Sosialisasi kegiatan selama 3 bulan ke depan

B. PERKENALAN DAN SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH

1. Memperkenalkan pihak sekolah
2. Memperkenalkan pihak komite
Ketua : Henny Iriantina Mananna, S.E.
Pengurus :
a. Saptati Utami, S.H.
b. Dyna Ekawati
3. Gambaran KBM selama BDR
4. Sosialisasi kegiatan UMMI
5. Sosialisasi kegiatan TBI

C. PAGUYUBAN

Batasan paguyuban:

1. Paguyuban merupakan kegiatan bersama/perkumpulan walimurid yang diambil **tiga orang perkelas** sebagai pengurus kelas dan diambil salah **satu** sebagai wakil paguyuban sekolah.
2. Paguyuban kelas diambil 3 (ketua, sekretaris, bendahara). Ketiganya dipilih oleh kelas dan bertugas membantu mengagendakan kegiatan paguyuban.
3. Paguyuban sekolah diambil dari ketua paguyuban kelas.

D. Tupoksi Paguyuban

1. **Paguyuban sekolah** diupayakan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan perkumpulan untuk membahas kegiatan sekolah selama tiga bulan ke depan.
2. Setelah kegiatan paguyuban sekolah, dilanjutkan **sosialisasi ke paguyuban kelas** (pelaksanaannya setelah paguyuban sekolah).
3. Kegiatan paguyuban sekolah dilakukan di sekolah, sedangkan kegiatan paguyuban kelas yang diizinkan adalah:
 - a. **Perkumpulan/pengajian (di rumah salah satu siswa/di sekolah)**
 - b. **Santunan ke panti asuhan**
 - c. **Bakti sosial**
4. Setiap melaksanakan kegiatan paguyuban harus disertai berita acara kegiatan
5. Berita acara paguyuban kelas diambil dan dikembalikan oleh wali kelas ke humas.

E. Iuran Paguyuban

1. Paguyuban sekolah tidak dipungut biaya rutin
2. Paguyuban kelas tidak diperkenankan mengadakan arisan rutin.
3. Penarikan iuran untuk kegiatan tidak diperkenankan diberlakukan secara wajib, namun sukarela berupa sumbangan.

F. Hasil evaluasi tahun lalu

1. Alasan dari beberapa keputusan:
 - a. Keputusan pelarangan kegiatan outing
 - b. Adanya iuran wajib
2. Persaingan kegiatan antarkelas
3. Keputusan pelarangan kegiatan arisan
 - a. Menimbulkan kesenjangan bagi wali murid yang tidak bisa mengikuti kegiatan arisan.
 - b. Menimbulkan hubungan emosional yang tidak adil antara walimurid, walikelas, dan murid.
4. Masih ada kelas yang melakukan iuran wajib paguyuban kelas. Konsekuensinya adalah, bila terjadi permasalahan akibat dari iuran tersebut, bukan tanggung jawab sekolah.

G. PAGUYUBAN SMP BSS

Esensi paguyuban adalah GUYUB, maka kegiatan paguyuban kita kembalikan pada kata 'GUYUB' tersebut.

H. AGENDA KEGIATAN SEKOLAH 3 BULAN KE DEPAN

| No | Bulan | Tgl | Kegiatan | Keterangan |
|----|-----------|-------|--|---|
| 1 | Agustus | 6 | Rapat pertama paguyuban sekolah | Mengundang pengurus komite dan paguyuban sekolah |
| 2 | | 14 | Talkshow sosialisasi program sekolah | Live youtube |
| 3 | | 22 | Lomba HUT RI dan peringatan tahun baru Hijriah | Jenis dan teknis akan disampaikan oleh wali kelas |
| 4 | September | 15 | Talkshow parenting | Tips and Trick santai menghadapi emosi anak masa BDR (live youtube) |
| 5 | | 21-30 | PTSBK | Daring |
| 6 | Oktober | 1 | Pertemuan Paguyuban Sekolah | Membahas teknis GHB dsb. |
| 7 | | 12-16 | Pembagian GHB | Teknis menyusul |
| 8 | | 28 | Lomba bulan bahasa dan Talk show kebahasaan | Informasi menyusul |

HASIL RAPAT PAGUYUBAN SEKOLAH

Kamis, 6 Agustus 2020

1. Tabungan siswa sementara diberhentikan.
2. Foto yang diambil saat pengambilan kuota tidak digunakan untuk publikasi dsb, hanya untuk laporan keuangan bosnas.
3. Bila ada kendala terkait pembayaran SPP, silakan langsung ke sekolah menemui Bu Dini/Pak Arif, untuk selanjutnya diarahkan ke direktorat.
4. Sistem dan pelaksanaan pembelajaran secara daring tetap melibatkan keaktifan dan kreativitas guru, pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran daring (komputer di setiap kelas untuk guru pengajar beserta perlengkapannya, jaringan LAN atau Wifi, dan keperluan lainnya (kebersihan, air, listrik, dsb) yang semuanya itu membutuhkan biaya, sehingga SPP/biaya sekolah pun berjalan seperti semula.
5. Segala sistem KBM selama BDR akan terus diperbaiki untuk kelancaran dan kenyamanan siswa.
6. Untuk mempersiapkan diri pada pendaftaran ke jenjang selanjutnya, siswa diminta memaksimalkan tugas harian, ulangan harian, PTS, dan PAT untuk mendongkrak nilai rapor.
7. Untuk kebijakan terbaru terkait PPDB jenjang selanjutnya akan langsung dibagikan pada siswa dan orang tua.
8. Pada masa BDR ini, yang terpenting adalah menjaga semangat belajar siswa, bukan pada idealis pencapaian kompetensi siswa. Pemangku kebijakan sekolah, siswa, guru, dan orang tua diharapkan bekerja sama untuk menjaga hal tersebut tanpa merugikan atau mengorbankan apapun (misalnya nilai).



CURRICULUM VITAE

Nama : Syivaun Nadhiroh
 TTL : Malang, 25 Maret 1995
 Alamat : Dusun Gampingan Sumbertangkil Tirtoyudo Malang
 Motto : “Hidup Mashlahat, Mati Bahagia”
 Email : Syivaun.nadhiroh@gmail.com
 Facebook : <https://web.facebook.com/syivaun.nadhiroh>
 Blog Karya : <https://www.kompasiana.com/syiva>

➤ **Riwayat Pendidikan** :

| Formal | |
|--|--|
| TK Darma Wanita Gampingan | 1999-2000 |
| SDN Sumbertangkil 02 Gampingan | 2000-2006 |
| MTs Al-Ma’arif Singosari | 2006-2009 |
| MA Al-Ma’arif Singosari | 2009-2012 |
| S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2012-2016 |
| Non Formal | |
| TPQ Mathlabul Qur’an Gampingan | 1999-2006 |
| Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyyah Singosari | 2006-2012 |
| PPS. Shirothul Fuqoha’ II Kalipare | 2010 selama 2 minggu santri kilatan |
| Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang | 2012-2015 |
| PP. Al-Mubtadi’ien Bahrul Ulum Tambakberas Jombang | 2016 selama 2 bln PKL |
| PPTQ Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang | 2016-2019 |
| RTQ Nurul Furqon Bunulrejo Malang (Cabang PPTQ Putri Nurul Furqon) | Maret–November 2019 |

➤ **Pengalaman Organisasi**

| | |
|---|---------------------|
| Anggota dan Co Bid. Keislaman OSIM MTs Al-Ma'arif Singosari | 2007-2009 |
| Anggota dan Co Bid. Kerohanian IPNU-IPPNU MA Al-Ma'arif Singosari | 2010-2012 |
| Ketua IV Bid. Kesenian dan Kesantrian PP Putri Al-Ishlahiyyah Singosari | 2010-2011 |
| Ketua Umum Pengurus PP Putri Al-Ishlahiyyah Singosari | 2011-2012 |
| Sekretaris SABAB Muharrakah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang | 2012-2013 |
| Anggota JDFI UPKM Pusat Ma'had Al-Jam'ah UIN Maliki Malang Div. Kaligrafi | 2012-2013 |
| Anggota El-Ma'rifah UPKM PMJ UIN Maliki Malang | 2012-2014 |
| Bendahara El-Ma'rifah UPKM PMJ UIN Maliki Malang | 2014-2015 |
| Sekretaris dan Bendahara Mabna Ummu Salamah PMJ UIN Maliki Malang | 2013-2014 |
| Anggota Bidang Bahasa Association Of International Class Student ICP PAI UIN Maliki Malang | 2013-2014 |
| CO Ubudiyah Mabna Fatimah Az-Zahra PMJ UIN Maliki Malang | 2014-2015 |
| CO Bidang Kebersihan Takmir Masjid Ulul Albab UIN Maliki Malang | 2014-2015 |
| Anggota Departement Pendidikan dan Bahasa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang | 2015 |
| Ketua PPTQ Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang | 2016-2018 |
| Ketua RTQ Nurul Furqon Bunulrejo (Cabang PPTQ Putri Nurul Furqon Malang) | Maret-November 2019 |
| Pendiri Bimbel Omah Belajar Smart Friends (Gampingan Sumbertangkil) | 2020-Sekarang |

➤ **Prestasi Non Akademik**

| | |
|--|------|
| Juara II Kaligrafi Cabang Naskah Se-Kabupaten Malang | 2010 |
| Juara II Kaligafi Cabang Naskah Se- Kota Blitar | 2011 |
| Juara II Kaligrafi Cabang Mushaf PKPBA UIN Maliki Malang | 2013 |
| Juara I MKQ Hiasan Mushaf Putri Kab. Malang | 2014 |
| Pengurus Favorit | 2017 |

➤ **Pengalaman Menjadi Guru atau Pelatih**

1. Guru Les Kaligrafi di Dampit
2. Guru Les Matematika dan Bahasa Inggris di lembaga Cendekia Bangsa Malang
3. Guru Kaligrafi di Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Malang
4. Tutor Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Guru TPQ Mathlabul Qur'an Gampingan Sumbertangkil